



Annual Report 2012

Laporan Tahunan 2012

Developing Infrastructure. Developing Society.

Membangun Infrastruktur. Membangun Masyarakat.



Proactive, Agility, Quality, Caring, Partnership

02 Vision and Mission
Visi dan Misi

02 Corporate Values
Nilai Inti Perusahaan

04 Financial Highlights
Ikhtisar Keuangan

06 Key Events 2012
Peristiwa Penting 2012

14 Report from the Board of Commissioners
Laporan Dewan Komisaris

18 Report from the Board of Directors
Laporan Dewan Direksi

23 Company Profile
Profil Perusahaan

41 Management Discussion and Analysis
Analisis dan Pembahasan Manajemen



71

Corporate Social Responsibility
and Thought Leadership
Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan dan Pelopor
Pemikiran

Management
Discussion and
Analysis
Analisis dan
Pembahasan
Manajemen

41



Good Corporate
Governance
Tata Kelola
Perusahaan

51





Table of Contents

51 Good Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

82 Responsibility of the Annual Report
Tanggung Jawab Laporan Tahunan

71 Corporate Social Responsibility and
Thought Leadership
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
dan Pelopor Pemikiran

83 Financial Statement
Laporan Keuangan

77 Health, Safety and Environment
Kesehatan, Keselamatan dan
Lingkungan

Report from
the Board of Directors
Laporan Dewan Direksi

18



14

Report from the Board
of Commissioners
Laporan Dewan Komisaris

Highlights of the Year 2012
Kilas Balik Penting Tahun 2012

09



Vision

Visi

To become the leading Indonesian private infrastructure investor and developer

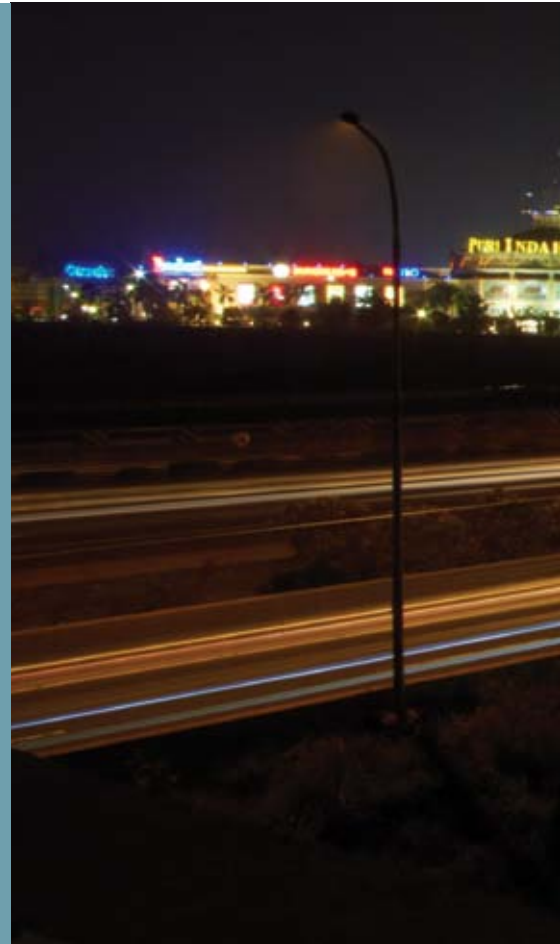
Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur

Mission

Misi

Provide services of the highest standard to meet infrastructure needs in order to improve the quality of life and create best value for all stakeholders.

Memenuhi kebutuhan infrastruktur dengan standar tertinggi untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan nilai terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan



Corporate Values

Nilai Inti Perusahaan

Proactive



Be proactive in expanding business by sourcing for viable assets, seeking profitable business opportunities, and developing strong relationships with the Government.

Proaktif dalam mengembangkan bisnis, dalam arti menemukan aset yang tepat, mendapatkan peluang bisnis, dan membangun hubungan baik dengan Pemerintah.

Agility



Be agile in maintaining excellence in an ever-changing environment.

Gesit meraih keunggulan dalam lingkungan yang terus berubah.

Quality



To provide services and assets of the highest quality, thereby delivering the best value proposition to customers.

Memberikan layanan dan aset berkualitas adalah hal penting untuk memberikan proposisi nilai yang baik kepada pelanggan.



Caring



Be committed to caring for all parties involved, from employees, to shareholders, to suppliers and to the community.

Berkomitmen untuk peduli kepada semua pihak, termasuk para karyawan, pemangku kepentingan dan pemasok serta komunitas.

Partnership



Be committed to becoming a reliable and trusted business partner.

Berkomitmen untuk menjadi mitra bisnis yang andal dan terpercaya.

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

In Million Rupiah

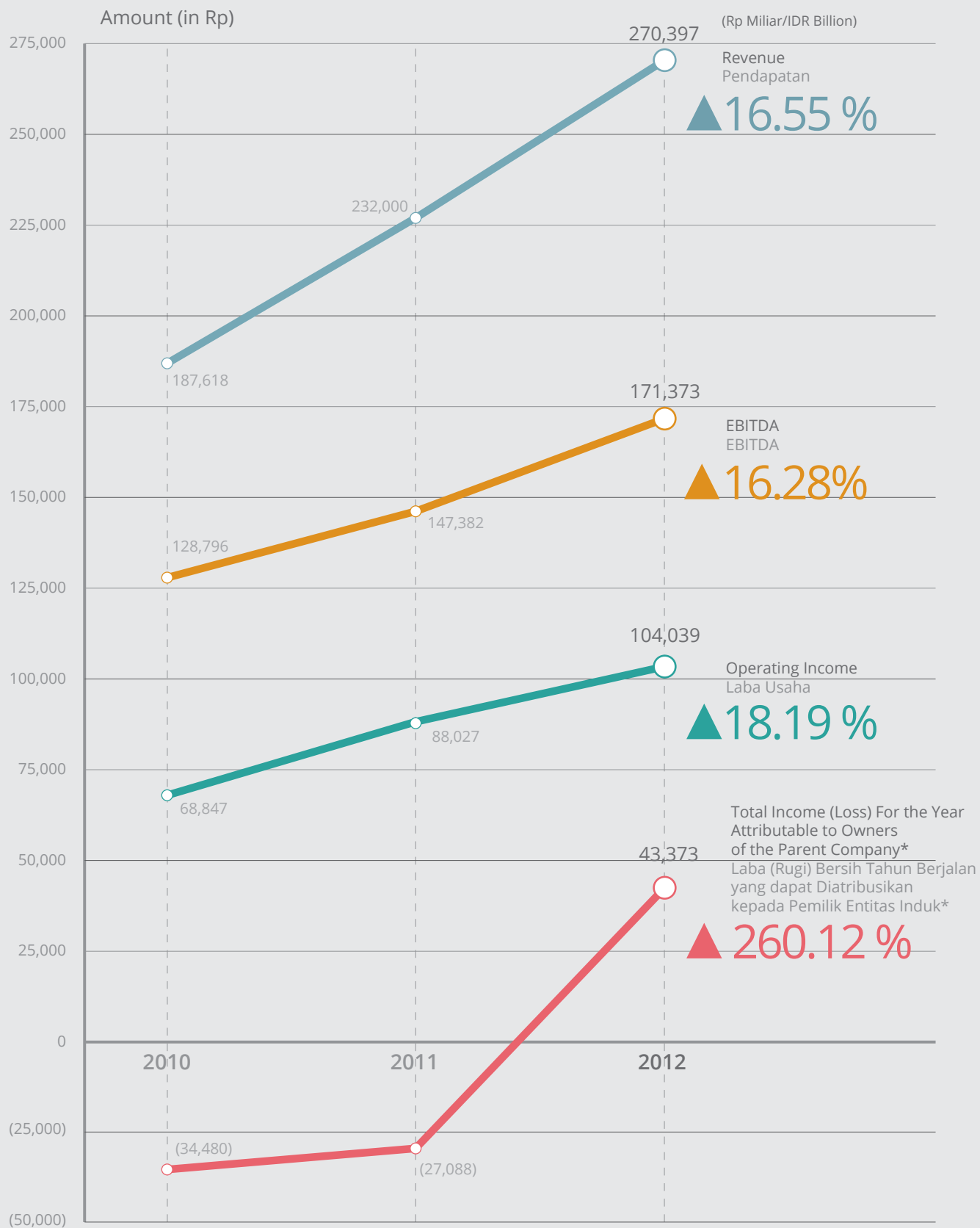
Dalam Juta Rupiah

Operating Result	2012	2011	2010*	Hasil Operasi
Revenues	270,397	232,000	187,618	Pendapatan
Operating Income	104,039	88,027	68,847	Laba Usaha
Net Income (Loss) for the Year	48,163	(27,865)	(37,748)	Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan
Total Income (Loss) for the Year Attributable to Owner of the Parent Company	43,373	(27,088)	(34,480)	Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
Total Comprehensive Income (Loss)	42,991	(27,731)	(37,748)	Laba (Rugi) Komprehensif
Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to Owner of the Parent Company	38,200	(26,953)	(34,480)	Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan yang dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
EBITDA	171,373	147,382	128,796	EBITDA
Outstanding Shares (million shares)	13,694	13,690	13,541	Jumlah saham yang beredar (juta lembar)
Earning (Loss) Per Share	3.20	(1.98)	(3.41)	Laba (Rugi) Per Saham
Financial Position (Rp Million)				Posisi Keuangan (Rp Juta)
Current Assets	459,859	350,360	556,815	Aset Lancar
Non Current Assets	1,559,669	1,484,790	1,352,222	Aset Tidak Lancar
Total Assets	2,019,528	1,835,150	1,909,038	Jumlah Aset
Current Liabilities	255,418	111,239	37,126	Liabilitas Lancar
Non Current Liabilities	715,916	719,910	853,350	Liabilitas Jangka Panjang
Total Liabilities	971,333	831,149	890,476	Jumlah Liabilitas
Total Equity*	1,048,194	1,004,000	1,018,561*	Jumlah Ekuitas*
Financial Analysis				Analisis Keuangan
Financial Ratios				Rasio Keuangan
Net Working Capital (Rp million)	204,441	239,121	519,689	Modal Kerja Bersih (Rp juta)
Current Ratio	180.04%	314.96%	1,499.80%	Rasio Lancar
Operating Margin	38.48%	37.94%	36.70%	Margin Usaha
Net Profit Margin	16.04%	(11.68%)	(18.38%)	Margin Bersih
EBITDA Margin	63.38%	63.52%	68.65%	Margin EBITDA
Return on Assets	2.15%	(1.47%)	(1.81%)	Tingkat Pengembalian Aset (ROA)
Return on Equity*	4.14%	(2.70%)	(3.40%)	Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)*
Debt to Equity Ratio*	89.15%	77.60%	83.60%*	Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER)*
Debt to Assets Ratio	46.27%	42.45%	44.61 %	Rasio Hutang terhadap Aset (DAR)

* Angka direklasifikasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mana kepentingan non pengendali pada PSAK tersebut diakui sebagai bagian dari ekuitas, PSAK tersebut berlaku 1 Januari 2011.

* As reclassified under Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) No. 1 (Revised in 2009) and PSAKs No. 4 (Revised in 2009) which defined noncontrolling interest as part of equity, the PSAK is applied as of January 1, 2011.





* Furthermore in this Report will be stated as "Net Income (Loss)"

* Selanjutnya dalam laporan ini disebut "Laba (Rugi) Bersih"

Key Events 2012

Peristiwa Penting 2012

May 2012



Through subsidiary Company PT Portco Infranasantara (Portco), the Company acquired 39% of shares of PT Intisentosa Alambahtera (ISAB).

Perseroan melalui anak perusahaan Perseroan yaitu PT Portco Infranasantara melakukan pembelian atas saham PT Intisentosa Alambahtera (ISAB) sebanyak 39% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam ISAB.

Mei 2012

July 2012



The Company established PT Energi Infranasantara (EI), with an objective to become a subholding investment company in energy sector.

Perseroan mendirikan PT Energi Infranasantara (EI), yang merupakan anak perusahaan Perseroan yang diperuntukan untuk menjadi sub induk perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan, pembangunan, dan pengelolaan pembangkit tenaga listrik.

Juli 2012



The Company, through its subsidiary; PT Potum Mundi Infranasantara (Potum), executed an acquisition, through the purchase of 51% of the total issued and paid up shares of PT Tirta Bangun Nusantara (TBN).

Perseroan melalui anak perusahaan Perseroan yaitu PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) melakukan akuisisi atas PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) dengan melakukan pembelian atas saham-saham TBN sebanyak 51% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam TBN.

TBN had executed a Conditional Sale and Purchase Agreement dated 31st July, 2012 with PT Enviro Nusantara, whereby TBN agreed to acquire 28% of issued and paid up shares of PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM).

TBN telah membuat dan menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* tertanggal 31 Juli 2012 dengan PT Enviro Nusantara, sehubungan dengan rencana TBN untuk melakukan pembelian atas saham-saham dalam PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) sebanyak 28% saham dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam TKCM.

October 2012



The Company through its subsidiary; PT Potum Mundi Infranasantara has executed a Share Subscription Agreement with PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) and a Convertible Loan Agreement on October 25, 2012. As per these agreements, the Company has the right to convert the loan to DCC into equity equivalent to 51% of the total issued and paid up shares

Perseroan melalui anak perusahaan Perseroan yaitu PT Potum Mundi Infranasantara telah membuat dan menandatangani *Share Subscription Agreement* dengan PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) dan *Convertible Loan Agreement* keduanya tertanggal 25 Oktober 2012, berdasarkan hal ini Perseroan berhak untuk melakukan konversi atas pinjaman Perseroan kepada DCC menjadi setoran modal dalam DCC sebanyak 51% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam DCC.

DCC is a company which has a concession to build and manage an installation in Medan Industrial Estate (KIM)

DCC merupakan perusahaan yang memiliki konsesi untuk membangun dan mengelola instalasi air bersih di Kawasan Industri Medan (KIM).

Oktober 2012



The Company, through its subsidiary; PT Energi Infranasantara (EI) had executed a Share Subscription Agreement on 12th October, 2012, whereby EI will perform shares subscription as much as 45% in PT Inpolo Meka Energi (IME). As per the Notarial Deed certifying the decisions reached during the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Inpolo Meka Energi, held on 23rd November 2012, issued by Neilly Iralita Iswari, Notary of Jakarta dated 30th November 2012, PT Inpolo Meka Energi agreed to increase their capital and admit PT Energi Infranasantara into the company as a shareholder of 45% shares.

Perseroan melalui anak perusahaan Perseroan yaitu PT Energi Infranasantara (EI) telah menandatangani *Share Subscription Agreement* tertanggal 12 Oktober 2012 sehubungan dengan rencana EI untuk melakukan penyetoran modal sebanyak 45% saham dalam PT Inpolo Meka Energi. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Inpolo Energi No. 30 tanggal 30 November 2012 yang dibuat dihadapan Neilly Iralita Iswari, Notaris di Jakarta, pada tanggal 23 November 2012, para pemegang saham PT Inpolo Meka Energi telah menyetujui peningkatan modal PT Inpolo Meka Energi dan masuknya PT Energi Infranasantara sebagai pemegang saham sebanyak 45% dalam PT Inpolo Meka Energi.

December 2012



Participated and Passed the Pre-Qualification stage for a US \$ 130 million Public Private Partnership (PPP) project tender to supply clean water to the Bandar Lampung district. For this project, the Company formed I - Water Consortium with ITOCHU Corporation and Hyundai E & C.

Berpartisipasi dalam proses tender dan lulus tahap pra-kualifikasi untuk proyek kemitraan pemerintah-swasta (KPS) senilai US \$ 130 juta dalam penyediaan air minum untuk kawasan Bandar Lampung. Pada proyek ini, Perseroan membentuk konsorsium, bernama I - Water Consortium, dengan ITOCHU Corporation dan Hyundai E & C.



Robust Success Sdn Bhd (Robust) will invest 20% of their capital to the Company's subsidiary, PT Marga Utama Nusantara (MUN), through subscription the new shares to be issued by MUN.

Robust Success Sdn Bhd (Robust) akan melakukan penyertaan modal (investasi) sebanyak 20% saham dalam anak perusahaan, PT Marga Utama Nusantara (MUN) dengan cara mengambil bagian saham-saham baru yang akan diterbitkan oleh MUN.

The Company had prepared and executed a Share Subscription Agreement dated 18th December 2012 (Agreement) with Robust Success Sdn Bhd (Robust) and MUN.

Perseroan telah membuat dan menandatangani *Share Subscription Agreement* tertanggal 18 Desember 2012 (Perjanjian) dengan Robust Success Sdn Bhd dan MUN.

Under the Agreement and to increase the Company's performance, the Company will restructure MUN as a sub holding company for toll road projects. Upon the execution of the agreement, the Company will have a maximum of 80% while Robust will hold 20% of the total issued and paid up shares of MUN.

Berdasarkan dengan Perjanjian dan untuk meningkatkan kinerja Perseroan, Perseroan akan melakukan restrukturisasi dan menjadikan MUN menjadi induk perusahaan bagi anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang pengelolaan dan pengembangan jalan tol. Sehingga setelah pelaksanaan Perjanjian tersebut, Perseroan akan memiliki sebanyak-banyaknya 80% saham dan Robust sebanyak-banyaknya memiliki 20% saham dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh di dalam MUN.



Highlights of the Year 2012

Kilasan Utama Tahun 2012

ACHIEVEMENT: ACQUISITION OF PT INTISENTOSA ALAMBAHTERA Nusantara Infrastructure expands into the Sea Port Sector

AKUISISI PT INTISENTOSA ALAMBAHTERA
Nusantara Infrastructure merambah sektor Pelabuhan



2012 has been a very positive year for Nusantara Infrastructure. Not only were we able to drastically improve our financial conditions, we have also made significant progress to further expand the capacity of the Company, the plans of which were laid down in our strategy statement from the previous years.

We have expanded our business to port management through the acquisition of a strategic seaport in Lampung, securing ownership of 39% shares in PT Intisentosa Alambahtera. This further solidifies the Company's position as the leader in infrastructure.

"The seaport is in Panjang, in the Province of Lampung, located in the center of the Sunda Straits, and plays important and strategic role in facilitating commercial traffic between India, Europe, and Africa. It also serves as an important export and domestic trade market base for commodities originating from Kalimantan (Borneo)".

"The seaport measures 300 meters in length. Today, the Panjang seaport serves clients from oleo chemicals and fertilizer industries.

The Sales and Purchase Agreement between PT Portco Infranasantara, a fully owned subsidiary of the Company, with Louis Dreyfus Commodities, the largest trader commodity company, was signed on Tuesday, April 3, 2012.

Tahun 2012 telah menjadi tahun yang sangat positif bagi Nusantara Infrastructure. Tidak hanya kami mampu secara drastis meningkatkan kondisi keuangan, kami juga telah membuat kemajuan yang berarti dalam memperbesar kapasitas perusahaan, rencana yang telah ditetapkan dalam paparan strategi kami dari tahun-tahun sebelumnya.

Kami telah melakukan perluasan bisnis ke Manajemen Pelabuhan melalui akuisisi terhadap satu pelabuhan strategis di Lampung, dengan mengakuisisi 39% saham PT Intisentosa Alambahtera. Hal ini semakin memantapkan posisi perusahaan sebagai pemimpin dalam sektor infrastruktur.

"Pelabuhan ini berlokasi di Panjang, Provinsi Lampung, terletak di tengah Selat Sunda, dan memainkan peran penting dan strategis dalam memfasilitasi lalu lintas komersial antara India, Eropa, dan Afrika. Pelabuhan ini juga berfungsi sebagai basis perdagangan ekspor dan pasar perdagangan domestik untuk komoditas yang berasal dari Kalimantan (Borneo)".

"Pelabuhan tersebut memiliki panjang 300 meter. Saat ini, Pelabuhan Panjang melayani pelanggan dari industri oleokimia dan pupuk.

Sales and Purchase Agreement antara PT Portco Infranasantara, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan, dengan Louis Dreyfus Commodities, perusahaan terbesar di bidang perdagangan komoditas, ditandatangani pada Selasa, 3 April 2012.

Highlights of the Year 2012

Kilasan Utama Tahun 2012

PT POTUM MUNDI INFRANUSANTARA ACQUIRES PT TIRTA BANGUN NUSANTARA Supplying Clean Water a key issue for the Company

PT POTUM MUNDI INFRANUSANTARA MENGAKUISISI PT TIRTA BANGUN NUSANTARA
Penyediaan air bersih merupakan hal penting bagi Perseroan



The Company, through its subsidiary, Potum Mundi Infranusantara (Potum) executed an acquisition of PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) with the purchase of 51% shares.

This joint venture represents the Company's foray into the drinking water supply sector and waste/solid waste treatment operation, with the aim of delivering a high quality service through good corporate governance, relying on excellence, professionalism, competitiveness, social responsibility and care for the environment.

TBN entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement dated 31st July, 2012 with PT Enviro Nusantara (Agreement), based on terms and conditions in the Agreement, TBN agreed to acquire part of ownership at PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM). TKCM operates Cikokol Water Treatment Plant, supplying high quality water to the people of the Tangerang Regency through the municipal water Company, PDAM Tirta Kerta Raharja.

In addition to municipal water companies (PDAM), TBN will also offer its services to the industrial sector, including industrial estates, residential complexes, ports, oil and gas facilities, mining sites and commercial super blocks. Several water projects for Industrial Estates are presently under preparation.

TBN's aim is to become the leading water company in Indonesia by 2020, and with strategic projects located in major areas across Indonesia.

The Company through its subsidiary, PT Potum Mundi Infranusantara has executed an Agreement with PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) on 25th October, 2012 to convert the loan from Potum to DCC into equity equivalent to 51% of its shares.

DCC is a company which has a concession to build and manage an installation in Medan Industrial Estate (KIM), Medan-North Sumatera.

Perseroan, melalui anak perusahaannya, Potum Mundi Infranusantara (Potum) telah mengakuisisi PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) melalui pembelian 51% saham.

Perusahaan patungan ini menandai masuknya Perseroan ke dalam sektor penyediaan air bersih dan pengelolaan limbah (limbah cair ataupun sampah padat), dengan tujuan memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi melalui tata kelola perusahaan yang baik, berdasarkan keunggulan, profesionalisme, daya saing, tanggung jawab sosial dan peduli terhadap lingkungan.

Pada 31 Juli 2012, TBN menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan PT Enviro Nusantara (Perjanjian), berdasarkan syarat dan ketentuan dalam Perjanjian ini, TBN sepakat untuk mengakuisisi sebagian kepemilikan saham di PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM). TKCM mengoperasikan instalasi pengolahan air Cikokol, yang menyediakan air berkualitas tinggi kepada penduduk Kabupaten Tangerang melalui PDAM Tirta Kerta Raharja.

Selain bekerja sama dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), TBN juga melayani sektor industri termasuk kawasan industri, kompleks perumahan, pelabuhan, fasilitas minyak dan gas, tambang dan kawasan komersial terpadu (super-blok). Beberapa proyek air untuk Kawasan Industrisaat ini sedang berjalan.

TBN bertujuan untuk menjadi perusahaan air terkemuka di Indonesia, dengan proyek-proyek di lokasi strategis di Indonesia.

Perseroan melalui anak perusahaan Perseroan yaitu PT Potum Mundi Infranusantara pada tanggal 25 Oktober 2012 telah menandatangani Perjanjian dengan PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) untuk mengkonversikan pinjaman dari Potum kepada DCC menjadi setoran modal sebanyak 51% dari seluruh saham.

DCC adalah perusahaan yang memiliki konsesi untuk membangun dan mengelola instalasi air bersih di Kawasan Industri Medan (KIM), Medan-Sumatera Utara.

PT ENERGI INFRANUSANTARA WILL ACQUIRE 45 % OF PT INPOLA MEKA ENERGI (IME) Clean, sustainable and renewable energy is a cornerstone of our Portfolio

PT ENERGI INFRANUSANTARA akan mengakuisisi 45% saham PT Inpol Meka Energi (IME)
Energi bersih, berkelanjutan dan terbarukan merupakan landasan portofolio kami



The Company, through its subsidiary; PT Energi Infranusantara (EI) had executed a Share Subscription Agreement on 12th October, 2012, whereby EI will perform shares subscription as much as 45% in PT Inpol Meka Energi (IME).

IME is a company focused on developing a Mini Hydro Power Plant in Lau Gunung, Tanah Pinem district, Dairi region, North Sumatera province. The installed capacity is planned at 10 MW (PPA obtained as per 28th December 2009). This power plant has a 20 years contract with PT PLN (Persero) to supply energy to Sumatera's customers through their grid. The powered by a run off river, turning a 5.65 m³ per second flow rate into approximately 86 million kiloWatt per hour in a year. This renewable energy power plant has been registered to United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) for carbon reduction program, which results CO₂ reduction of 50,000 tons per year.

IME represents the Company's expansion into the Clean Energy Sector, adding value and bringing synergy to its existing portfolio. IME will also be tasked with managing risks in the partnership with PT PP (Persero), a state owned enterprise to engage in the construction and investment business.

Perseroan melalui anak perusahaan Perseroan yaitu PT Energi Infranusantara (EI) telah menandatangani *Share Subscription Agreement* tertanggal 12 Oktober 2012 sehubungan dengan rencana EI untuk melakukan penyeteroran modal sebanyak 45% saham dalam PT Inpol Meka Energi.

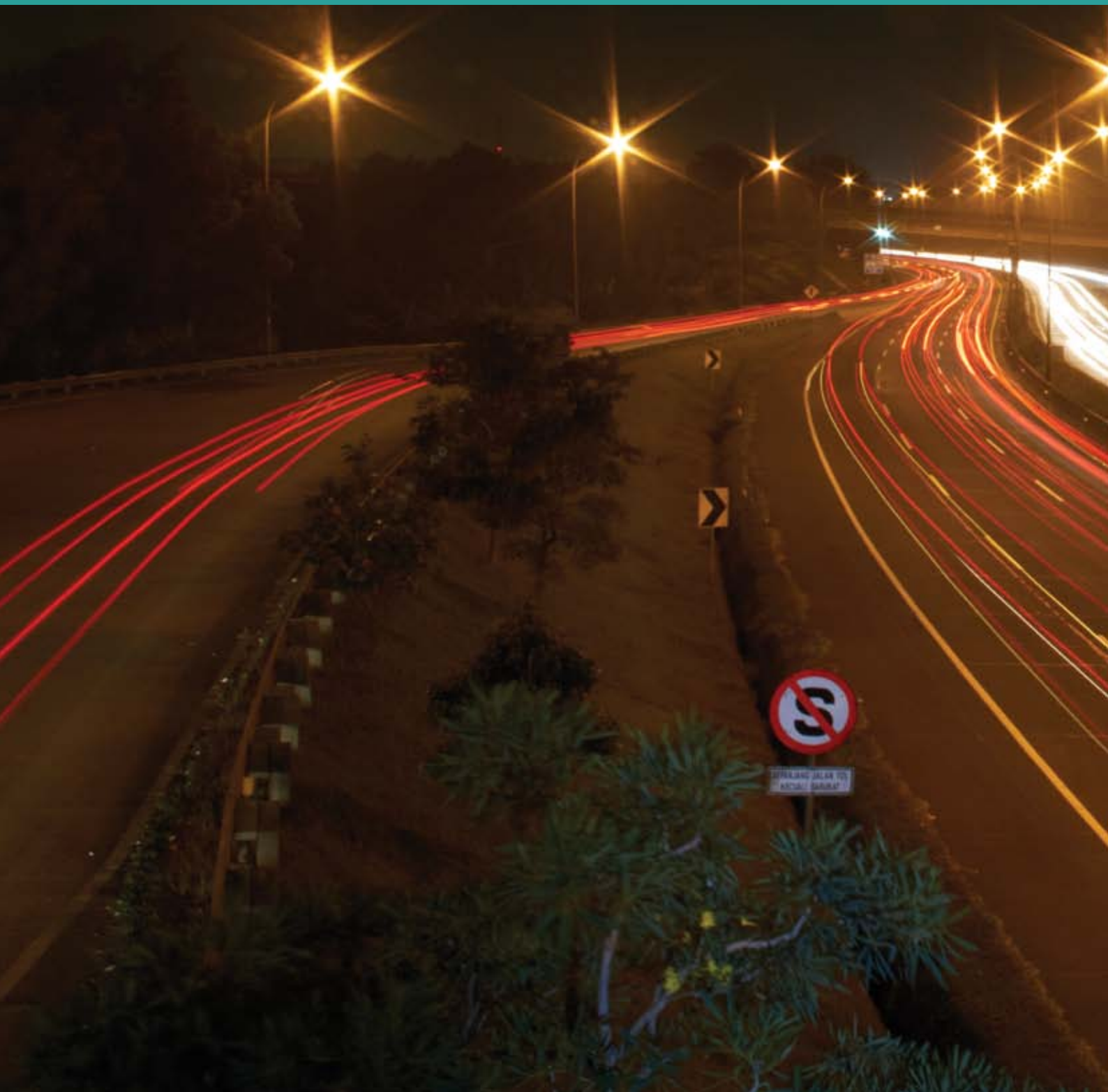
IME adalah sebuah perusahaan yang berpusat pada pengembangan Mini Hydro Power Plant (PLTA mini-hidro) di Lau Gunung, Tanah Pinem, Kabupaten Dairi di Provinsi Sumatera Utara. Kapasitas terpasang direncanakan sebesar 10 MW (PPA per 28 Desember 2009). Pembangkit listrik tersebut terikat kontrak selama 20 tahun dengan PT PLN (Persero) untuk menyediakan energi kepada masyarakat di Sumatera melalui jaringan PT PLN. Arus sungai dengan laju 5.65m³ per detik akan diubah menjadi tenaga listrik sekitar 86 juta kiloWatt per jam dalam kurun waktu satu tahun. Pembangkit listrik energi terbarukan ini telah terdaftar pada United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) di bawah program pengurangan karbon, yang menghasilkan pengurangan CO₂ sebesar 50,000 ton per tahun.

IME mewakili ekspansi Perseroan ke sektor energi, memberikan nilai tambah dan menciptakan sinergi untuk portofolio yang telah ada. IME juga bertugas mengelola resiko dalam kemitraannya dengan PT PP (Persero), sebuah badan usaha milik negara untuk bermitra pada bisnis konstruksi dan investasi.

Key Toll Road Section in Jakarta Outer Ring Road

The Bintaro Serpong Damai Toll Road connects Serpong to the Pondok Aren district. A key thoroughfare which significantly reduces travelling time and relieves traffic congestions for residents and businesses in both districts.

Jalan tol Bintaro Serpong Damai menghubungkan Serpong ke kawasan Pondok Aren. Jalur utama yang secara signifikan mengurangi waktu tempuh dan mengatasi kemacetan lalu lintas bagi penduduk dan kepentingan bisnis di kedua kawasan.



Management



Report from the Board of Commissioners Laporan Dewan Komisaris



- 1. Dr. John Scott Younger, OBE FICE**
Independent Commissioner | *Komisaris Independen*
- 2. Darjoto Setyawan**
President Commissioner | *Komisaris Utama*
- 3. Ir. Hartopo Soetoyo, MM**
Independent Commissioner | *Komisaris Independen*
- 4. Cahyo Winarto**
Commissioner | *Komisaris*

Nusantara Infrastructure is the leading infrastructure Company in Indonesia. With this role comes the obligation to set the benchmark for the entire industry. We are the company which everyone looks to when the subject of infrastructure development arises.

Nusantara Infrastructure adalah perusahaan infrastruktur terkemuka di Indonesia. Dengan peran ini, kami bertanggung jawab untuk menjadi penentu standar pada sektor infrastruktur. Kami menjadi perusahaan panutan dalam pembangunan infrastruktur.

Dear shareholders,

We are pleased to present the Nusantara Infrastructure Annual Report for the financial year ending 31 December 2012.

2012 is a year replete with milestones and achievements, all due to the hard work and dedication displayed at every level of our organization.

We have shown significant improvements in our performance over the previous year with revenues increasing by 16.55% and the EBITDA outperforming last year by 16.28%. This clearly illustrates that the company is on the right path towards delivering our commitment to our shareholders.

A point to note is the Debt to Equity Ratio, which in previous years since 2008 had been on a downward trend, but showed a slight increase to 89.15% over 77.60% of last year primarily due to additional leveraging required for the business development executed in 2012.

Para pemegang saham,

Dengan bangga kami sampaikan Laporan Tahunan Nusantara Infrastructure untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2012.

2012 menjadi tahun dengan prestasi dan keberhasilan, berkat kerja keras dan dedikasi yang telah dilakukan oleh semua lapisan perusahaan.

Kinerja perusahaan meningkat secara signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan sebesar 16.55% dan EBITDA sebesar 16.28%. Hal ini memberi gambaran jelas bahwa perusahaan berjalan ke arah yang benar dalam upaya pemenuhan komitmen pada para pemegang saham.

Satu hal yang patut dicatat adalah Rasio Hutang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio), yang pada tahun-tahun sebelumnya sejak 2008 berada pada tren menurun, tetapi menunjukkan sedikit peningkatan menjadi 89.15% dari 77.60% pada tahun sebelumnya yang terutama disebabkan oleh adanya pengembangan usaha pada tahun 2012.

This result was achieved despite an overall stagnation within the infrastructure sector. With government legislations on land acquisitions, funding and public participation in project development still pending, investors are hesitant in making significant placements into opportunities in Indonesia. However, given this prevalent condition, we were still able to extend our portfolio and secured acquisitions into Clean Water, Sustainable Energy and Port Management. These projects will bring synergy to our network of toll roads, creating a viable network of assets, and further enhancing our earnings potential.

With a strong financial and cash position, prudent gearing and a positive earnings growth outlook, we look forward to furthering our agenda in the coming year. Our plan is to continue our optimization of existing assets, seek viable investment opportunities which add value to our portfolio, and to continue working with all parties, forming consensus, developing strategies and fomenting cooperation, so as to bring about an acceleration of infrastructure development in Indonesia.

Hasil tersebut dapat diraih walaupun sektor infrastruktur sedang dalam keadaan stagnasi. Akibat peraturan pemerintah mengenai kepemilikan tanah, pendanaan dan partisipasi swasta dalam pengembangan proyek yang masih tertunda, para investor menjadi ragu untuk menanamkan modal di Indonesia. Akan tetapi, dalam kondisi seperti ini, kami berhasil mengembangkan portofolio usaha kami ke bidang Air Bersih, Mini Hydro Power dan Manajemen Pelabuhan. Proyek-proyek ini akan menciptakan sinergi pada jaringan jalan tol kami, membuat jaringan aset yang lebih nyata, dan memberikan potensi untuk pendapatan yang lebih besar.

Dengan posisi keuangan dan arus kas yang kuat, perencanaan yang seksama, dan perkiraan pertumbuhan pendapatan yang positif, kami berharap untuk meneruskan agenda perkembangan kami pada tahun mendatang. Rencana kami adalah terus melanjutkan optimasi pemanfaatan aset, membuka peluang investasi yang memberikan nilai tambah bagi portofolio kami, dan melanjutkan kerja sama dengan semua pihak, membentuk konsensus, membangun strategi dan mengedepankan kerja sama, demi percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

We are charged with the responsibility of delivering the best possible result to our shareholders, which we can only achieve if we remain unwavering towards our core beliefs.

Kami bertanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham, yang hanya bisa dicapai jika kami tetap teguh pada keyakinan inti kami.

The Board of Commissioners would like to thank our shareholders for their ongoing support of Nusantara Infrastructure. We also wish to express our deepest appreciation to the Board of Directors. It is only through their leadership, diligence and astute management that the Company is able to achieve this exemplary performance in 2012, a significant improvement over the last financial year, which we are proud to present to our shareholders.

With a firm commitment to our core beliefs and supported by good corporate governance, we believe that Nusantara Infrastructure will continue generating positive results, and reaffirming our position as the leading Indonesian infrastructure company.

Jakarta, April 2013

Board of Commissioners,

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas dukungan yang terus-menerus bagi Nusantara Infrastructure. Kami juga menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Dewan Direksi. Hanya melalui kepemimpinan, ketekunan dan kepiawaian manajemen sehingga Perseroan mampu mencapai kinerja yang baik di tahun 2012, peningkatan yang signifikan selama tahun keuangan terakhir, yang dengan bangga kami persembahkan kepada para pemegang saham.

Dengan komitmen yang kuat pada nilai-nilai yang kami yakini dan didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik, kami percaya Nusantara Infrastructure akan terus memberikan hasil-hasil positif, dan mengukuhkan posisi kami sebagai perusahaan infrastruktur terkemuka di Indonesia.

Jakarta, April 2013

Dewan Komisaris,

Darjoto Setyawan
President Commissioner

Dr. John Scott Younger, OBE FICE
Independent Commissioner

Cahyo Winarto
Commissioner

Ir. Hartopo Soetoyo, MM
Independent Commissioner

Report from the Board of Directors Laporan Dewan Direksi



1. **Bernardus Djonoputro**
Director | *Direktur*
2. **Ruswin Nazsir**
Director | *Direktur*
3. **Danni Hasan**
Director | *Direktur*
4. **Muhammad Ramdani Basri**
President Director | *Direktur Utama*

“We believe that through open discussion, generating consensus, developing partnerships and forming a spirit of cooperation between the private and the public sectors will bring about the much needed acceleration of infrastructure development in Indonesia.”

“Kami yakin bahwa percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia dapat diraih dengan diskusi terbuka, penciptaan konsensus, membangun kemitraan dan membentuk spirit kerja sama antara pihak pemerintah dan swasta.”

M. Ramdani Basri, President Director

Dear shareholders,

Fiscal Year 2012 marks an incredible year of success for Nusantara Infrastructure. Through the application of proper and diligent management principles, together with appropriate and rigorous training, all founded on our insistence on delivering the best quality and standards, we have been able to record significant financial gains over the last year, compared to our previous year. This represented by significantly reversing loss to income, which had not been reached since 2008.

In rupiah terms, our Revenues increased 16.55% to Rp 270 billion, our Net Income to Rp 43 billion, and our Operating Income also increased 18.19%, with our Total Assets valued at Rp 2 trillion, all of which outperforms our operating results at the end of 2012, indicating an overall strengthening in our financial structure.

From 2008, our Revenues have grown from Rp 189 billion to Rp 270 billion, representing an increase of 42.60%, and our 2012 Net Income was recorded at Rp 43 billion, reversing a trend of losses since 2009. This firmly demonstrates that the pivotal point in the Company's finances has been reached, and that the Company will continue on a path growth and prosperity in the coming years.

Dear shareholders,

Tahun Anggaran 2012 merupakan tahun yang luar biasa bagi keberhasilan Nusantara Infrastructure. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang piawai, bersama dengan pelatihan yang tepat guna, dan tekad untuk memberikan kualitas dan standar terbaik, kami telah mampu menghasilkan keuntungan finansial yang signifikan selama tahun terakhir dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi dengan merubah kerugian menjadi laba signifikan, yang terakhir diraih pada tahun 2008.

Dalam satuan mata uang Rupiah, Pendapatan kami meningkat 16.55% menjadi Rp 270 miliar, Laba Bersih kami meningkat menjadi Rp 43 miliar, dan Laba Usaha kami meningkat 18.19%, dengan nilai jumlah Asset sebesar Rp 2 triliun. Semua hal tersebut menjadikan hasil operasi kami unggul pada akhir 2012, menggambarkan menguatnya struktur keuangan kami secara keseluruhan.

Sejak tahun 2008, Pendapatan kami telah tumbuh dari Rp 189 miliar menjadi Rp 270 miliar, atau meningkat sebesar 42.60%, dan Laba Bersih kami di tahun 2012 tercatat sebesar Rp 43 miliar, merubah tren kerugian sejak tahun 2009. Hal ini secara tegas menunjukkan bahwa titik balik penting dalam keuangan perusahaan telah tercapai, dan kami akan terus berkembang dan menjadi lebih baik di tahun-tahun mendatang.

Contributing to the outstanding result is the significant increase total traffic volume within our Toll Road Portfolio. Compared to 2011, the BMN Toll Road volume reached 17,670,442 per annum or 48,280 vehicles per day, the JTSE Toll Road reached 11,240,302 per annum or 30,711 vehicles per day, and the BSD Toll Roads recorded a per annum total of 28,998,815 or 79,232 vehicles per day.

Over the course of 2012, we continued to implement our two tiered growth strategy, firstly by maintaining and enhancing our services within the toll road sector thereby securing the aforementioned gains. Secondly, we made strategic acquisitions and partnerships allowing us entry into other sectors such as clean and waste water treatment plant, energy and seaports, which will undoubtedly contribute to our bottom line. By focusing our resources into geographic locations of high growth potential, we are confident that the upward trend will continue into the next year.

In the acceleration of infrastructure development in Indonesia, there are still significant issues awaiting resolution, which, at this time, is causing a slowdown in the rate of investments into the sector. As the industry leader, we continue to lead the challenge by raising awareness in both the public and private sectors, the result of which is a series of events hosted by Nusantara Infrastructure, from a quadrennial dialogue series to the Infrastructure Leaders Forum 2012, it is through our efforts to stimulate discussion,

Kontribusi besar dari hasil yang luar biasa ini terutama berasal dari peningkatan signifikan dalam hal volume lalu lintas di portofolio jalan tol kami. Dibandingkan tahun 2011, jumlah kendaraan yang melalui jalan tol BMN mencapai 17,670,442 kendaraan per tahun atau 48,280 per hari, jalan tol JTSE dilewati oleh 11,240,302 per tahun atau 30,711 per hari, dan jalan tol BSD mencatat 28,998,815 kendaraan per hari atau 79,232 per hari.

Sepanjang tahun 2012, kami terus menerapkan strategi pertumbuhan dua tahap, pertama dengan mempertahankan dan meningkatkan layanan di sektor jalan tol untuk menjamin pendapatan. Kedua, kami melakukan akuisisi dan kemitraan strategis yang memungkinkan kami merambah sektor-sektor lain seperti pengelolaan air bersih dan kotor, pembangkit listrik, dan pelabuhan, yang dipastikan akan menambah pendapatan. Dengan fokus pada sumber daya kami di daerah-daerah geografis dengan potensi pertumbuhan yang besar, kami yakin bahwa tren peningkatan ini akan berlanjut pada tahun-tahun mendatang.

Dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia, masih terdapat masalah-masalah signifikan yang mengakibatkan perlambatan laju investasi dalam sektor ini. Sebagai pemimpin dalam industri infrastruktur, kami terus memimpin dengan meningkatkan kesadaran, baik dari pihak pemerintah maupun swasta, melalui rangkaian acara yang diselenggarakan oleh Nusantara Infrastructure, dari rangkaian dialog yang diselenggarakan secara kuartal sampai Infrastructure Leaders Forum 2012.

There are still major obstacles to overcome in the development of infrastructure in Indonesia, but we will assume the leadership role to guide the process of resolving these issues.

Masih banyak tantangan besar yang harus diatasi dalam perkembangan infrastruktur di Indonesia, tetapi kami akan berperan sebagai pemimpin untuk mengawal proses dalam memecahkan permasalahan tersebut.

generate innovative solutions, and encourage cooperation between the government and the private sector, that these obstacles to growth will be removed.

The Company's success over 2012 is also attributable to the incredible amount of hard work and dedication of each and every one of our staff members, without whom, we would not have been able achieve this successful benchmark. And it is to them, that we, the Board of Directors owe a debt of gratitude.

At the same time, we would also like to offer our sincerest thanks to the Board of Commissioners for their support and trust. It is their unwavering faith in the Board of Directors that have allowed us to pursue and achieve the goals we have set forth a year ago.

We look forward to the challenges ahead in the coming year, and we believe by staying true to our core beliefs, we will continue delivering on our commitment to all shareholders, and fulfilling our aspirations in developing infrastructure and developing the nation.

Board of Directors,

Diharapkan melalui diskusi-diskusi yang terjadi akan menghasilkan solusi inovatif dan mendorong kerja sama antara instansi pemerintah dan swasta, sehingga hambatan-hambatan terhadap pertumbuhan dapat ditanggulangi.

Keberhasilan Perseroan di tahun 2012 tidak akan dapat tercapai tanpa kerja keras, dedikasi dan komitmen dari semua staf. Kepada mereka, kami Dewan Direksi mengucapkan banyak terima kasih.

Pada kesempatan ini, kami juga ingin menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris untuk dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Keyakinan yang kuat pada Dewan Direksi membuat kami mampu meraih tujuan yang telah ditetapkan setahun yang lalu.

Kami menyambut tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada tahun yang akan datang, dan percaya bahwa dengan berpegang pada nilai-nilai yang kami yakini, kami akan mampu menepati komitmen kami pada seluruh pemegang saham dan memenuhi harapan kami untuk membangun infrastruktur dan membangun bangsa.

Dewan Direksi,

M. Ramdani Basri
President Director

Danni Hasan
Director

Ruswin Nazsir
Director

Bernardus Djonoputro
Director



Strategic Toll Road in East Indonesia

The JTSE Tollroad provides a direct access to Sultan Hassanuddin International Airport and the city of Makassar. It is the only concessions listed in the Infrastructure Summit 2005 which was successfully realized, by Nusantara Infrastructure.

Jalan tol JTSE menyediakan akses langsung antara Bandara Internasional Sultan Hassanuddin dan kota Makassar. Tol JTSE adalah satu-satunya proyek dalam Infrastructure Summit 2005 dan berhasil diwujudkan, oleh Nusantara Infrastructure.



Company Profile

Nusantara Infrastructure is playing an active role in the accelerating of infrastructure development in Indonesia. As one of the leading private integrated infrastructure company, currently Nusantara Infrastructure provides a service to more than 78 million vehicles and more than 200 vessels. Nusantara Infrastructure owns infrastructure concessions in both western and eastern parts of Indonesia which provide sustained growth to business.

Nusantara Infrastructure memainkan peran aktif dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan swasta infrastruktur terpadu yang terkemuka, saat ini Nusantara Infrastructure melayani lebih dari 78 juta kendaraan dan lebih dari 200 kapal. Nusantara Infrastructure memiliki konsesi infrastruktur di bagian Barat dan Timur Indonesia yang memberikan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi bisnis.



 **>78 mio** vehicles served this year

 **60,000** metric ton dry bulk capacity



Our committed and highly experienced management is pivotal to achieving demanding objective and advancing the capabilities of the Company to better serve all stakeholders. We embrace innovation with global attitudes and progressive vision, and challenge ourselves to grow strongly while continuing to evolve with society.

2012 has been an exemplary year for the Company, where several milestones were reached, and commitments fulfilled. From increasing profitability and establishing a stronger statement of financial position, to our expansion into Clean Water, Sea Ports and Mini Hydro Power, we have honoured our promises to our stakeholders, and we look forward to continue surpassing these benchmarks in the coming year.

Komitmen dan pengalaman manajemen kami merupakan hal yang sangat penting dalam meraih tujuan dan meningkatkan kemampuan Perseroan dalam upaya melayani semua pemangku kepentingan dengan lebih baik. Kami mengelola inovasi dengan sikap global dan visi yang progresif, dengan melaksanakan tantangan agar terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat.

2012 adalah tahun teladan bagi perusahaan, yang mana beberapa tonggak pencapaian dan komitmen dapat dipenuhi. Dari meningkatnya profitabilitas dan kinerja, serta posisi keuangan yang lebih baik, sampai pengembangan ke sektor Air Bersih, Pelabuhan dan Mini Hydro Power, kami menepati janji kami kepada para pemangku kepentingan, dan berharap untuk melampaui pencapaian ini di tahun mendatang.

Direct Subsidiaries

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)



Operational since 2nd February, 1999, BSD is the concession holder of a 7.25 km toll road section which connects Serpong and Pondok Aren, Jakarta. The traffic volume is expected to increase by 9.2% (CAGR, Compounded Annual Growth Rate) over the periode 2010 – 2015. The Bintaro Serpong Damai Toll Road connects Serpong to the Pondok Aren district. A key thoroughfare which significantly reduces travelling time and relieves traffic congestions for residents and businesses in both districts.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)



Based in Makassar, South Sulawesi, BMN is the concession holder of a toll road section which extends 5.95 km and connect the Soekarno-Hatta Port in Makassar with the west end of Makassar, through the Tallo Bridge. The BMN Toll also forms a strategic link with the JTSE Road forming a trans-municipal thoroughfare. The Traffic volume is estimated to increase by 11.2% (CAGR) over the period 2010-2015.

PT Marga Utama Nusantara (MUN)



The Company controls 99.97% of MUN, a company which commenced operations on February 25, 2010 and is domiciled in Jakarta. In addition to holding 25% shares of JLB, MUN will become the primary sub-holding company for all Tollroad projects held by the Company.

Anak Perusahaan Langsung

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)



Beroperasi pada 2 Februari, 1999. BSD adalah pemegang konsesi dari jalan tol sepanjang 7.25km yang menghubungkan Serpong dan Pondok Aren, Jakarta. Volume lalu lintas diperkirakan akan meningkat hingga 9.2% (CAGR, Compounded Annual Growth Rate) dalam periode 2010-2015. Jalan Tol Bintaro Serpong Damai merupakan penghubung antara daerah Serpong dan Pondok Aren. Jalur utama yang secara signifikan mengurangi waktu tempuh dan kemacetan bagi penduduk dan kepentingan bisnis bagi kedua area ini.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)



Berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan, BMN adalah pemegang konsesi jalan tol sepanjang 5,95km yang menghubungkan airport Soekarno-Hatta, Makassar dengan ujung barat Makassar melalui jembatan Tallo. Jalan tol BMN juga terhubung dengan jalan tol JTSE, membentuk jalur utama antar kota. Volume lalu lintas diperkirakan akan meningkat sebesar 11.2% (CAGR) dalam kurun waktu 2010 - 2015.

PT Marga Utama Nusantara (MUN)



Perusahaan memiliki 99.97% MUN, perusahaan yg beroperasi pada 25 Pebruari 2010 dan berdomisili di Jakarta. Selain memegang 25% saham JLB, MUN akan menjadi perusahaan sub-holding utama untuk semua proyek jalan tol milik perusahaan.

> Rp 269 bio
revenue from toll roads



PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)



Established on April, 2011, Potum serves as the subholding company which manages expansion into the water supply sector. Potum has acquired PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) and is under discussions to acquire PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), both holder of concessions in water and waste treatment projects. The aim is to capture business opportunities arising from the ever increasing annual demand of clean water supply and alleviating the growing water crisis in Indonesia.

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)



Berdiri pada April 2011, Potum merupakan anak perusahaan yang mengelola pengembangan sektor penyediaan air bersih. Potum telah mengakuisisi PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) dan telah menyelesaikan pembicaraan untuk mengakuisisi PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), yang mana keduanya memegang konsesi instalasi penyediaan air bersih dan pengolahan limbah. Tujuan utama adalah menjaring peluang bisnis yang berkembang dari permintaan pertahun yang terus meningkat dari penyediaan air bersih begitu juga mengurangi krisis air di Indonesia.

PT Portco Infranasantara (Portco)



Established on March 8, 2011, Portco acquired its Port Business Entity license on October 2011. This Ministerial Decree issued by the Ministry of Transportation allowed the Company to embark on port management services, both through Private Public Partnership (PPP) and business to Business (B2B) tracks. The Company made strides into further expanding its business through the acquisition of 39% shares of PT Intisentosa Alambahtera (ISAB)

PT Portco Infranasantara (Portco)



Berdiri pada 8 Maret 2011, Portco memperoleh Badan Usaha Pelabuhan (BUP) pada oktober 2011. Keputusan Menteri ini dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan yang memungkinkan Perseroan untuk memulai layanan manajemen pelabuhan, baik melalui Kerjasama Pemerintah-Swasta (KPS) dan *Business to Business* (B2B). Perseroan telah memulai untuk lebih memperluas bisnisnya melalui akuisisi 39% saham PT Intisentosa Alambahtera (ISAB).

PT Energi Infranasantara (EI)



Established in 2012, EI is special purpose company with an objective to invest into the energy sector, particularly in Power Plants. Energy is one of the key requirements for economic development, and the large gap between demand and supply present significant opportunities for development in this sector. Combined with our ideas on environmental preservation, investments into renewable energy based power plants will place the Company at the forefront of becoming the leading green infrastructure company in Indonesia.

PT Energi Infranasantara (EI)



Didirikan pada tahun 2012, EI adalah perusahaan khusus dengan tujuan untuk berinvestasi di sektor energi, khususnya pada pembangkit listrik. Energi merupakan salah satu persyaratan utama untuk perkembangan ekonomi, dan kesenjangan yang besar antara permintaan dan penawaran menunjukkan peluang yang besar bagi pembangunan sektor ini. Dengan mengkombinasikan ide-ide kami dalam pelestarian lingkungan, investasi dalam energi terbarukan menjadi dasar untuk menempatkan Perseroan menjadi perusahaan infrastruktur yang ramah lingkungan di Indonesia.

PT Transco Infranasantara (Transco)



This subsidiary, was established in Jakarta based on dated 8 March 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on 4 April 2011. Transco's represents the Company's foray into land transport, however, to date the company has not commenced operations.

PT Transco Infranasantara (Transco)



Anak perusahaan ini, didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 4 April 2011. Transco merupakan langkah ekspansi Perseroan pada sektor transportasi darat, akan tetapi, hingga saat ini belum beroperasi.

Indirect Subsidiaries

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)



BMN controls 97.4% shares of JTSE which is the concession holder of a toll road section in Makassar. This section spans 11.57 km, and is connected with the road section operated by BMN, starting from Tallo Bridge to Biringkanaya, and provides access to Sultan Hasanuddin International Airport. The traffic volume is estimated to increase by 16.8 % (CAGR) over the period 2010-2015.

Anak Perusahaan Tidak Langsung

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)



BMN memiliki 97,4% saham JTSE yang merupakan pemegang konsesi ruas jalan tol di Makassar. Jalan tol JTSE sepanjang 11,57 km, dan terhubung dengan ruas jalan yang dioperasikan oleh BMN, mulai dari Tallo Bridge sampai Biringkanaya, dan menyediakan akses ke Bandara Internasional Sultan Hasanuddin. Volume lalu lintas diperkirakan mengalami meningkat 16,8% (CAGR) selama periode 2010-2015.

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)



TBN is a joint venture between the Company and PT Enviro Nusantara, a company engaged in consultancy, operations and clean water supply and waste water treatment. This partnership was established in July 2012 and will give significant synergy to achieve the goals. Most of the business for TBN will be from the industrial sectors, from industrial estates, residential complexes, ports, oil and gas facilities, mining sites and commercial super blocks, with the remaining business coming from municipal water companies (PDAM)

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)



TBN adalah perusahaan patungan antara Perseroan dan PT Enviro Nusantara, perusahaan yang bergerak pada bidang konsultasi, operasi dan penyediaan air bersih dan pengolahan air limbah. Kemitraan ini didirikan pada bulan Juli 2012 dan akan memberikan sinergi yang signifikan untuk mencapai tujuan bersama. Lingkup usaha TBN terutama akan berasal dari sektor industri, dari kawasan industri, kompleks perumahan, pelabuhan, fasilitas minyak dan gas, pertambangan dan kawasan komersial terpadu (super-blok), lingkup usaha selebihnya diharapkan berasal dari Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM).

Associated Companies

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)



An associated companies of MUN, JLB operates a toll road section extending 9.7 km and connects Kebon Jeruk (West Jakarta) with Penjaringan (Soekarno-Hatta airport area, Cengkareng). The traffic volume is expected to increase by 24.7% (CAGR) during the period 2010-2015.

Anak Perusahaan Asosiasi

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)



Perseroan asosiasi dari MUN, JTSE mengoperasikan ruas jalan tol sepanjang 9,7 km dan menghubungkan Kebon Jeruk (Jakarta Barat) dengan Penjaringan (kawasan Soekarno-Hatta, Cengkareng). Volume lalu lintas diperkirakan akan meningkat sebesar 24,7% (CAGR) selama periode 2010-2015.

PT Intisentosa Alambahtera (ISAB)



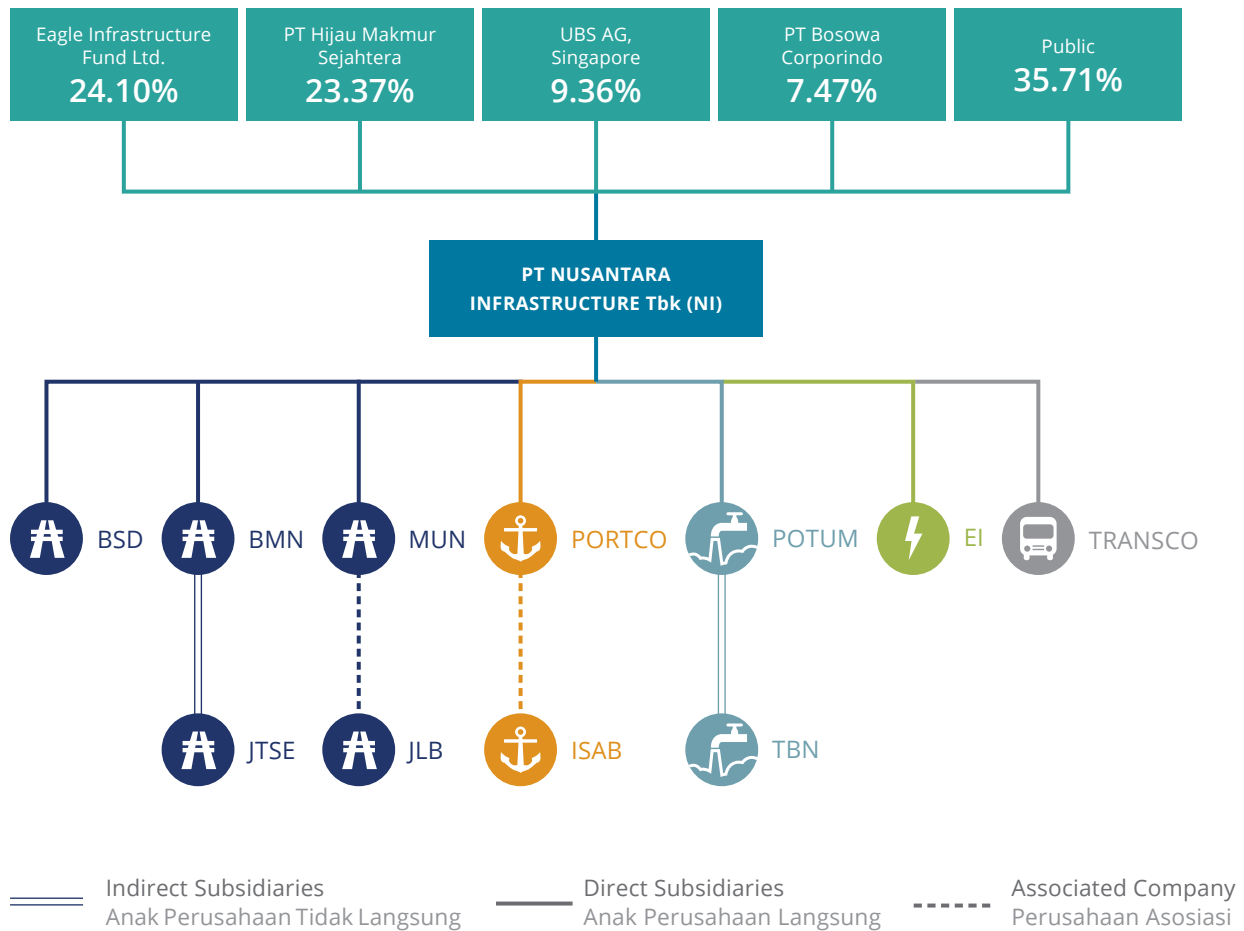
The Company, holds 39% of ISAB, which posses a Build Operator Transfer (BOT) concession for the operation of a jetty at Panjang seaport in Lampung, with a length of 300 m and 11,200 m² dedicated to logistics and warehousing which can accommodate up to 60,000 metric tons in dry bulk. The port is also equipped with storage tanks for liquid bulk with a capacity of up to 48,230 metric tons.

PT Intisentosa Alambahtera (ISAB)



Perseroan, memiliki 39%, saham dari ISAB, yang memiliki *Build Operator Transfer* (BOT), konsesi pengelolaan dermaga di pelabuhan Panjang, Lampung, dengan panjang 300 m dan 11,200 m² yang digunakan untuk logistik dan pergudangan dan dapat menampung hingga 60,000 metrik ton curah kering. Pelabuhan ini juga dilengkapi dengan tangki penyimpanan untuk curah cair dengan kapasitas hingga 48,230 metrik ton.

Ownership Structure Struktur Kepemilikan



As an Indonesian publicly listed Company who understand its country best, Nusantara Infrastructure sees great challenges and opportunities in vibrant Indonesia. We provide services of the highest standard to meet infrastructure needs in order to improve the quality of life and create best value for all stakeholders.

Sebagai perusahaan Indonesia terbuka dan sangat memahami negeri ini, Nusantara Infrastructure melihat tantangan-tantangan dan peluang hebat di Indonesia yang gemilang. Kami menyediakan layanan dengan standar tertinggi untuk memenuhi kebutuhan akan infrastruktur dalam upaya memperbaiki taraf hidup dan menciptakan nilai terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

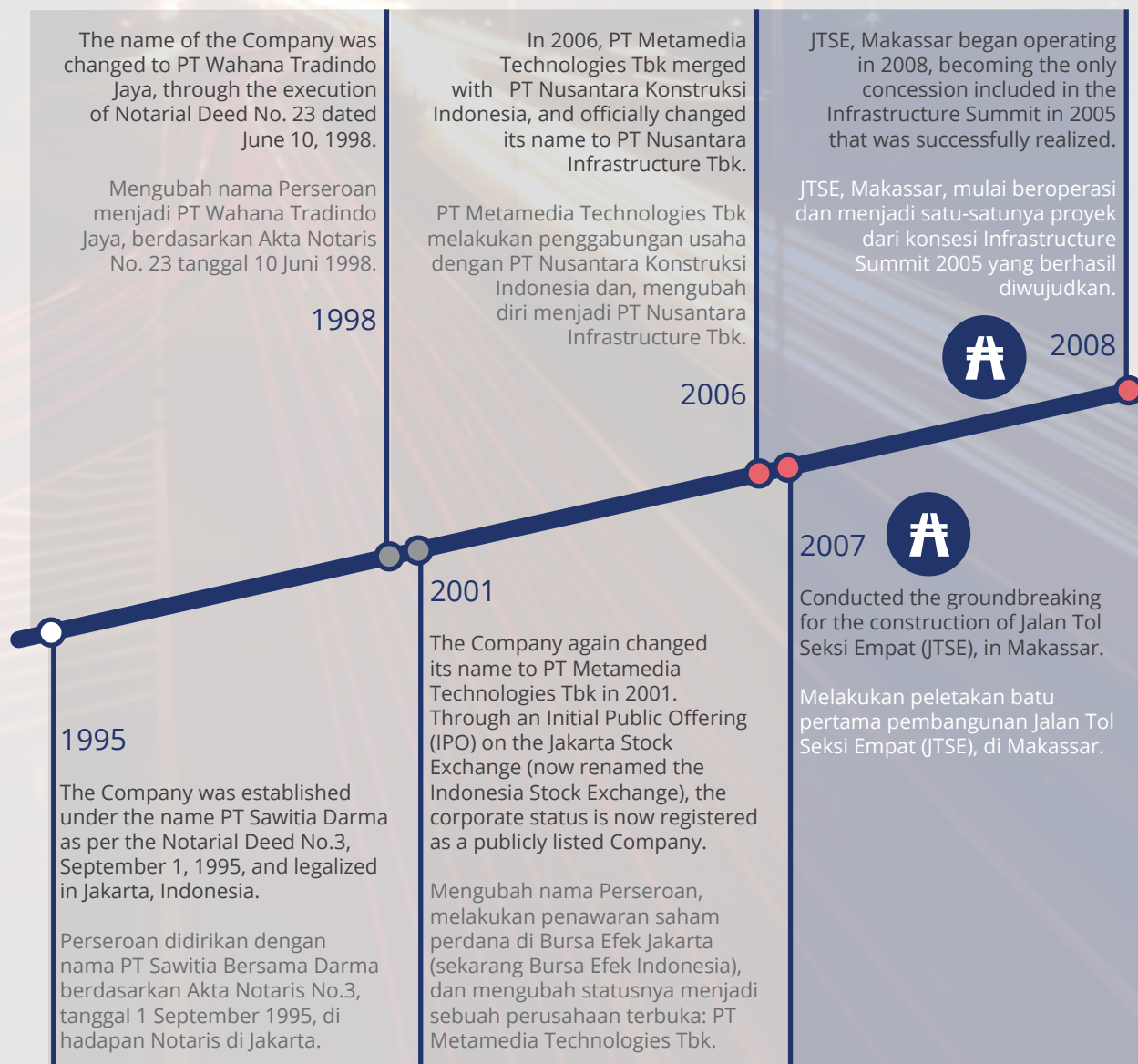
M. Ramdani Basri, President Director

Business Milestone

Tonggak Pencapaian Bisnis

Since its establishment in 1998, PT Nusantara Infrastructure Tbk continues to improve and grow, setting new milestones and higher standards each and every step of the way.

Sejak pendiriannya pada tahun 1998, PT Nusantara Infrastructure Tbk terus tumbuh dan berkembang, terus menciptakan tonggak pencapaian baru dan standar yang lebih tinggi.



2012



- PT Portco Infranasantara (Portco) acquired 39% shares of PT Inti Sentosa Alambahtera (ISAB)
- PT Potum Mundi Infranasantara (Potum) acquired 51% shares of PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)
- The Company established PT Energi Infranasantara (EI).
- Completed discussions on the acquisition of 51% shares of PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) by PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)
- PT Energi Infranasantara (EI) completed discussion on the acquisition of 45% shares of PT Inpola Meka Energi (IME).
- The Company executed a Share Subscription Agreement (Agreement) with Robust Success Sdn Bhd (Robust) and PT Marga Utama Nusantara (MUN), on Robust investment of 20% shares of MUN.

- Mengakuisisi 39% saham PT Inti Sentosa Alambahtera (ISAB) melalui PT Portco Infranasantara (Portco).
- Mengakuisisi 51% saham PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) melalui PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)
- Perseroan mendirikan PT Energi Infranasantara (EI).
- Menuntaskan pembicaraan untuk mengakuisisi 51% saham PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) melalui PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)
- Perseroan melalui PT Energi Infranasantara (EI) menuntaskan pembicaraan untuk mengakuisisi 45% saham PT Inpola Meka Energi (IME).
- Perseroan menandatangani *Share Subscription Agreement* dengan Robust Success Sdn Bhd (Robust), dan PT Marga Utama Nusantara (MUN), berkaitan dengan penyertaan modal (investasi) Robust sebesar 20% saham MUN.

2010



- The Company acquired 99.97% shares of PT Marga Utama Nusantara (MUN), which owns 25% of the shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu, a Company which operates the Jakarta Outer Ring Road (JORR) section W1.
- The Company raised additional funds through a Right Issue to the value of Rp745.9 billion.
- Rajawali Group became a shareholder holding 23.6% of shares in the Company, thereby improving the Company's capability for further expansion.
- Mengakuisisi 99,97% saham PT Marga Utama Nusantara (MUN), yang merupakan pemegang saham 25% dari PT Jakarta Lingkar Baratsatu yang mengoperasikan Jalan Lingkar Luar Jakarta (JORR) ruas W1.
- Memperoleh dana dari penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) senilai Rp745,9 miliar.
- Rajawali Group masuk sebagai pemegang saham 23,6%, meningkatkan kemampuan Perseroan untuk ekspansi lebih lanjut.

2011



- Established PT Potum Mundi Infranasantara, a wholly owned subsidiary which acts as the holding Company for assets acquired in the water supply sector.
- Established PT Portco Infranasantara, a wholly owned subsidiary which received a Government License in October 12, 2011 to provide Port Services throughout Indonesia.
- Debt settlement with Bank Mega through a Debt Refinancing agreement with Bank BCA, resulting in reduction of interest
- Mendirikan PT Potum Mundi Infranasantara. Pembentukan subholding ini menandai masuknya Perseroan ke sektor usaha pengadaan air bersih.
- Mendirikan sub-holding, PT Portco Infranasantara. PT Portco Infranasantara menerima izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan pada 12 Oktober 2011.
- Pendanaan ulang; Pelunasan hutang pada Bank Mega dengan hutang baru dari Bank BCA memungkinkan penghematan beban bunga.

Information on Ownership Informasi Tentang Kepemilikan

Share Listing Chronology

The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly known as Jakarta Stock Exchange) on June 29, 2001 under the name of PT Metamedia Technologies Tbk. The Company later merged with PT Nusantara Konstruksi Indonesia on September 11, 2006 to form PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Kronologi Pencatatan Saham

Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (waktu itu Bursa Efek Jakarta) pada 29 Juni 2001 sebagai PT Metamedia Technologies Tbk, kemudian menggabungkannya dengan PT Nusantara Konstruksi Indonesia, pada 11 September 2006, membentuk PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Structure of Ownership

Based on the report from the Securities Administration Agency (BAE) as of December 31, 2012, the Company's ownership structure is as follows:

Struktur Kepemilikan

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek (BAE), per 31 Desember 2012 struktur kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Information on Shares of PT Nusantara Infrastructure Tbk as of December 31, 2012 Informasi Saham PT Nusantara Infrastructure Tbk per 31 Desember 2012

Shareholders	Pemegang Saham	Jumlah/Total
Authorized Capital (Rp billion)	Modal dasar (Rp miliar)	1,418.00
Issued and Fully-Paid in Capital (Rp billion)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp miliar)	958.61
Par value per share (Rp)	Nilai nominal per saham	
A Series (Rp)	Seri A (Rp)	35
B Series (Rp)	Seri B (Rp)	70
Total shares listed on the stock exchange (millions of shares)	Jumlah saham tercatat pada bursa (juta lembar)	
A Series	Seri A	1
B Series	Seri B	13,694,496,958

Shareholders of PT Nusantara Infrastructure Tbk as of December 31, 2012 Pemegang Saham PT Nusantara Infrastructure Tbk per 31 Desember 2012

Shareholders Pemegang Saham	Total (share) Jumlah (Lembar)	Nominal (Rp) Nominal (Rp)	Ownership (%) Kepemilikan (%)
Seri A			
PT Bosowa Utama	1	35	0
Seri B			
Eagle Infrastructure Fund Ltd.	3,300,000,000	231,000,000,000	24.10
PT Hijau Makmur Sejahtera	3,200,000,000	224,000,000,000	23.37
UBS AG, Singapura	1,282,422,022	89,769,541,540	9.36
PT Bosowa Corporindo	1,022,520,528	71,576,436,960	7.47
PT Galang Nusantara	77,837,750	5,448,642,500	0.57
PT Bosowa Utama	11,690,723	818,350,610	0.09
Masyarakat (masing-masing dibawah 2%) Public (below 2%)	4,800,025,935	336,001,815,450	35.05
Total	13,694,496,959	958,614,787,095	100.00

The Boards of Commissioners and Boards of Directors Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Board of Commissioners	Dewan Komisaris	
President Commissioner	Komisaris Utama	Darjoto Setyawan
Independent Commissioner	Komisaris Independen	Dr. John Scott Younger, OBE FICE
Independent Commissioner	Komisaris Independen	Cahyo Winarto
Commissioner	Komisaris	Ir. Hartopo Soetoyo, MM

Board of Directors	Dewan Direksi	
President Director	Direktur Utama	M. Ramdani Basri
Director	Direktur	Danni Hasan
Director	Direktur	Ruswin Nazsir
Director	Direktur	Bernardus Djonoputro

The Board of Commissioners Profile

Profil Dewan Komisaris

The composition of the Board of Commissioners were ratified during the Extraordinary General Meeting of Shareholders Notarial Deed No. 57 dated 23rd May 2012 by Fathiah Helmi, SH, and duly reported to the Ministry of Law and Human Rights within the letter No. 60/Ket/Not/X/2012 dated 31st October 2012

Susunan Dewan Komisaris yang disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Akta Nomor 57 tanggal 23 Mei 2012 oleh Fathiah Helmi, SH, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No 60/Ket / Not/X/2012 tertanggal 31 Oktober 2012.

Darjoto Setiawan



President Commissioner
Komisaris Utama

Darjoto Setyawan received his Master's Degree in Management from the Prasetya Mulya Business School and a Bachelor's degree in Mathematics and Science from the Bandung Institute of Technology. He had held various senior positions in PT Semen Gresik, PT Ongko Multicorpora, PT Bentoel International Investment, PT Bentoel Prima, PT Tresno, PT Subur Amman, PT Amiseta, and PT Taman Bentoel. He currently serves as Managing Director Mining & Resources – Corporate Relations of PT Rajawali Corporation and is the President Commissioner of PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Darjoto Setyawan meraih gelar Magister Manajemen dari Sekolah Bisnis Prasetya Mulya dan gelar Sarjana Matematika dan Sains dari Institut Teknologi Bandung. Beliau pernah menempati posisi senior di PT Semen Gresik, PT Ongko Multicorpora, PT Bentoel International Investment, PT Bentoel Prima, PT Tresno, PT Subur Amman, PT Amiseta dan PT Taman Bentoel. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Pelaksana Tambang & Sumberdaya – Corporate Relations PT Rajawali Corporation dan Komisaris Utama PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Dr. John Scott Younger, OBE FICE



Independent Commissioner
Komisaris Independen

Scott Younger completed his education at the University of Glasgow in 1962, pursued his Master of Science Degree at the University of California Berkeley in 1964, and Obtained his Doctor of Philosophy (PhD) degree at the University of Hongkong in 1989. He has enjoyed a highly distinguished career, and since 1978 has worked in many countries across Asia. He is an Honorary Research Fellow of Glasgow University, and is the Vice Chairman of the Erupean Chamber of Commerce in Indonesia, with a responsibility for infrastructure issues.

Scott Younger menyelesaikan pendidikannya di University of Glasgow pada tahun 1962, meraih gelar magister sains di University of California Berkeley tahun 1964, dan gelar Doktor dari University of Hongkong pada tahun 1989. Beliau menikmati karir yang cemerlang dan sejak 1978 telah berkiprah di banyak negara di Asia. Beliau adalah anggota kehormatan penelitian (Honorary Research Fellow) di Glasgow University dan Wakil Ketua Kamar Dagang Eropa di Indonesia Bidang Infrastruktur.

Cahyo Winarto



Commissioner
Komisaris

After graduating from the University of Indonesia in 1981, Cahyo Winarto began his entrepreneurial career by establishing his own business; PT Yota Hasta. Thereafter, he had held senior managerial positions at PT Indo Consult and Astra Group, before he took on the position of Chief Corporate HR at Bosowa Corporation (2007 – present). At the same time, he assumed the position of Commissioner of PT Nusantara Infrastructure Tbk (2009 – present).

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Universitas Indonesia pada tahun 1981, Cahyo Winarto memulai karir wiraswastanya dengan mendirikan PT Yota Hasta. Selanjutnya beliau memegang beberapa posisi senior di PT Indo Consult dan Astra Group, sebelum menjadi Chief Corporate HR di Bosowa Corporation (2007 – sekarang). Pada saat yang sama beliau menduduki posisi sebagai Komisaris PT Nusantara Infrastructure Tbk (2009 – sekarang).

Ir. Hartopo Soetoyo, MM



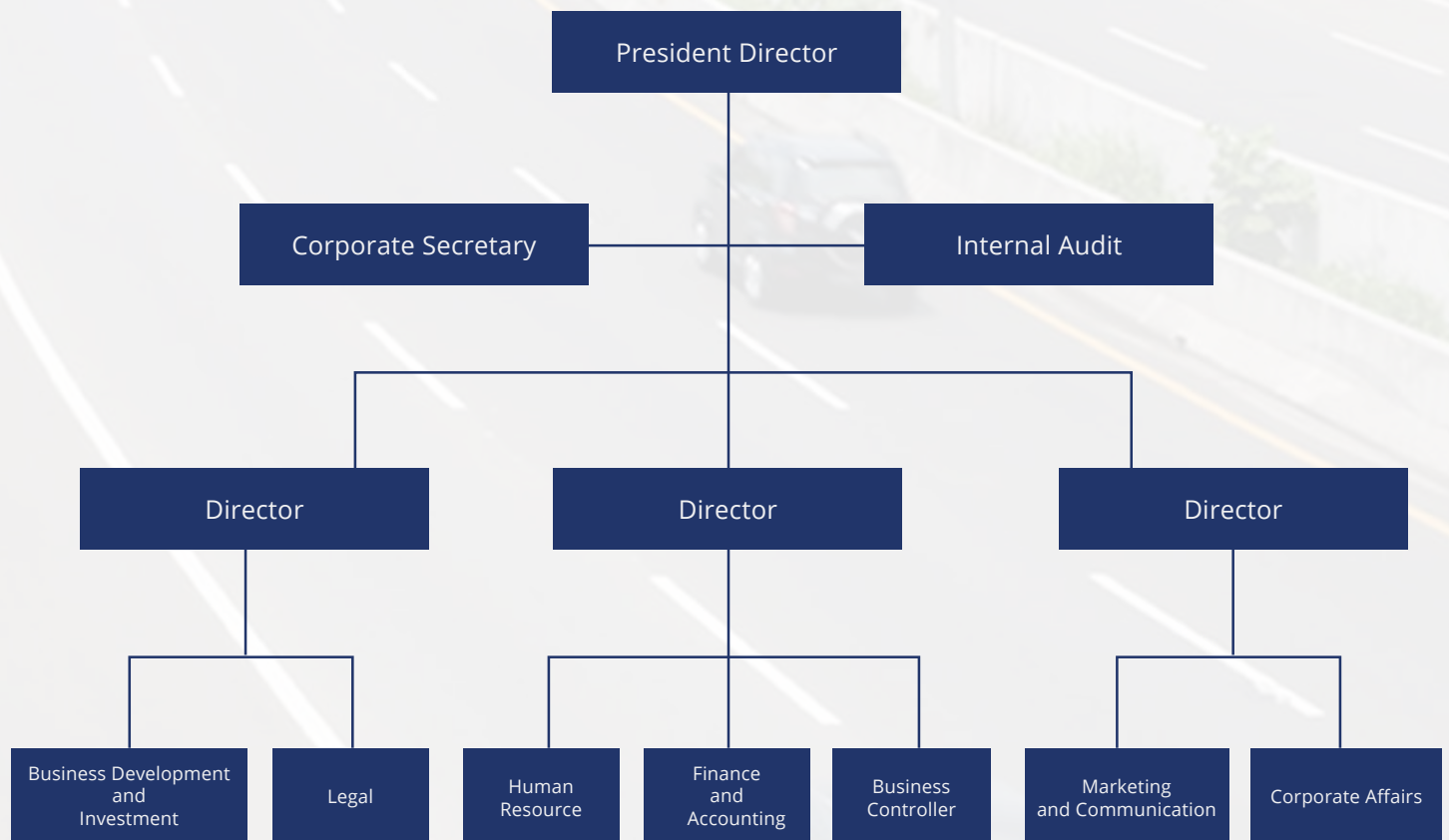
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Hartopo Soetoyo completed his education in Civil Engineering at the University of Diponegoro in 1974, continued his postgraduate degree in Highway Engineering at the Bandung Institute of Technology in 1976, then received further training under an Enterprise Management Program at Arthur D Little, Cambridge, Boston, Massachusetts, USA in 1990, and obtained his Master degree at Prasetya Mulya Business School in 1995. He had previously served as President Director of PT PP Taisei Indonesia Construction and as of 2010, serves as an Independent Commissioner of PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Hartopo Soetoyo meraih gelar sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro pada 1974 dan melanjutkan ke gelar pasca sarjana dalam bidang *Highway Engineering* di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1976, kemudian mendapatkan pelatihan Enterprise Management Program di Arthur D. Little, Cambridge, Boston, Massachusetts, Amerika Serikat pada 1990, serta meraih gelar Magister Manajemen di Sekolah Bisnis Prasetya Mulya pada 1995. Sebelumnya beliau adalah Direktur Utama PT PP Taisei Indonesia Construction and sejak 2010 menjabat sebagai Komisaris Independen PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Organization Structure

Struktur Organisasi



The Board of Directors Profile

Profil Dewan Direksi

The composition of the Board of Directors were ratified during the Extraordinary General Meeting of Shareholders and duly notarized under the Notarial Deed No. 6 dated 2nd February 2011, by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, and duly reported to the Ministry of Law and Human Rights within the letter No. AHU-AH.01.10-08772 dated 23rd March 2011.

Susunan Dewan Direksi ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan telah disahkan dengan Akta Notaris Nomor 6 tanggal 2 Februari 2011, oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No AHU-AH.01.10-08772 tertanggal 23 Maret 2011.

M. Ramdani Basri



As an entrepreneur and professional, M. Ramdani Basri has grown and developed successful companies for more than 20 years. His business acumen and expertise in the capital markets had made him instrumental in many prominent mergers and acquisitions ranging from the oil and gas, to mining, to infrastructure to manufacturing industries in Indonesia.

He has assumed various senior executive positions, including the CEO of PT Asiana Multi Kreasi, Tbk (1998 – 2001), in which he managed to transform into a healthy and successful public Company. This extensive professional experience enables him to stay active in various public companies.

He is one of the founders of PT Nusantara Infrastructure Tbk, and under his leadership, the Company has developed into one of the leading infrastructure companies in Indonesia, with overall growth of more than 300% since 2008.

He is also actively involved in various social organizations and currently serve as Chairman of the Supervisory Council of the Indonesian Fine Arts Foundation.

Sebagai wirausahawan dan profesional, M. Ramdani Basri telah berpengalaman membesarkan dan mengembangkan bisnis yang sukses selama lebih dari 20 tahun. Keahlian bisnis dan keahliannya di pasar modal telah menempatkan beliau pada posisi kunci dalam berbagai merger dan akuisisi di beragam industri, mulai dari minyak dan gas, pertambangan, infrastruktur sampai manufaktur di Indonesia.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi eksekutif senior, termasuk CEO pada PT Asiana Multi Kreasi Tbk (1998-2000) yang beliau kelola menjadi sebuah perusahaan terbuka yang sehat dan sukses. Dengan pengalaman profesionalnya yang luas, beliau terus aktif dalam berbagai perusahaan publik.

Beliau menjadi salah satu pendiri PT Nusantara Infrastructure Tbk, yang di bawah kepemimpinannya, berkembang menjadi salah satu perusahaan infrastruktur terkemuka di Indonesia. Dalam empat tahun terakhir ini, aset Perseroan telah tumbuh 300% lebih.

Selain bidang bisnis, beliau juga aktif dalam berbagai organisasi sosial dan saat ini beliau dipercaya menjadi Ketua Dewan Pengawas Yayasan Seni Rupa Indonesia.

The Board of Directors Profile

Profil Dewan Direksi

Danni Hasan



Director
Direktur

Danni Hasan has over 20 years experience in Management and Finance. He graduated from the Adamson University in 1986 with a BSc in Chemical Engineering, and an Msc degree in Industrial Management in 1988. He began his career in Akzo Coating Indonesia and Asamera Oil (Indonesia) Ltd. From 1992, he entered into the Financial Sector, working at PT Sigma Batara.

He joined PT Centris Multi Pratama as CFO in 1995, where he is charged with formulating finance strategies and policies, and in Corporate Planning and Budgeting. In 2001, he was appointed President Director. He is currently the Corporate Business Development Director of PT Nusantara Infrastructure Tbk where he is charged with expanding the Company's portfolio, structuring and mergers and acquisitions.

Danni Hasan memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang Manajemen dan Keuangan. Beliau menyelesaikan pendidikan dari Adamson University pada tahun 1986 dengan gelar BSc dalam bidang Teknik Kimia, dan gelar Msc dalam bidang Manajemen Industri pada tahun 1988. Beliau memulai karir profesionalnya di Akzo Coating Indonesia dan Asamera Oil (Indonesia) Ltd. Sejak 1992, beliau memasuki sektor keuangan di PT Sigma Batara.

Bergabung dengan PT Centris Multi Pratama pada tahun 1995 dimana beliau bertanggung jawab untuk merumuskan strategi dan kebijakan dan pada Perencanaan dan Anggaran Perusahaan. Pada tahun 2001, beliau ditunjuk sebagai Direktur Utama pada perusahaan tersebut. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha Perusahaan di PT Nusantara Infrastructure Tbk, dimana beliau bertanggung jawab untuk mengembangkan bisnis Perseroan, strukturisasi, merger, dan akuisisi.

Ruswin Nazsir



Director
Direktur

Ruswin graduated from the University of Padjadjaran in 1984 with a degree in Business Administration, and received his Masters degree from the University of Portland, USA. With more than 22 years experience in banking and finance, including Bank Sumitomo Niaga, PDFCI, and Bank Nusa International where he held the position of Senior Vice President for Merchant Banking and Corporate Banking. He has also held various senior positions in leading companies in Indonesia prior to his appointment as the Chief Finance Officer/ Director of Operations for PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Ruswin menyelesaikan pendidikan dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1984 dengan gelar dalam bidang Administrasi Bisnis dan meraih gelar Master dari University of Portland, USA. Berpengalaman lebih dari 22 tahun di bidang perbankan dan keuangan, termasuk Bank Sumitomo Niaga, PDFCI, dan Bank Nusa International di mana beliau menduduki jabatan sebagai Senior Vice President untuk Merchant Banking dan Corporate Banking. Beliau pernah memegang beberapa posisi senior di perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia, sebelum kemudian ditunjuk menjadi Chief Finance Officer/Direktur Operasi di Nusantara Infrastructure Tbk.

Bernardus Djonoputro



Bernardus Djonoputro has a degree in Urban and Regional Planning from the Bandung Institute of Technology. He started his career as Planning Engineer intern in Brisbane, Australia. He then held various positions in American Express, Director of Marketing for Ernst & Young and Director of Business Development for PriceWaterhouse Coopers. He founded HD Asia Advisory and worked extensively as advisor to many central and local governments on planning and infrastructure projects. Currently, he is the secretary General of the Indonesian Association of Urban and Regional Planners, and is also active as Asia Pacific's Council Member of the Eastern Region Association for Planning and Human Settlement (EAROPH). He is well versed in Public Private Partnership (PPP) schemes for Indonesia.

Bernardus Djonoputro memiliki gelar sarjana pada bidang Perencanaan Kota dan Wilayah dari Institut Teknologi Bandung. Beliau memulai karir sebagai Insinyur perencanaan magang di Brisbane, Australia. Setelah itu beliau menduduki berbagai posisi, di American Express, Direktur Pemasaran di Ernst & Young, dan Direktur Pengembangan Usaha di PriceWaterhouse Coopers. Beliau mendirikan HD Asia Advisory dan bekerja sebagai penasehat bagi pemerintah pusat dan daerah dalam proyek-proyek perencanaan dan infrastruktur. Saat ini beliau adalah Sekretaris Jenderal dari Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia, dan aktif sebagai anggota Dewan Asia Pasifik untuk Eastern Region Association for Planning and Human Settlement (EAROPH). Beliau menguasai skema kemitraan antara pemerintah dan swasta (Public Private Partnership/PPP) di Indonesia.

Creating a strong business and building a better world are not conflicting goals – they are both essential ingredients for long-term success

Menciptakan bisnis yang kuat dan membangun dunia yang lebih baik bukanlah tujuan yang bertentangan – melainkan intisari terpenting untuk kesuksesan jangka panjang

William Clay Ford Jr.

Linking a Growing Suburb to the Airport

The Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) toll road connects the growing affluence in the Kebon Jeruk neighbourhood to the Soekarno- Hatta Airport.

Jalan tol Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) menghubungkan kawasan yang berkembang pesat di Kebon Jeruk dan Bandara Soekarno-Hatta.



Management Discussion and Analysis



Management Discussion and Analysis

Analisis dan Pembahasan Manajemen

The results of 2012 shows that the company has been on the right path towards success, that the foundations carefully laid, and the strategies diligently implemented in the previous years are now finally coming to fruition.

Keberhasilan dari 2012 memperlihatkan bahwa Perusahaan telah berada di jalur yang benar untuk meraih sukses, yang mana fondasi telah ditanamkan dan strategi telah dengan penuh komitmen pada tahun-tahun sebelumnya sehingga sekarang telah membuahkan hasil yang memuaskan.

Investment in infrastructure is by nature a long term strategy, the entry cost are high, open to variable risk factors, and the returns will require years of careful planning and management to achieve. However, through in-depth research, detailed analysis, accurate forecasts, and innovative hedge strategies to mitigate against potential losses, the rewards are highly profitable, generating not only financial gains to investors, but also beneficial to the society in general.

Having recovered from various regional and global, financial and political crises, Indonesia is well on its way to becoming the leading economy of South East Asia, and increasingly playing a larger role in the global arena. However, the primary drawback to its continued growth lies in the lack of adequate infrastructure. From Roadways, to Ports, to Clean Water and Renewable Energy, the slow rate of progress is hampering the economic and social growth of the country. This is the environment in which we operate since 2006 when, after a series of mergers, PT Nusantara Infrastructure Tbk was official inaugurated.

2012 is a watershed year for the company, highlighted by a strong financial position, recording a 68% increase in Returns on Assets, and dramatic increases in revenues and profits. A strong indication that the company is rapidly growing out of its start up phase and is maturing into a profit generating entity.

Investasi infrastruktur pada dasarnya merupakan strategi jangka panjang, karena tingginya pembiayaan diawal untuk memasuki bidang ini, banyaknya faktor resiko dan pengembalian modal membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang seksama. Akan tetapi, dengan riset yang mendalam, analisa yang terinci, pengamatan jangka panjang yang akurat dan strategi inovatif untuk mengurangi potensi kerugian, pendapatan akan sangat menguntungkan, tidak hanya keuntungan finansial bagi investor tetapi juga manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Setelah bangkit dari berbagai krisis politik dan keuangan pada tingkat global maupun regional, Indonesia terus bergerak menjadi pemimpin dalam perekonomian Asia Tenggara, dan memainkan peran yang lebih besar pada perekonomian dunia. Namun, pertumbuhan ekonomi ini belum didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai. Kurangnya fasilitas infrastruktur seperti jalan raya, pelabuhan, ketersediaan air bersih dan energi terbarukan cukup menghambat laju pertumbuhan ekonomi maupun sosial di dalam negeri. Kondisi seperti inilah yang dihadapi oleh PT Nusantara Infrastructure Tbk yang secara resmi beroperasi sejak 2006 setelah beberapa kali mengalami merger.

Tahun 2012 merupakan tahun keberhasilan bagi Perusahaan, ditandai dengan penguatan posisi keuangan, Returns on Assets yang tercatat sebesar 68%, serta perolehan Pendapatan dan Laba yang melonjak secara signifikan. Pencapaian ini merefleksikan pertumbuhan yang pesat untuk keluar dari fase awal berdirinya sebuah bisnis menuju fase yang lebih matang, sebuah badan usaha yang menguntungkan.

This result is only possible through the dedication and efforts of the management, having studied all possible scenarios, formulated the appropriate strategy, and followed the road map diligently, while facing down adversity and rising to the challenge on multiple occasions through innovation and agility, and maintaining integrity and transparency towards all parties.

General Review

Recognizing the need for accelerating the development of infrastructure, the Government of Indonesia had launched the MP3EI Initiative, seeking the support of domestic and foreign investors to provide funding to the value of USD 500 billion under Public-Private Partnership, or Business to Business Schemes.

It is clear that infrastructure development is a key driver towards a positive and sustainable economic growth for the nation, and although the Government is adopting these innovative funding concepts, in practice, the legislative and application structure is still riddled with obstacles and problems, and many projects have been abandoned or halted.

Yet, with the remaining priority projects, there is still enormous potential for profitability, and we, at Nusantara Infrastructure, are in a prime position to tap into the deal flow, negotiate the most optimal structure and secure entitlement to these projects as they come online.

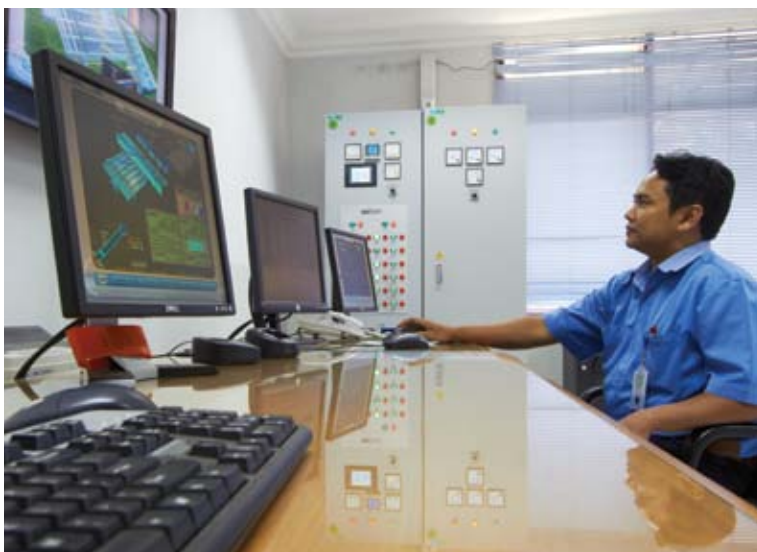
Pencapaian kinerja ini terwujud berkat dedikasi dan kerja keras manajemen, riset dan perencanaan, perumusan strategi yang tepat, mengikuti garis-garis panduan yang telah ditetapkan, ketika menghadapi tantangan dan kesulitan melalui inovasi dan fleksibilitas, dan mempertahankan integritas dan keterbukaan pada semua pihak.

Tinjauan Umum

Menyadari pentingnya percepatan pembangunan infrastruktur, Pemerintah Indonesia telah membentuk MP3EI guna mengumpulkan pendanaan sebesar USD 500 miliar, baik dari investor dalam maupun luar negeri yang akan dikelola melalui program *Public-Private Partnership*, maupun dengan skema *Business to Business*.

Pembangunan infrastruktur merupakan kunci keberhasilan bagi kesinambungan pertumbuhan ekonomi negara. Saat ini Pemerintah sedang mengadopsi konsep pendanaan inovatif, namun pada kenyataannya, masih banyak dihadapi kendala dan masalah, terutama pada tahap pelaksanaan dan dukungan perundang-undangan, akibatnya banyak proyek harus mengalami penundaan.

Di sisi lain, beberapa proyek prioritas yang masih dijadwalkan tetap menjanjikan potensi yang menguntungkan, dan Nusantara Infrastructure pada saat ini berada pada posisi yang sangat kuat untuk ikut serta berpartisipasi, bernegosiasi dalam merumuskan struktur yang terbaik, serta memastikan kelayakannya atas proyek-proyek yang ada.



Financial Review

2012 is a benchmark year for the Company, as we see a dramatic return to profitability, coupled with a strengthening of our financial position. We raised our Revenue by 16.55% over the preceding year or equivalent to Rp 270 billion.

Our Revenue increased from Rp 232 billion to Rp 270 billion, which, in turn, lead to a Net Income increase to Rp 43 billion from a Net Loss of Rp 27 billion from the previous year.

Over the same period, Earnings per Share rose from minus Rp 1.98 to plus Rp 3.20, Operating Margins rose from 37.94% to 38.48% and EBITDA increased from Rp 147 billion to Rp 171 billion.

This return to profit from a previous year loss was primarily driven by the increase of traffic volume along the toll roads controlled by the Company. Compared to 2011, the BMN Toll Road volume reached 17,670,442 per annum or 48,280 vehicles per day, the JTSE Toll Road reached 11,240,302 per annum or 30,711 vehicles per day, and the BSD Toll Roads recorded a per annum total of 28,998,815 or 79,232 vehicles per day.

The company had also disposed of its property investments in 2012 so as to maintain focus on the business development on infrastructure sector, whereby the disposal contributed Rp 10 billion to the Company's Net Income.

Tinjauan Keuangan

Tahun 2012 menjadi tahun acuan bagi Perseroan, dimana laba Perseroan melonjak secara signifikan, yang diiringi menguatnya posisi keuangan Perseroan. Peningkatan pada Pendapatan Perseroan mencapai 16.55% dibanding tahun sebelumnya, atau tercatat sebesar Rp 270 miliar.

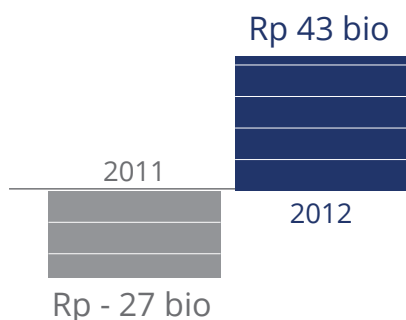
Pendapatan Perseroan meningkat dari Rp 232 miliar menjadi Rp 270 miliar, sehingga Laba Bersih pun meningkat menjadi Rp 43 miliar dibanding Kerugian Bersih pada tahun sebelumnya sebesar Rp 27 miliar.

Dalam periode yang sama, Laba per Saham meningkat dari negatif Rp 1.98 menjadi positif Rp 3.20, Margin Usaha juga tumbuh dari 37.94% menjadi 38.48%, sedangkan EBITDA meningkat dari Rp 147 miliar menjadi Rp 171 miliar.

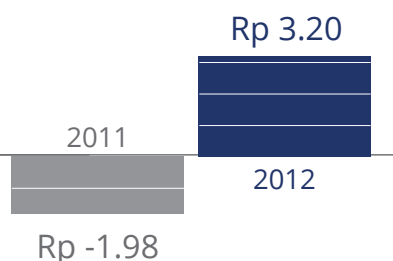
Peningkatan volume lalu lintas pada jalan tol milik Perseroan merupakan faktor utama dalam pencapaian laba bersih pada tahun 2012 dari posisi rugi pada tahun sebelumnya. Dibanding tahun 2011, volume lalu lintas jalan tol BMN mencapai 17,670,442 per tahun atau 48,280 kendaraan per hari, volume lalu lintas jalan tol JTSE mencapai 11,240,302 per tahun atau 30,711 kendaraan per hari, sedangkan lalu lintas jalan tol BSD tercatat 28,998,815 atau 79,232 kendaraan per hari.

Pada tahun 2012, Perseroan juga melepas investasi propertinya untuk memfokuskan pada pengembangan usaha di bidang infrastruktur, yang mana telah memberikan kontribusi sebesar Rp 10 miliar kepada Laba Bersih Perseroan.

Net Income (Loss)
Laba (Rugi) Bersih



Earning (Loss) per Share
Laba (Rugi) per Saham



The Company has booked a significant Net Income of Rp 43 bio and Earning per Share of Rp 3.20.

Perseroan telah mencapai Laba Bersih yang signifikan sebesar Rp 43 miliar dan Laba per Saham sebesar Rp 3.20.

Meanwhile, increases were also recorded from our associated toll road company PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) and our associated port management company PT Intisentosa Alambahtera (ISAB) which contributed to the overall positive operating result.

In 2012, the loan rate decreased to average 9.2% from 9.75% from the previous year. The rate decrease enabled the cost efficiency of interest expense to Rp 12 billion, compared to previous year.

Looking forwards, we expect further increases in toll road usage over the coming year, and our revenue performance will be enhanced as our investment into other sectors is expected to yield positive results in the near future.

Peningkatan juga dipengaruhi oleh perusahaan asosiasi pada sektor jalan tol, PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) dan perusahaan asosiasi pengelola pelabuhan PT Intisentosa Alambahtera (ISAB) yang memberikan kontribusi positif kepada laba bersih.

Pada tahun 2012, tingkat suku bunga pinjaman mengalami penurunan menjadi rata-rata 9.2% dari sebelumnya sebesar 9.75% pada tahun 2011. Penurunan suku bunga tersebut memungkinkan efisiensi biaya bunga sebesar Rp 12 miliar, dibanding tahun sebelumnya.

Kedepan, kami berharap peningkatan akan terjadi pada penggunaan jalan tol dan juga pada pendapatan Perseroan, mengingat investasi Perseroan di sektor usaha lain sudah mulai dapat memberikan hasil positif.

Operational Review

From the operational perspective, Nusantara Infrastructure has managed to reach a benchmark in 2012 for the full compliance of the minimum service standard (SPM) as set by Supervising body of toll road (BPJT) by all of our toll roads (BSD, BMN, JTSE). The Major factors under consideration are Skid Resistance (SR) and International Roughness Index (IRI). Our toll roads scored $\pm 0.6 \mu$ for SR (minimum requirement is 0.33μ) and 4m/km for IRI (minimum requirement is 2.7 m for every kilometer).

Tinjauan Operasional

Dari segi operasional, Nusantara Infrastructure telah berhasil mencapai prestasi pada tahun 2012 untuk kepatuhan penuh dari Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Jalan Tol (BPJT) oleh seluruh jalan tol kami (BSD, BMN, JTSE). Faktor-faktor utama yang termasuk dalam SPM adalah *Skid Resistance* (SR) dan Indeks Kekasaran Internasional (IRI). Jalan tol kami mencapai $\pm 0.6 \mu$ untuk SR (persyaratan minimum adalah $0,33 \mu$) dan 4m/km untuk IRI (persyaratan minimum adalah 2.7 meter untuk setiap kilometer).

Revenue

Makassar (JTSE)

Tallo - Sultan Hasanuddin airport



Revenue

Makassar (BMN)

Soekarno Hatta port - Pettarani



Revenue

Tangerang (BSD)

Serpong - Pondok Aren



Investment and Development Strategy

In the implementation of our two tiered growth strategy, by maintaining and enhancing our services within the toll road sector and strategic acquisitions and partnerships into other sectors such as Clean Water, Mini Hydro Power Plants and Sea Ports within geographic locations of high growth potential.

We have successfully concluded the acquisition of 39% shares of PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), a strategic seaport in Lampung, right in the center of Sunda Straits.

Our entry into the clean water supply and waste water treatment was marked by the formation of PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), a joint venture between Nusantara Infrastructure and PT Enviro Nusantara, a company engaged in consultancy, operations and clean water supply and waste water treatment.

Further diversifying our portfolio, we had also completed discussion to acquire shares of PT Inpolo Meka Energi (IME), through PT Energi Infranasantara (EI). IME is a company engaged in the development of mini hydro power plants. It currently holds a license and concession from Perusahaan Listrik Negara (PLN) to supply 10 MW in Lau Gunung, North Sumatera.

Strategi Pengembangan dan Investasi

Perusahaan menjalankan strategi pengembangan melalui pendekatan dua tahap, pertama adalah mempertahankan dan meningkatkan jasa Perseroan pada sektor jalan tol, kedua adalah kerjasama dan akuisisi strategis pada sektor lain seperti air bersih, pembangkit listrik dan pelabuhan di lokasi-lokasi geografis yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi.

Perseroan telah berhasil menyelesaikan akuisisi atas 39% kepemilikan PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), sebuah pelabuhan yang strategis di Lampung, tepat berada di tengah Selat Sunda.

Perseroan juga telah memulai langkah awal untuk masuk ke sektor penyediaan air bersih dan pengelolaan limbah melalui akuisisi PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), sebuah perusahaan patungan antara Nusantara Infrastructure dengan PT Enviro Nusantara, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konsultasi dan operasi pasokan air bersih dan pengolahan limbah.

Upaya diversifikasi lain yang dilakukan Perseroan adalah menyelesaikan pembicaraan untuk mengakuisisi PT Inpolo Meka Energi (IME) melalui PT Energi Infranasantara (EI). IME adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan pembangkit listrik tenaga air berskala kecil, dan pada saat ini memegang konsesi dari PLN untuk

The key to managing a growing company in a dynamic and fluid environment is to maintain clarity of focus, rely on established expertise, entrust and empower the team, and encourage the best performance possible.

Kunci keberhasilan dalam mengelola perusahaan yang berkembang dalam lingkungan yang dinamis dan sehat adalah mempertahankan fokus, mengandalkan keahlian, mempercayai dan memberdayakan tim kerja, serta mendorong tercapainya kinerja sebaik mungkin.





The Company was invited to invest in development of this power plant with 45% shares, together with the founder, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

On 18th December, 2012, the Company, MUN and Robust Success Sdn Bhd. (Robust) signed a Share Subscription Agreement allowing Robust to own 20% of MUN shares through the subscription of all newly issued shares. MUN will therefore become the subholding company for all toll road related projects.

It is the on-going strategy of the Company to continue sourcing for potential acquisitions which will bring added benefit to our existing portfolio, creating synergy throughout our operations, and further enhancing our income streams.

memasok 10 MW listrik di Lau Gunung, Sumatera Utara. Perseroan telah diundang untuk berinvestasi pada pengembangan pembangkit listrik ini, dengan porsi kepemilikan sebesar 45%, bekerja sama dengan mitra bisnis lainnya, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perseroan telah menandatangani *Share Subscription Agreement* dengan Robust Success Sdn Bhd. (Robust), yang mana Robust akan memiliki 20% kepemilikan MUN melalui penerbitan saham baru.

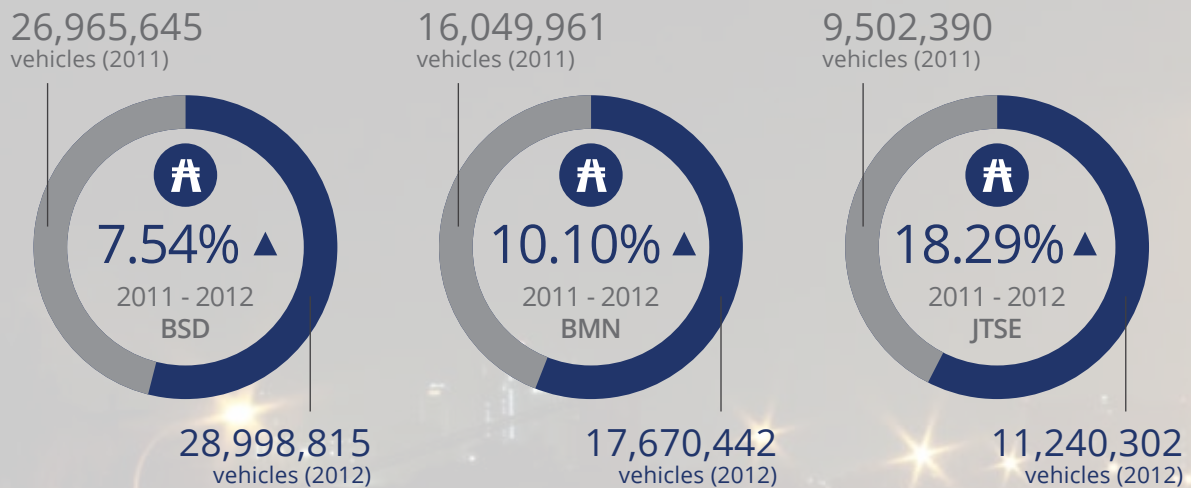
Hal tersebut di atas merupakan strategi Perseroan yang sedang berjalan untuk terus mencari akuisisi potensial yang akan memberikan manfaat bagi portfolio yang telah ada, serta menciptakan sinergi pada seluruh kegiatan operasi, yang memungkinkan peningkatan pendapatan secara keseluruhan.

Infographic of Company's Performance

Infografik Kinerja Perusahaan

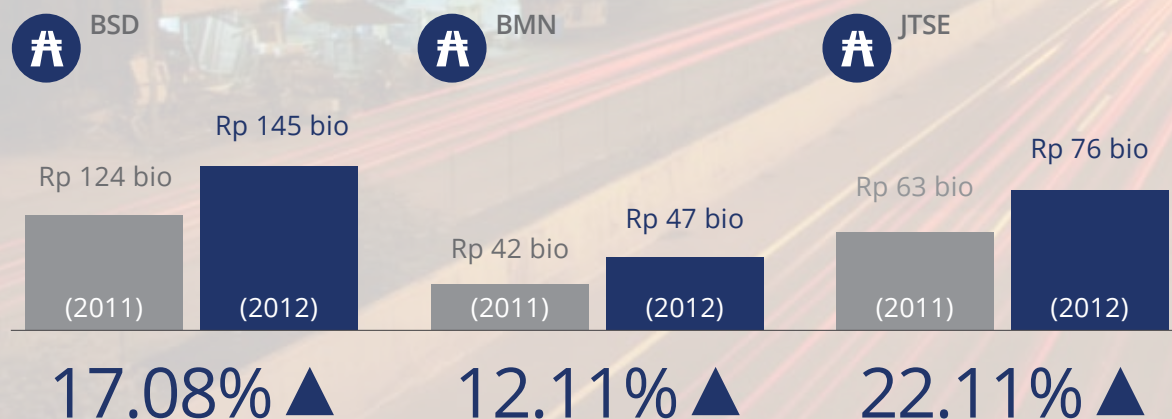
Traffic Volume BSD, BMN and JTSE

2011 - 2012



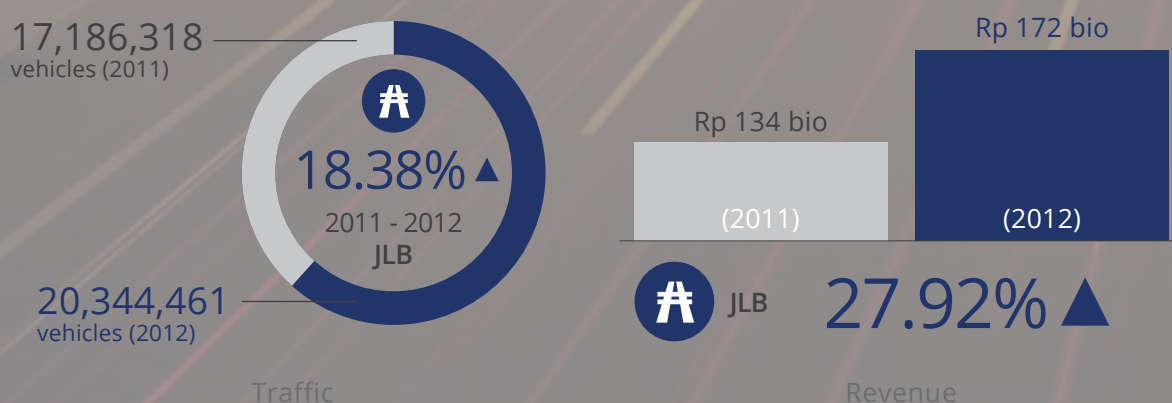
Revenue BSD, BMN and JTSE

2011 - 2012



Traffic and Revenue JLB (Associated Company)

2011 - 2012

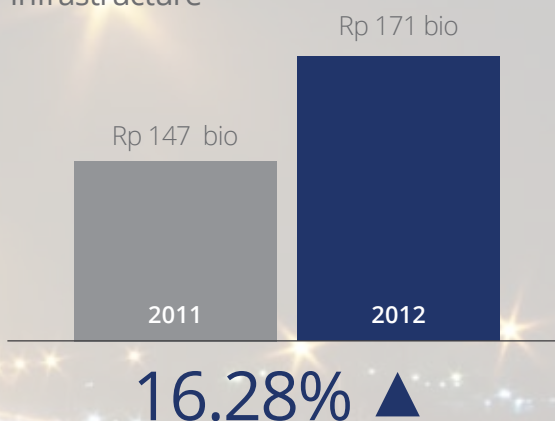


Company's Performance and Financial Ratios

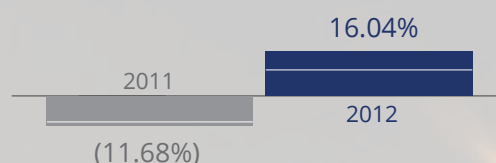
2011 - 2012

EBITDA

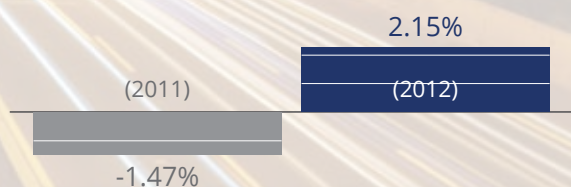
Nusantara
Infrastructure



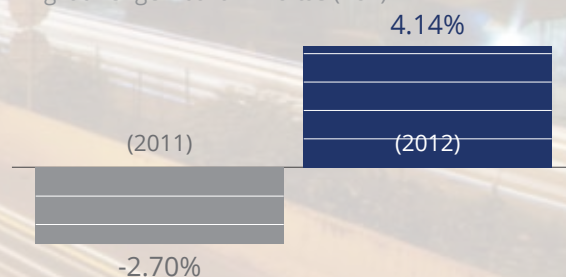
Net Profit Margin Margin bersih



Return on Assets Tingkat Pengembalian Aset (RoA)



Return on Equity Tingkat Pengembalian Ekuitas (RoE)



A healthy growth on returns

Pertumbuhan laba yang sehat

ISAB (Associated Company) Financial Performance

2012

Rp 52 bio

Revenue

Rp 22 bio

EBITDA

Rp 28 bio

Gross Profit

A Key Toll Road in Affluent Makassar

BMN Tollroad connects Soekarno Hatta Port, Makassar to the west end of Makassar city, forming a synergistic link with the JTSE Toll Road.

Jalan tol BMN menghubungkan Pelabuhan Soekarno Hatta, Makassar hingga ujung barat kota Makassar, menghubungkan dengan jalan tol JTSE.



Good Corporate Governance



Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan

Good corporate governance is not simply a compliance issue, but a practice which we apply at every strata of our management structure. To this end, we have established a framework of corporate accountability and reporting with the most stringent regulations and guidelines.

Tata kelola perusahaan bukan sekedar kepatuhan, namun lebih kepada hal-hal yang diterapkan pada setiap lapisan perusahaan. Untuk itu, Perseroan telah menyusun suatu kerangka kerja pertanggungjawaban dan pelaporan korporasi yang mengacu pada peraturan dan pedoman yang ketat.

A good corporate governance system needs to permeate every strata of management, from the highest corporate levels, to managerial personnel executing their duties on a daily basis. It is a mantra shared by all employees and visible to all parties with whom we interact. The foundations of these guidelines are based on transparency, integrity and practicality, with a ongoing review process, allowing it adapt to the dynamic and ever changing environment.

In compliance with the laws of the Republic of Indonesia, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Bab I General provisions Article 1, the structure of the Company shall consist of The General Meeting of Shareholders, Directors and the Board of Commissioners.

- The General Meeting of Shareholders (GMS) is the body which has the ultimate authority which is not granted to the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with limitations as set forth under the law and within the Articles of Association
- The Board of Directors is a body of the Company which is fully responsible for managing the Company in accordance with the vision and mission of the Company and representing the

Suatu sistem tata kelola perusahaan harus mampu menyentuh setiap lapisan manajemen yang ada, mulai dari posisi manajemen tertinggi hingga tingkat staf pelaksana lapangan dalam pekerjaan sehari-hari. Hal tersebut menjadi satu pedoman bagi seluruh karyawan serta perlu dipahami oleh seluruh mitra kerja Perseroan. Hal-hal yang mendasari pedoman tersebut diantaranya keterbukaan, integritas dan penerapan, yang seluruhnya terus dikaji secara rutin agar dapat menyesuaikan dengan dinamika dan perubahan lingkungan.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Bab I mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Dewan Komisaris.

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar
- Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta

Company both within as well as outside the law courts, as stipulated in the Articles of Association of the Company.

- The Board of Commissioners is the body of the Company which is responsible for supervising and advising, in a general or specific manner, as stipulated within the Articles of Association, the Board of Directors.

The GMS is highest governing body in the Company, with authority which is not granted to the Board of Commissioners or the Board of Directors within the limitations as stipulated in the applicable statutes and regulations. This includes the authority to hold the Board of Commissioners and the Board of Directors responsible for the management of the Company, changing the budget, appoint and dismiss Directors and Members of the Board of Commissioners, assignment of tasks and responsibilities to Directors and the management. The General Meeting of Shareholders may:

- Hold an Annual General Meeting of Shareholders held each financial year no later than 6 months after the financial year the Company has closed.
- Hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders at any time based on the circumstances.

mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

- Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi masukan kepada Dewan Direksi.

RUPS sebagai instansi tertinggi dalam Perseroan, mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang tersebut mencakup meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. RUPS dalam Perseroan adalah:

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan tiap tahun buku selambat-lambatnya 6 bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup.
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

Shareholders Meetings In 2012

During 2012, the company, in accordance with prevalent regulations, held one Annual General Meeting of Shareholders and one Extraordinary General Meeting of Shareholders, the details of which are below.

Rapat Pemegang Saham Tahun 2012

Selama 2012 sesuai dengan peraturan yang berlaku, perusahaan mengadakan satu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan satu Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, dengan detail sebagai berikut.

GMS	Date	Place
GMS	23 May 2013	Jakarta
EGMS	23 May 2013	Jakarta

Annual General Meeting Of Shareholders:

1. a. to approved and accepted the Company's Annual Report for the financial year of 2011 (two thousand and eleven) that ended on 31st of December 2011 (thirty first of December two thousand and eleven), including the Director's annual report and Company's Board of Commissionaire supervisory report and approved the Company Financial Report for

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan:

1. a. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2011 (dua ribu sebelas) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (tiga puluh satu Desember dua ribu sebelas), termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun



the financial year of 2011 (two thousand and eleven) audited by Public Accountant Firm "Anwar dan Rekan" in accordance with report No: AR/L-120/12 dated 28 of March 2012 (twenty eight of March two thousand and twelve) with an unqualified opinion; and

- b. Approved to give a full release and discharge (acquit et de charge) to the Company's Board of Director and Board of Commissionaire for the management and supervisory actions which they conducted during the financial year 2011 (two thousand and eleven) as long as their actions reflected in the Company's annual report.
2. Approved for the financial year of 2011 (two thousand and eleven) the Company does not distribute dividends, because in the year of 2011 (two thousand and eleven) The Company suffered a net loss of Rp 27.087.549.635,00 (twenty seven billion eighty seven million five hundred and forty nine thousand six hundred and thirty five Rupiah).
3. Approved to authorize the Company's Board of Directors to appoint a Public Accountant listed in Bapepam and LK to audit the financial statements of the Company for the financial year of 2012 (two thousand and twelve) and authorize the Company's Board of Directors to determine the honorarium and other terms of such appointment.
4. Approved to authorize the Major Shareholders to determine the honorarium and others benefit of the Company's Board of Commissionaire and approved to authorize the Company's Board of Commissionaire to determine the honorarium and others benefit of each member of the Company's Board of Director and authorized the Directors Meeting to assign duties and authorities of each member of the Board of Directors.
- b. menyetujui pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi dan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku 2011 (dua ribu sebelas) sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam laporan tahunan Perseroan.
2. Menyetujui Tahun buku 2011 (dua ribu sebelas) Perseroan tidak membagikan dividen, oleh karena tahun 2011 (dua ribu sebelas) Perseroan mengalami rugi bersih sebesar Rp 27.087.549.635,00 (dua puluh tujuh miliar delapan puluh tujuh juta lima ratus empat puluh sembilan ribu enam ratus tiga puluh lima Rupiah).
3. Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Terdaftar di Bapepam dan LK untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012 (dua ribu dua belas) dan melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukan tersebut.
4. Menyetujui memberikan wewenang kepada pemegang Saham Utama dalam menentukan gaji dan tunjangan lain dari Dewan Komisaris Perseroan dan disetujui diusulkan kepada Rapat untuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam menentukan jenis dan jumlah penghasilan setiap anggota Direksi Perseroan serta memberikan kuasa kepada Rapat Direksi untuk menetapkan tugas dan wewenang setiap anggota Direksi.

5. Approved the report on realization of the Company's use of Proceeds of the Company's Rights Issue I (PUT I).

Extraordinary General Meeting Of Shareholders:

1. Approved the ammendment of the Company's use of Proceeds of the Company's Rights Issue I (PUT I), amounted to 39% will be used for the development of the Company's business in infrastructure in accordance with the applicable laws and regulations. The Company's business development costs are the costs associated with the development of the Company's business, such as the costs of investment or acquisition that has the potential benefits for the Company.
2. a. Approved to dismiss respectfully Mr. John Scott Younger, OBE FICE and Mr. Darjoto Setyawan as the Company's Commissionaire respectively as a President Commissionaire concurrently as Independent Commissionaire and the Company's Commissionaire starting from the closing of the Meeting on the grounds of Mr. John Scott Younger, OBE FICE and Mr. Darjoto Setyawan respectively will be appointed as Commissionaire concurrent as Independent Commissionaire and the Company's President Commissionaire.
- b. Approved the appointment of Mr. Darjoto Setyawan and Mr. John Scott Younger, OBE FICE respectively as the Company's President Commissionaire and the Company's Independent Commissionaire starting from the closing of the Meeting.

Thereby as of the closing of the Meeting, until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2012 (two thousand and twelve) which will be held in 2013 (two thousand and thirteen), the composition of the Company's Board of Commissioners as follows:

5. Menyetujui atas laporan realisasi penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa:

1. Menyetujui atas perubahan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT I) Perseroan, menjadi sebesar 39% akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan di bidang infrastruktur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Biaya pengembangan usaha Perseroan tersebut adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengembangan usaha Perseroan, seperti biaya-biaya investasi atau akuisisi yang memiliki potensi menguntungkan Perseroan.
2. a. Menyetujui memberhentikan dengan hormat John Scott Younger, OBE FICE dan Darjoto Setyawan selaku Komisaris Perseroan masing-masing selaku Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen dan. Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan alasan John Scott Younger, OBE FICE dan Darjoto Setyawan tersebut masing-masing akan diangkat menjadi Komisaris merangkap Komisaris Independen dan Komisaris Utama Perseroan.
- b. Menyetujui mengangkat Darjoto Setyawan dan John Scott Younger, OBE FICE masing-masing selaku Komisaris Utama Perseroan dan Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat.

Dengan demikian terhitung sejak ditutupnya Rapat, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2012 (dua ribu dua belas) yang diselenggarakan pada tahun 2013 (dua ribu tiga belas) susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:



The Board of Commissionaire:

- President Commissionaire:
Darjoto Setyawan
- Independent Commissionaire:
John Scott Younger, OBE FICE
- Commissionaire:
Cahyo Winarto
- Independent Commissionaire:
Hartopo Soetoyo

- c. To authorize the Board of Director with substitute right to state in a Notarial deed, with respect to the changes in the composition of the Board of Commissioners of the above, included but not limited to notify the Ministry of Law and Human Right of Republic of Indonesia and registration to others relevant authority body.

Dewan Komisaris:

- Komisaris Utama:
Darjoto Setyawan
- Komisaris Independen:
John Scott Younger, OBE FICE
- Komisaris:
Cahyo Winarto
- Komisaris Independen:
Hartopo Soetoyo

- c. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam suatu akta Notaris, sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk memberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya kepada instansi berwenang lainnya.

Board Of Commissioners

A. Responsibilities

The Responsibility of The Board of Commissioners is as follows:

- To oversee management policies, ensuring the Company remains on course, in both general and operational terms, and to advise the Board of Directors.
- To maintain the confidentiality of information and ensure that confidential information is not disclosed until such information is announced publicly by an authorized officer of the Company.
- Either directly or indirectly, to ensure that no untrue statements on material facts are made or disclosed, or that the statements made regarding the state of the Company are not misleading at the time the statement are made.
- To be held, solely or jointly, responsible for the losses arising from a violation of this provision.

B. Task

The Board of Commissioners is tasked with:

- The supervision of the implementation of management policies of the Company as executed by the Directors.
- Providing advice to the Board of Directors in their management of the Company.

Dewan Komisaris

A. Tanggung Jawab

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab:

- Untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen, dalam menjalankan kepengurusan perusahaan yang sesuai dengan rencana baik dilihat secara umum maupun operasional. Serta memberi saran dan masukan kepada Dewan Direksi.
- Untuk menjaga kerahasiaan informasi dan memastikan agar informasi yang bersifat rahasia tersebut tidak terungkap sampai pengumuman mengenai hal tersebut diumumkan kepada masyarakat oleh pejabat yang berwenang dari Perseroan.
- Secara langsung dan tidak langsung memastikan untuk tidak membuat pernyataan yang tidak benar mengenai fakta yang telah dibuat atau tidak mengungkapkan atau membuat pernyataan mengenai keadaan Perseroan yang terjadi pada saat pernyataan dibuat.
- Secara sendiri ataupun bersamaan bertanggung jawab atas kerugian pihak lain sebagai akibat pelanggaran terhadap ketentuan ini.

B. Tugas

Dewan Komisaris bertugas untuk:

- Melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan manajemen Perseroan yang dilaksanakan para Direksi.
- Memberi nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan.





- Monitoring the effectiveness of Corporate Governance procedures, Risk Management and Internal Controls which is implemented by the Company.

C. Authority

In performance of its duties, the Board of Commissioners have the authority to:

- During office hours, enter the building, grounds or other any other area used or controlled by the Company.
- Inspect the financial records, letters and other materials.
- Assess and audit the levels of cash and cash equivalent instruments.
- Access information on all actions implemented or undertaken by the Board of Directors.
- Appoint an independent professional and/or form a committee to assist the Board of Commissioners

Board of Directors

A. Responsibilities

- The Directors are responsible for issuing management reports on an annual basis, including, among others, the financial statements, a report of activities of the Company, and a report on the implementation of GCG.
- The Directors are responsible for requesting the adoption of the Annual Report and the Annual Financial Statements by General Meeting of Shareholders.
- The Directors are responsible for ensuring that the Annual Report is made available prior to the General Meeting of Shareholders, held in accordance with the applicable provisions, thereby allowing shareholders time to make an assessment.

- Memonitor efektivitas dari kegiatan GCG, pengelolaan Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal (Internal Control) yang diimplementasikan oleh Perseroan.

C. Wewenang

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki wewenang sebagai berikut:

- Dalam jam kerja kantor Dewan Komisaris berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan.
- Dewan Komisaris berhak untuk memeriksa pembukuan, surat dan materi apapun.
- Dewan Komisaris berhak mengakses dan memeriksa keadaan Uang Kas dan hal lain yang serupa.
- Dewan Komisaris berhak mendapatkan informasi dan mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Dewan Direksi.
- Dewan Komisaris berhak menunjuk jasa profesional yang mandiri dan/atau membentuk Komite untuk membantu tugas Dewan Komisaris.

Dewan Direksi

A. Tanggung Jawab

- Dewan Direksi harus menyusun pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan dalam bentuk laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan Perseroan, dan laporan pelaksanaan GCG.
- Dewan Direksi harus memintakan persetujuan RUPS atas Laporan Tahunan dan memintakan pengesahan RUPS atas Laporan Keuangan.
- Memastikan tersedianya Laporan Tahunan sebelum RUPS diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga memungkinkan pemegang saham melakukan penilaian.

- The Directors take full responsibility in the performance their duties for the benefit of the Company in achieving its goals and objectives with regards to applicable laws and regulations and the Articles of Association of the Company.
- The Directors are responsible for formulating and implementing the Company's internal control systems, ensuring its reliability, in order to maintain the profitability and performance of the Company and meet the all prevalent legislations.

B. Tasks

The Board of Director are tasked with:

- Developing the vision, mission, and values of the Company, as well as long and short programs to be discussed with and approved by the Board of Commissioners or the AGM in accordance with the provisions of the Articles of Association.
- Managing and applying the Company's resources effectively and efficiently, with regards to the interest of the stakeholders.
- Designing and implementing the Company's risk management system covering all aspects of the Company's activities.
- Ensuring smooth communications between the Company and stakeholders by empowering the Corporate Secretary fulfill his functions.
- Establishing a clear written plan with focus on carrying out the obligations of the Company towards social responsibility.

- Dewan Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya dengan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan.
- Dewan Direksi bertanggung jawab menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perseroan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perseroan serta memenuhi peraturan perundang-undangan.

B. Tugas

Berikut tugas-tugas yang dilaksanakan Direksi :

- Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai perseroan serta membuat program jangka panjang dan jangka pendek untuk dibicarakan dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
- Direksi bertugas mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh Perseroan secara efektif dan efisien. Dengan memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan.
- Dewan Direksi bertugas menyusun dan melaksanakan system manajemen risiko Perseroan yang mencakup seluruh aspek kegiatan Perseroan.
- Dewan Direksi bertugas memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan pemangku kepentingan dengan memberdayakan fungsi Sekretaris Perusahaan.
- Membuat perencanaan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan



C. Authority

The authority of the Board of Directors and the President Director are:

- The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
- The Board of Directors have the right to Form committees tasked to support the execution of their duties or to support employees to perform certain tasks. However, the ultimate responsibility remains with the Board of Directors.
- In the event that the President Director is absent or unable to attend or prevented due to any cause, then the two (2) members of the Board of Directors have the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent or to acquire equity of another company, provided that the 2 (two) members the Board of Directors must obtain the written approval of the President Director.
- Without prejudice to the responsibility of the Board of Directors, the Board of Directors is authorized to appoint one or more authorized persons to act on its behalf and for that purpose provide a Power of Attorney, in which the holder is authorized to perform certain actions.

C. Wewenang

Adapun wewenang Dewan Direksi dan Direktur Utama adalah :

- Direktur Utama berhak dan berwenang untuk bertindak dan mengatasnamakan Dewan Direksi sebagai mewakili Perseroan.
- Dewan Direksi berwenang memberikan kuasa kepada komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugasnya atau kepada karyawan Perseroan untuk melaksanakan tugas tertentu, akan tetapi tanggung jawab penuh tetap berada pada Dewan Direksi.
- Apabila Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, maka dua orang anggota Dewan Direksi berhak dan berwenang bertindak dan mengatasnamakan Dewan Direksi serta mewakili atau melakukan penyertaan modal kedalam perusahaan lain, tindakan dua orang anggota Direksi tersebut harus memperoleh persetujuan secara tertulis dari Direktur Utama.
- Tanpa mengurangi tanggung jawabnya Direksi berwenang untuk mengangkat seorang kuasa atau lebih untuk bertindak atas nama Direksi dan untuk maksud itu harus memberikan surat kuasa, dalam mana diberi wewenang kepada pemegang-pemegang kuasa itu untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu.

Audit Committee

The Audit Committee, reporting to the Board of Commissioners, is charged with the responsibility of fiscal oversight and disclosure. Based on the Audit Committee Charter, the duties and responsibilities of the Audit Committee are:

Komite Audit

Bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris, Komite Audit bertugas mengawasi dan memeriksa keuangan Perseroan. Berdasarkan Piagam Komite Audit, tugas dan tanggungjawab Komite Audit adalah sebagai berikut:





We understand our responsibility towards all stakeholders, and we recognize our accountability to those who have placed their trust in us.

Kami bertanggungjawab kepada seluruh pemangku kepentingan, serta menyadari sepenuhnya kepercayaan yang telah dimandatkan kepada kami dan akan kami pertanggungjawabkan.

1. Conduct reviews on financial information to be issued by the Company such as financial statements, projections, and other financial information.
2. Conduct reviews on the Company's compliance to relevant and applicable legislations and regulations governing the activities of the Company as a publicly listed entity.
3. Conduct reviews on the implementation of inspections by the internal auditor.
4. Report to the Board of Commissioners of potential risks which may affect the Company and implement risk management policies and procedures as set forth by the Board of Directors.
5. Conduct reviews and report to the Board of Commissioners on complaints directed at the Company.
6. Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Company.

Audit Committee

Dr. John Scott Younger OBE FICE - Chairman
English citizens

Scott Younger completed his education at the University of Glasgow in 1962, pursued his Master of Science Degree at the University of California Berkeley in 1964, and obtained his Doctor of Philosophy (PhD) degree at the University of Hong Kong in 1989. He has enjoyed a highly varied career, and since 1978 has worked in many countries across Asia. He is also an Honorary Research Fellow of Glasgow University,

1. Mengkaji seluruh informasi-informasi keuangan yang disusun oleh Perseroan, termasuk laporan keuangan, proyeksi serta informasi keuangan lainnya.
2. Mengkaji kepatuhan Perseroan pada hukum dan peraturan yang berlaku dan mengatur aktivitas usaha Perseroan sebagai sebuah perusahaan terbuka.
3. Mengkaji pelaksanaan hasil pemeriksaan Internal Audit.
4. Melaporkan kepada Dewan Direksi segala resiko potensial yang dapat mempengaruhi Perseroan dan menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen resiko sesuai yang ditetapkan oleh Dewan Direksi.
5. Mengkaji dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas segala keluhan-keluhan yang dialamatkan kepada Perseroan.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen-dokumen, data, serta informasi Perseroan lainnya.

Komite Audit

Dr. John Scott Younger OBE FICE - Ketua
Warga Negara Inggris

Scott Younger menyelesaikan pendidikannya di University of Glasgow pada tahun 1962, meraih gelar Master of Science Degree dari University of California Berkeley di tahun 1964, dan gelar Doctor of Philosophy (PhD) dari University of Hong Kong di tahun 1989. Beliau telah menduduki berbagai posisi penting dan telah bekerja di beberapa negara di Asia sejak tahun 1978. Beliau juga merupakan Honorary Research



and is the Vice Chairman of the European Chamber of Commerce in Indonesia, with a responsibility for infrastructure issues.

Tavip Santoso - Audit Committee Member
Indonesian citizens

Tavip Santoso earned his Bachelor of Business Administration degree in 1990 from the Open University, as his Master of Business Administration degree in 1995 from the Royal Melbourne Institute of Technology. He has more than 14 years in senior management positions in major corporations.

Tufrida Hasyim - Audit Committee Member
Indonesian citizens

Tufrida Murniati Hasyim earned her Bachelor's in Statistics degree from the Agricultural Institute Bogor in 1982. She earned her Master's degree from the University of Indonesia and CMA (Certified Management Accountant) from The Institute of Certified Management Accountant (ICMA), Australia, in 1991. Her experiences in the private sector and in education spans more than 20 years.

During 2012, the Committee held eight audit meetings on the following dates, January 13, February 3, February 21, May 1, May 21, September 3, October 1 and November 29.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee of the Company has a duty to assist the Board of Commissioners in establishing the selection criteria and for candidates to the Board of Commissioners and the Board of Directors and prepare recommendations on their remuneration systems.

Fellow dari Glasgow University, dan Vice Chairman dari the European Chamber of Commerce di Indonesia, membidangi masalah-masalah infrastruktur.

Tavip Santoso - anggota
Warga Negara Indonesia

Tavip Santoso memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari Open University di tahun 1990 dan gelar MBA dari Royal Melbourne Institute of Technology di tahun 1995. Beliau memiliki 14 tahun pengalaman bekerja di beberapa perusahaan besar dengan posisi manajemen senior.

Tufrida Hasyim - anggota
Warga Negara Indonesia

Tufrida Murniati Hasyim memperoleh gelar Sarjana Statistik dari Institut Pertanian Bogor di tahun 1982. Beliau memperoleh gelar Master dari Universitas Indonesia dan CMA (Certified Management Accountant) dari The Institute of Certified Management Accountant (ICMA), Australia, pada tahun 1991. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang sektor swasta dan pendidikan.

Sepanjang tahun 2012, Komite Audit mengadakan delapan kali rapat, yakni pada tanggal 13 Januari, 3 Februari, 21 Februari, 1 Mei, 21 Mei, 3 September, 1 Oktober dan 29 November.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kriteria pemilihan dan mempersiapkan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta sistem remunerasinya.

The Nomination and Remuneration Committee consists of standing members of the Board of Commissioners and is chaired by a Commissioner or third party professionals from outside the Company.

Investment and Strategy Committee

The Investment Committee is tasked with proposing to and seeking approval from the Board of Commissioners, reviewing, directing and overseeing all business development strategies of the Company and in carrying out the Company's investment policies.

The Investment Committee shall consist of members of the Board of Directors.

The Company's Strategy Committee was formed with the aim to develop a broad unified plan which integrates the Company's strategic advantage with environmental challenges. The plan is designed to ensure that the primary objective of the Company will be achieved through proper and consistent implementation by the Company.

This committee is comprised of members of the Board of Directors, and is tasked with:

- Risk identification, ensuring a systematic effort is being made to determine any threats to the project plan.
- Forming and Reviewing the Strategic Return Map
- Translating the Business Plan into Financial Planning (Long term: 3 years and Short term: 1 year).

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari beberapa orang anggota yang mana anggotanya terdiri dari anggota Komisaris dan diketuai oleh Komisaris dan/atau pelaku profesi dari luar Perseroan.

Komite Investasi dan Strategi

Komite Investasi yang dibentuk bertugas untuk mengusulkan, meninjau kembali, mengarahkan dan mengawasi setiap pengembangan usaha Perseroan (Business Development) dalam menjalankan kebijakan investasi Perseroan serta mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan.

Komite Investasi terdiri dari anggota Dewan Direksi.

Komite Strategi Perseroan dibentuk dengan tujuan untuk menyusun rencana yang terpadu, dan terintegrasi dengan keunggulan strategis Perseroan terhadap tantangan lingkungan. Rencana dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari Perseroan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat dan konsisten oleh Perseroan.

Komite ini terdiri dari anggota Dewan Direksi. Adapun tugas-tugas Komite Investasi dan Strategi, meliputi:

- Identifikasi Risiko, untuk memastikan usaha sistematis yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi ancaman apapun terhadap rencana kerja proyek.
- Membentuk dan menilai Peta Strategis
- Menerjemahkan perencanaan bisnis ke dalam perencanaan keuangan (jangka panjang selama 3 tahun dan jangka pendek selama 1 tahun).



External Auditor

The External Auditor is an independent body appointed by the GMS to carry out the functions of auditing all accounting records and supporting data and levies opinion on the fairness and adherence to the principles, of the financial statements based on Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs). The External Auditor is also required to report on the governance activities of the Company.

The Board of Directors had appointed "Tanubrata Susanto Fahmi and Partners" a Certified Public Accounting Firm to conduct the audit for the fiscal year of 2012.

Auditor Eksternal

Auditor Eksternal merupakan suatu badan independen yang ditunjuk oleh RUPS untuk melaksanakan fungsi audit atas seluruh catatan akuntansi dan data pendukungnya, serta memberikan opini atas kewajaran dan kepatuhan atas laporan keuangan berdasarkan PSAK. Disamping itu, Auditor Eksternal ditugaskan untuk melaporkan kegiatan tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh Perseroan.

Direksi telah menunjuk "Tanubrata Susanto Fahmi and Partners", sebuah Kantor Akuntan Publik Bersertifikasi, untuk melaksanakan audit terhadap tahun fiskal 2012.



Internal Auditor

The role and responsibility of the Company's Internal Auditor is prescribed under an Internal Audit Charter which had been updated on August 11, 2011 and approved by the Board of Directors and Commissioners. This Charter is in compliance with the rules of Baepam-LK, which broadly includes the Mission of the Company, Scope of Duties, Independence of Positions and Structure, Accountability, Responsibility, Authority, Qualifications, Code of Ethics and Standard Audit Conduct. During fiscal year of 2012, internal audit has conducted a total of 5 audits and review, during which, the primary issues addressed were:

1. Identifying and managing all issues which may carry risk or factors of negative impact towards the Company.
2. Ensuring sufficient interaction between the Internal Auditor and various divisional management personnel.
3. Ensuring information regarding the financial, managerial and operational aspects of the Company were presented in an accurate, reliable and in a timely manner.
4. Ensuring stringent adherence to policies, standards, procedures, legal regulations and applicable legislation were effected throughout the Company.

Auditor Internal

Peran dan tanggungjawab Auditor Internal Perseroan diatur dalam Piagam Auditor Internal yang telah diperbaharui pada tanggal 11 Agustus 2011 dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Piagam ini telah sesuai dengan peraturan yang disyaratkan oleh Baepam-LK, yang secara umum mencakup Misi Perseroan, Lingkup Pekerjaan, Independensi Posisi dan Struktur, Akuntabilitas, Tanggungjawab, Kewenangan, Kualifikasi, Kode Etik dan Pelaksanaan Audit Standar. Selama tahun fiskal 2012, Audit Internal telah melaksanakan 5 audit dan kajian internal untuk menangani permasalahan utama sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menangani isu-isu dengan resiko yang berdampak negatif pada Perseroan
2. Memastikan interaksi antara Auditor Internal dengan para pegawai dari berbagai divisi dapat terlaksana secara memadai.
3. Memastikan informasi terkait keuangan, manajerial dan operasional Perseroan tersaji secara akurat, dapat dipertanggungjawabkan dan tepat waktu.
4. Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, standar, prosedur, peraturan hukum dan perundangan yang berlaku diterapkan seluruh Perseroan.



5. Ensuring all resources were obtained at the best possible value, utilized efficiently, and adequately protected.
6. Ensuring all Company programs, plans and objectives were achieved.
7. Ensuring the Company's control process was refined periodically.
8. Ensuring all matters pertaining to laws and regulations which may affect the Company were identified and adequately anticipated.

5. Memastikan seluruh sumber daya Perusahaan diperoleh dengan nilai terbaik, dipergunakan secara efisien dan mendapat perlindungan yang memadai.
6. Memastikan tercapainya seluruh program, rencana dan tujuan Perseroan
7. Memastikan proses pengawasan Perseroan terus dikaji-ulang secara berkala.
8. Memastikan seluruh hal terkait hukum perundangan dan peraturan-peraturan terkait Perusahaan dapat diidentifikasi dan diantisipasi dengan memadai.

Internal Control System

The Company had implemented a Good Corporate Governance Manual which was approved by the Board of Directors on October 28, 2011, and references the Code of Good Corporate Governance issued by the Indonesian National Committee on Governance in 2006.

In order to implement internal controls which are apt and reliable, every transaction recorded must be approved by a competent authority in accordance with the authorization and delegation of authority as validated by the Authorization Matrix, and recorded in the Company's financial statements in compliance with the Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) guidelines.

The Company's Internal Control System over Policy, Procedures and Delegation of Authority/Authorization, is a continuous and sustainable framework based on the COSO Internal Control Integrated Framework. With the implementation of the system, the Company's operations became more efficient and effective, including the Company's safeguarding of assets, reliability of financial and management reports and compliance with all laws and regulations.

Sistem Pengendalian Internal (Internal Control)

Perseroan telah menerapkan Panduan Tata Kelola Perusahaan yang telah disahkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 28 Oktober 2011 yang mengacu pada Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance Indonesia tahun 2006.

Dalam rangka menerapkan pengendalian internal (internal control) yang baik dan handal, tiap transaksi yang dicatat harus selalu mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang sesuai dengan otorisasi dan pendelegasian wewenang yang berlaku sesuai Matrik Otorisasi dan dicatat pada Laporan Keuangan Perusahaan sesuai dengan prinsip Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

Perseroan menerapkan Sistem Pengendalian Internal melalui penerapan Kebijakan, Prosedur dan Pendelegasian Wewenang/Otorisasi secara terus menerus dan berkesinambungan yang mengacu kepada Kerangka Sistem Pengendalian Internal COSO (COSO Internal Control Integrated Framework). Sehingga diharapkan dengan adanya penerapan pengendalian Internal ini operasional Perseroan menjadi lebih efisien dan efektif, termasuk didalamnya pengamanan asset Perseroan, Laporan Keuangan dan manajemen yang dapat dipercaya dan kepatuhan terhadap semua hukum dan perundang-undangan.

One of the main tasks of the Internal Audit Division is to constantly evaluate the effectiveness of internal controls in order to ensure a reliable system which is current and reliable, as well as developing / updating the system in accordance with the most current Company and Industry standards.

Salah satu tugas utama Divisi Internal Audit ialah melakukan evaluasi secara konsisten pada efektifitas pengendalian internal dalam rangka menjamin sistem pengendalian internal yang dapat dipercaya, serta mengembangkan/ memperbaharui sistem pengendalian internal sesuai dengan perkembangan Perusahaan dan Industri.

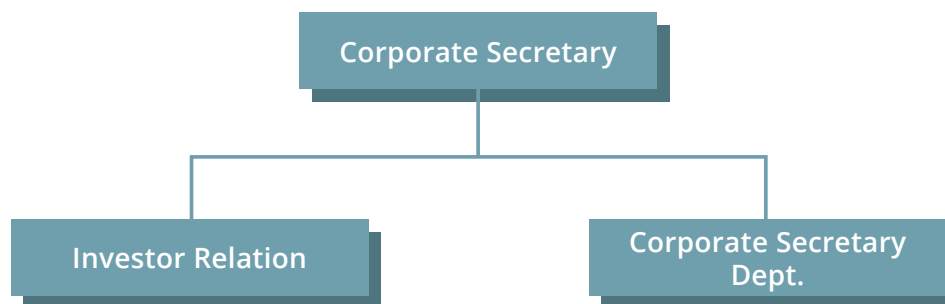
Corporate Secretary

The Board of Directors had appointed Danni Hasan, who is also a Director of the Company, to continue his service as the Corporate Secretary. In accordance with regulations prescribed by the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK), the Corporate Secretary's function is to act as a liaison with the Company's shareholders, stock exchange authorities, finance and capital market participants, and other parties concerned. The Corporate Secretary is also responsible for conveying information that is material to stakeholders in a timely manner, accurate, accountable, and which upholds the principle of transparency.

Sekretaris Perusahaan

Nusantara Infrastructure telah menunjuk Danni Hasan, yang juga menjabat Direktur, sebagai Sekretaris Perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai jembatan penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, otoritas bursa efek dan pihak terkait lainnya. Sekretaris Perusahaan juga bertanggungjawab dalam penyampaian informasi yang bersifat material kepada seluruh pemangku kepentingan secara tepat waktu, akurat, dapat dipertanggungjawabkan dengan selalu mengedepankan prinsip keterbukaan.

Corporate Secretary Scheme



Risk Management

As a measure of risk mitigation, we conducted regular reviews of hedge and control policies applicable to each type of risk.

Manajemen Risiko

Sebagai upaya mitigasi risiko, kami meninjau secara rutin kebijakan hedge and control yang berlaku untuk setiap jenis risiko.

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

The Company may be exposed to interest rate risk from bank loans, which, at variable rates, may affect the Company's cash flow. At times, this exposure is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, we conduct evaluations into the prevalent market rate trends, and broad range surveys of interest rates offered by banks and other financial institutions so as to obtain the most favorable rate.

Risiko Suku Bunga bagi Nilai Wajar dan Arus Kas

Perseroan dapat terpapar dengan risiko suku bunga yang muncul dari pinjaman bank, yang pada tingkat suku bunga yang berbeda-beda dapat mempengaruhi arus kas perusahaan. Hal ini juga diimbangi oleh dana tunai yang disimpan pada berbagai tingkat suku bunga. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, kami melakukan evaluasi terhadap tren tingkat suku bunga pasar, dan pengkajian tentang tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh berbagai bank dan lembaga keuangan lainnya agar memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan.



Currency Risk

Fluctuations in foreign currency exchange rates are minimal and do not bear significant effects on the Company, due to the fact that the revenues and expenditures of the Company is almost entirely denominated and transacted in Indonesian Rupiahs. Therefore, we have not applied any policies regarding the management of currency risk.

Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss.

Liquidity Risk

The Company may encounter difficulties in meeting financial obligations due to shortage of short term dispersible funds. This exposure arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities. The risk is, however, mitigated by our close monitoring of liquidity needs. In Addition, we also continuously assesses the conditions within the financial markets to tap into opportunities to optimize our funding costs.

Compliance with Capital Market Regulations

Public Expose

In accordance with Regulations No.I-E and the Director of Jakarta Stock Exchange's Decree No. Kep-306/BEJ/07-2004 regarding the disclosure of information, we conducted a Public Expose on 23 May 2012 presenting to the attending public details of the Company's business and other activities.

Capital Market Information Transparency

In accordance with the principle of transparency as prescribed under the terms of Good Corporate Governance, we provide periodical reports to Bapepam-LK, the Indonesian Stock Exchange, and Indonesian Central Securities Depository. In addition

Risiko Mata Uang

Risiko mata uang yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing tidak terlalu berdampak secara signifikan terhadap Perseroan, karena pendapatan dan pengeluaran dari Perseroan dan anak perusahaan hampir seluruhnya dalam Rupiah, oleh karena itu, kami belum menerapkan kebijakan mengenai manajemen risiko mata uang

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko Likuiditas

Perseroan mungkin saja menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan karena kekurangan dana jangka pendek. Risiko ini muncul terutama dari perbedaan jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban. Risiko ini kami mitigasi dengan pantauan ketat terhadap kebutuhan likuiditas. Disamping itu, kami juga terus menelaah kondisi pasar uang untuk memberi peluang bagi optimalisasi biaya-biaya pendanaan.

Kepatuhan Pada Peraturan Pasar Modal

Paparan Publik

Mengacu pada Peraturan No.I-E dan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang pengungkapan informasi, Perseroan telah menyelenggarakan sebuah Paparan Publik pada tanggal 23 Mei 2012 dengan materi paparan mengenai aktivitas usaha serta aktivitas Perseroan lainnya.

Keterbukaan Informasi Pasar Modal

Sesuai dengan salah satu prinsip tata kelola perusahaan yakni keterbukaan, Perseroan secara rutin menyampaikan laporan kepada Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Selain itu, berdasarkan aturan

to the aforementioned and in accordance with prevalent rules and regulations, we also provide public announcements which consist of information or material facts related to our business activities and subsidiary businesses, which may affect the share valuation of the Company.

Information Access

In order to effectively disseminate information to the public, the Company's website (<http://www.nusantarainfrastructure.com>) is regularly updated and contains comprehensive information on the Company, easily accessible by any interested party.

Internal Training and Human Resource Development

To further enhance and upgrade internal capabilities, the Company held various professionally certified training programs for its staff and employees, such as Certified Tax Consultant and Certified Fraud Examiner, as well as Job Evaluation Training and Talent Management with the support of the Hay Group.

With regards to Good Corporate Governance training, a "Government Relations" conference was held in the Grand Clarion Hotel & Convention Center in Makassar on Thursday, 14 June 2012. The aim of this conference was to allow executives of the Company who are tasked with regularly dealing with government institutions to gain a deeper understanding of communication ethics and procedures. Speakers at this conference included Bapak Erry Riyana Hardjapamekas, former Vice Chairman of KPK, Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin MM, Mayor of Makassar, and Ir. Hugua, Regent of Wakatobi.

2012 also saw a milestone in our Human Resource Development program as we launched an Educational Loan Scheme for employees who wish to further their college degree. Through this scheme, we hope to encourage our staff to strive for professional growth and betterment of their future success.

dan perundangan yang berlaku, Perseroan juga mengumumkan kepada publik tentang informasi maupun fakta material terkait aktivitas Perseroan dan anak-anak perusahaan yang mungkin dapat berpengaruh pada penilaian saham Perseroan.

Akses Informasi

Untuk mewujudkan penyebaran informasi yang efektif, Perseroan terus memperbaharui situs perusahaan (<http://www.nusantarainfrastructure.com>) secara rutin, serta memuat informasi Perseroan secara komprehensif serta mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan.

Pelatihan Internal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Guna meningkatkan kemampuan internal, Perseroan menyelenggarakan berbagai program pelatihan profesional bersertifikasi bagi para karyawannya, diantaranya Konsultan Pajak Bersertifikasi dan Pemeriksa Kecurangan Bersertifikasi, serta Pelatihan Evaluasi Pekerjaan dan Pengelolaan Bakat yang seluruhnya difasilitasi oleh Hay Group

Sedangkan untuk pelatihan Tata Kelola Perusahaan, sebuah konferensi bertajuk "Hubungan Pemerintahan" telah diselenggarakan di Grand Clarion Hotel & Convention Center di Makassar pada hari Kamis, 14 Juni 2012. Konferensi ini ditujukan bagi para eksekutif Perseroan yang kerap berhubungan dengan pejabat pemerintah, sehingga pemahaman etika dan prosedur komunikasi yang lebih efektif dapat diperoleh. Hadir sebagai pembicara dalam konferensi ini adalah Bapak Erry Riyana Hardjapamekas, Mantan Wakil Ketua KPK, Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin MM, Walikota Makassar, dan Ir. Hugua, Bupati Wakatobi.

Satu hal yang juga layak dicatat dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di tahun 2012 adalah peluncuran Program Pinjaman Pendidikan bagi karyawan yang berniat melanjutkan pendidikan di bangku kuliah. Perseroan berharap program ini dapat memacu para karyawan untuk meraih pengembangan dan meningkatkan kemampuan profesionalnya di masa depan.



To further enhance and increase the knowledge base and capabilities of our executives and managers, we also hold discussion groups and presentations. These smaller events allows for more direct contact between the speaker and the audience, with a greater depth to the ensuing discussion.

A Breakfast Meeting was held on 4 April 2012 in our offices, the topic covered was "Understanding B to B Concept in Water Project" presented by Bapak Ir. Mohammad Rachmat Karnadi, MT, Chairman of BPPSPAM, Ministry of Public Works of Indonesia. In addition, a Lunch Gathering was held on Tuesday, 18 December 2012 and focused the discussion on the "Jakarta Master Plan 2030". Mr. Bernardus Djonoputro, Director of Nusantara Infrastructure, and Secretary General of the Indonesian Association of Urban and Regional Planners, also the Asia Pacific's Council Member of the Eastern Region Association for Planning and Human Settlement (EAROPH) led meeting which was attended by all supervisors and managers from every department. The aim was to provide further information and broaden the knowledge base on potential infrastructure opportunities.

Untuk lebih memperdalam dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para eksekutif dan manager, Perseroan juga mengadakan diskusi kelompok dan presentasi. Kegiatan dengan skala lebih kecil ini dapat menciptakan interaksi yang lebih baik antara fasilitator dan para pesertanya, dan mencapai pembahasan secara lebih mendalam.

Pada tanggal 4 April 2012, sebuah Breakfast Meeting diadakan di kantor Perseroan dengan topik bahasan "Pemahaman Konsep B to B pada Proyek Air" yang dibawakan oleh Bapak Ir Mohammad Rachmat Karnadi, MT - Ketua BPPSPAM, Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Selain itu, sebuah acara Lunch Gathering juga digelar pada tanggal 18 Desember 2012 dengan fokus diskusi "Jakarta Master Plan 2030". Acara ini dipimpin oleh Bapak Bernardus Djonoputro, Direktur Nusantara Infrastructure, yang juga menjabat sebagai Sekretaris Jendral Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia (IAP), dan anggota Asia Pacific's Council of the Eastern Region Association for Planning and Human Settlement (EAROPH). Acara ini dihadiri oleh seluruh supervisor dan manajer seluruh departemen dengan tujuan memperoleh informasi serta memperluas pengetahuan atas peluang-peluang di bidang infrastruktur.



Cultivating the Next Generation of Innovators and Inventors

As part of our Nusantara Care program, we continue our support of the young innovators and inventors of Indonesia, International Conference of Young Scientist (ICYS)

Sebagai bagian dari program Nusantara Care, kami melanjutkan dukungan kepada para ilmuwan dan inovator muda di Indonesia, Konferensi Internasional Ilmuwan Muda (ICYS)



Corporate Social Responsibility and Thought Leadership

We believe our business activities need to have a positive impact upon the lives of people with whom we connect directly. But we also see those less fortunate within our own communities. With compassion and understanding for their condition, we reach out to deliver a message of hope.

Kami berkeyakinan bahwa aktivitas bisnis perlu memiliki dampak positif terhadap lingkungan yang langsung bersinggungan dengan kami. Pada saat yang sama, kami juga melihat banyak masyarakat yang kurang beruntung di lingkungan kami. Dengan dorongan kasih sayang terhadap sesama, kami mengulurkan tangan untuk memberi harapan.

Education: Planting the foundations of our future

Pendidikan: Menanam fondasi masa depan kita



Developing the next generation - ICYS with Nusantara Infrastructure Membangun generasi masa depan – ICYS dengan Nusantara Infrastructure

We continued our support of young Indonesian scientists by supporting their participation at the 19th International Conference of Young Scientists.

Kami terus mendukung partisipasi ilmuwan muda Indonesia di 19th International Conference of Young Scientist.



Science Teachers Training & Young Researchers Competition in Makassar Pelatihan Guru Sains dan Kompetisi Ilmuwan Muda di Makassar

In preparation for the next International Conference of Young Scientists 2013, we have initiated a Science Teachers Quality Improvement Program in the province of South Sulawesi, with a particular focus in Makassar with the support of the Department of Education of South Sulawesi.

Dalam persiapan International Conference of Young Scientist 2013 yang akan datang, kami memprakarsai program peningkatan kualitas guru sains di Provinsi Sulawesi Selatan yang juga didudukkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.



Enabling Education - Computers for Primary Schools Memberdayakan Pendidikan – Komputer untuk Sekolah Dasar

The building of the next generation starts today, our focus is to support students, provide the necessary facilities.

Membina generasi penerus harus mulai dari sekarang, dan kami fokus mendukung siswa dengan menyediakan fasilitas yang mereka perlukan.

Community Development : Engaging the society

Pemberdayaan Lingkungan dan Komunitas : Interaksi dengan Masyarakat



Dedicated to Saving Lives - Regular Blood Donation Drives Pengabdian bagi Kemanusiaan – Aksi Donor Darah

Three Blood Donation Drives were held 2012, two in Jakarta and one in Makassar. A total of 191 bags of blood were received.

Tiga rangkaian pelaksanaan Donor Darah dilakukan sepanjang tahun 2012, dua di Jakarta dan satu di Makassar. Sebanyak 191 kantong darah berhasil dikumpulkan



Fulfilling Dreams - "Mudik" (Home Town Pilgrimage) Meraih Mimpi - Pulang Kampung (Mudik)

We initiated the Nusantara Care Home Town Pilgrimage, which was held on August 16, 2012, where free transportation provided to six destinations (Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Solo, Purwokerto and Bandar Lampung).

Kami menyelenggarakan Acara Mudik Bersama Nusantara Care, yang berlangsung pada 16 Agustus 2012 dimana transportasi gratis disediakan ke enam kota tujuan (Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Solo, Purwokerto dan Bandar Lampung)



Fostering a Community Spirit - Breaking the Fast with Orphans - BSD Memelihara Semangat Kebersamaan – Berbuka Puasa dengan Yatim Piatu - BSD

During the Holy Month of Ramadan, Nusantara Care organizes a Fast Breaking with the underprivileged in BSD and Makassar.

Dalam rangka bulan suci Ramadhan, Nusantara Care mengadakan acara buka puasa bersama untuk masyarakat yang kurang mampu di BSD dan Makassar

Thought Leadership

Pelopor Pemikiran



Nusantara Infrastructure Dialogue Series | Dialogue Series 5

Bandung Institute of Technology West Hall, Bandung
February 29, 2012

"Accelerating Infrastructure Development in Indonesia"

On 29 February 2012, the 5th event of the Infrastructure Dialogue Series was held in Bandung, with the topic of discussion "The Challenges in Investing in Indonesia's PPP Projects: A Focus on West Java". In attendance were Ahmad Heryawan, Governor of West Java, who served as one of the keynote speakers.

Infrastructure Dialogue Series 5 diselenggarakan pada 29 Februari 2012 di Bandung, dengan topik diskusi "Tantangan Investasi Proyek-Proyek PPP di Indonesia: Fokus pada Jawa Barat." Berpartisipasi dalam acara ini, Ahmad Heryawan, Gubernur Jawa Barat, yang juga sebagai pembicara utama.



Infrastructure Leaders Forum (ILF)

The Four Seasons Hotel, Jakarta
November 22nd, 2012

This inaugural forum is the culmination of the Dialogue Series, a one day event held on 22nd November 2012, featuring presentations from high ranking government officials, senior executives and leading academics from all over the world. The focus of the forum was on the topic of Public- Private Partnerships (PPP), examining the current state of the PPP tracks, strategies and models, the methods of delivery employed, key challenges faced and how such issues were overcome, as well as key success factors, with the aim to provide a road map towards accelerating infrastructure development in Indonesia.

Forum ini adalah puncak acara dari serangkaian Dialogue Series dan dilaksanakan pada 22 November 2012, serta menampilkan paparan dari beberapa pejabat tinggi, eksekutif-eksekutif senior, dan ilmuwan-ilmuwan terpandang dari seluruh dunia. Fokus dari forum ini adalah Public-Private Partnership (PPP), meninjau kondisi terkini PPP, strategi dan model, metode yang diimplementasikan, tantangan-tantangan yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya, serta faktor-faktor penentu keberhasilan, dengan tujuan untuk menyediakan arahan bagi percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.



Minimum Service Standards (SPM)

Compliance with the standards set forth by the Toll Road Supervisory Body (BPJT) is our primary benchmark. Surpassing them is our priority.

Kepatuhan dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Jalan Tol (BPJT) adalah patokan utama kami. Melampaui patokan ini adalah prioritas kami.



Health, Safety and Environment



Health, Safety and Environment Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan

Caring is one of the pillars of our core values. This sense of caring not only applies to our own employees, whether they are in the office or out on the projects, but it also applies to the general public and the community in which we operate.

Caring adalah salah satu pilar dari nilai inti kami. Kepedulian ini bukan hanya bagi karyawan kami, saat mereka di kantor atau di proyek, tetapi juga diterapkan pada masyarakat umum dan pada komunitas dimana kami beroperasi.

Safety Management

We maintain strict safety standards on all our toll roads, ensuring adherence to the minimum service standard (SPM) set by Toll Road Supervisory Body (BPJT) and in certain cases, surpassing their requirements, in particular the Skid Resistance (SR) and the International Roughness Index (IRI).

To ensure the safety of the road users through the roadways under our management, we enforce strict standards and guidelines to be followed by the operation. This includes:

- A regular Road Patrol every 30 minutes.
- Emergency Response Teams arrival on the site of an accident within 30 minutes from the time the report is received.
- Towing service arrives within 30 minutes from a request received. We also provide free towing to the nearest exit gate.
- Visibility of road signs is maintained at 90% (Standard is 80%).
- Toll Road lighting systems is 100% functional (Standard is 80%).
- All reflectors are new and functioning at 100% efficiency.
- Travel time is $\pm$ 2.8 times faster than using arterial roads.
- 95% of our toll road surface is free from pits and potholes.

Manajemen Keamanan

Kami memberlakukan standar keamanan yang tinggi di semua jalan tol kami, dan memastikan bahwa standar tersebut 100% sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang diatur oleh Badan Pengelola Jalan Tol (BPJT) dan dalam beberapa hal bahkan melampaui ketentuan BPJT, khususnya untuk kategori *Skid Resistance* (SR) dan *International Roughness Index* (IRI).

Untuk memastikan keamanan pengguna jalan di seluruh jalan di bawah manajemen kami, kami memberitahukan standard dan petunjuk yang harus dipatuhi oleh bagian operasional, diantaranya:

- Patroli jalan secara teratur setiap 30 menit.
- Tim Tanggap Darurat tiba di lokasi kecelakaan dalam waktu 30 menit sejak laporan diterima.
- Jasa derek tiba dalam waktu 30 menit sejak permintaan diterima. Kami juga menyediakan derek gratis sampai gerbang terdekat.
- Kejelasan marka jalan dijaga pada level 90% (standar 80%).
- Penerangan jalan tol 100% berfungsi (standar 80%).
- Semua reflektor baru dan berfungsi dengan efisiensi 100%.
- Waktu tempuh + 2.8 kali lebih cepat dibandingkan jalan-jalan arteri.
- 95% dari permukaan jalan tol kami bebas lubang.

Emergency Responses

We conduct regular Disaster Relief Simulations in conjunction and with the support of the local governments and the Indonesia Red Cross, and have provided rescue vehicles to support any relief operations.

In anticipation of flooding at the BSD toll road, we built a lock pond to contain the overflow from Cibenda River during the rainy season. The lock pond proved effective in preventing flooding on the toll road in early 2013.

Water Management

Along the BSD toll road, there has been instances of flooding during the rainy season. The cause of this flooding is varied, ranging from deforestation of the surrounding areas due to new developments, and to the accumulation of waste along the Cibenda River. This flooding not only causes significant damage to the toll road itself, but severely affects the residents of the surrounding areas. In order to prevent future incidences, we constructed a Lock Pond which serves to temporarily hold the overflow, and divert the flood waters away from the residential areas.

Tanggap Darurat

Secara regular, kami melakukan simulasi untuk penanganan bencana dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat dan Palang Merah Indonesia, dan telah menyediakan kendaraan dan peralatan penyelamatan untuk mendukung aksi-aksi penanganan bencana.

Sebagai upaya mengantisipasi banjir di jalan tol BSD, kami membangun daerah penampungan air untuk menampung luapan Sungai Cibenda di musim hujan. Penampungan air ini terbukti berhasil mencegah air membanjiri jalan tol pada awal tahun 2013.

Manajemen Air

Di sepanjang jalan tol BSD, kerap dijumpai kasus banjir selama musim penghujan. Penyebab banjir ini bervariasi, mulai dari penggundulan hutan di daerah sekitarnya akibat pembangunan baru, sampai akumulasi limbah di sepanjang Sungai Cibenda. Banjir tidak hanya menyebabkan kerusakan yang signifikan bagi jalan tol itu sendiri, tetapi sangat berdampak negatif pada penduduk daerah sekitarnya. Untuk pencegahan, kami membangun kolam-kolam penampungan (lock pond) yang berfungsi untuk menampung luapan dan mengalihkan air banjir menjauh dari kawasan pemukiman.



every Nusantara
Infrastructure toll road
has been fulfilling SPM
standard





1800

pine trees, cypress and jabon were planted on both sides of the Serpong - Pondok Aren highways.



Pollution Management

We have initiated several measures to reduce pollution, from developing ETC technology to reduce pollution at tollgates, the planting of 1,800 trees of various kinds along toll road as noise pollution barrier, reducing and controlling solid waste output, and using environmental friendly materials in our construction.

Manajemen Polusi

Kami telah melakukan beberapa terobosan untuk mengurangi polusi, dari membangun teknologi ETC untuk mengurangi polusi di gerbang-gerbang tol, menanam 1,800 berbagai jenis pohon di sepanjang jalan tol untuk menghambat polusi suara, mengurangi dan mengontrol limbah padat, serta menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan di pekerjaan-pekerjaan konstruksi.

Energy Management

In order to reduce dependence on the electricity grid supplied by the city, we have conducted research into the installation of solar cells and wind turbin for toll road lights and for other toll road operational areas.

Manajemen Energi

Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan pada penyediaan listrik dari kota, kami telah melakukan riset instalasi *solar cells* dan turbin angin untuk penerangan jalan tol dan area di sekitarnya.

Land Management

We have initiated a repair of a water pipe belonging to the state owned water Company. This damaged pipe section will cause a degradation to the structure of the toll road, which will lead to an eventual collapse of the road surface, causing not only expensive repairs, but also potential accidents.

Manajemen Pertanian

Kami telah melakukan perbaikan pada pipa air yang dimiliki oleh badan usaha milik daerah. Bagian pipa yang rusak ini akan menyebabkan degradasi pada struktur jalan tol, dan pada gilirannya dapat mengakibatkan longsornya permukaan jalan tol, yang selain membutuhkan biaya mahal untuk perbaikan, juga dapat mengakibatkan kecelakaan.



Kepada

Yth. Para Pemegang Saham

PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Distinguished Shareholders of PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Bersama ini kami sampaikan Laporan Tahunan 2012 PT Nusantara Infrastructure Tbk.

We would like to present the 2012 Annual Report of PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Laporan Tahunan ini telah direview oleh Manajemen Perseroan dan seluruh informasi yang tercatat dalam laporan ini menjadi tanggung jawab Manajemen Perseroan.

The Report has been reviewed by the Management of the Company and all the information presented is under the responsibility of the Management.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



Darjoto Setyawan

Komisaris Utama - President Commissioner



Cahyo Winarto

Komisaris - Commissioner



Dr. John Scott Younger, OBE FICE

Komisaris Independen -

Independent Commissioner

Ir. Hartopo Soetoyo, MM

Komisaris - Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



Muhammad Ramdani Basri

Direktur Utama - President Director/Chief Executive Officer



Danni Hasan

Direktur - Director



Ruswin Nazsir

Direktur - Director



Bernardus Djonoputro

Direktur - Director

Financial Statement



Consolidated Financial Statements Table of Content

Daftar Isi Laporan Keuangan Konsolidasi

Director's Statement
Pernyataan Direksi

Independent Auditors' Report
Laporan Auditor Independen

Consolidated Financial Statement
Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows
Laporan Arus Kas Konsolidasian

Notes to Consolidated Financial Statements
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Supplementary Information :
Informasi Tambahan :

Statements of Financial Position- Parent Company
Laporan Posisi Keuangan – Entitas Induk

Statements of Comprehensive Income- Parent Company
Laporan Laba Rugi Komprehensif – Entitas Induk

Statements of Cash Flows- Parent Company
Laporan Arus Kas – Entitas Induk

Consolidated Statements of Changes in Equity – Parent Company
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

PT Nusantara Infrastructure Tbk.
Equity Tower 38th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Lot 9, Jakarta 12190 - Indonesia
P: +62 21 515 0100, F: +62 21 515 1221
www.nusantarainfrastructure.com

**STATEMENT OF DIRECTORS
CONCERNING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2012
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

1. Nama	Muhammad Ramdani Basri	1. Name
Alamat kantor	Equity Tower Lantai 38 / 38 th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Lot 9 Jakarta 12190	Office address
Alamat domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain	Jl. Mendut No 3, Menteng, Jakarta Pusat	Domicile address / according to KTP or other identity card
Nomor telepon	+62 21 5150 100	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/ President Director	Position
2. Nama	Ruswin Nazsir	2. Name
Alamat kantor	Equity Tower Lantai 38 / 38 th Floor Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Lot 9 Jakarta 12190	Office address
Alamat domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain	Apartemen Taman Rasuna T.17-21D, Menteng Atas, Setia Budi Jakarta Selatan	Domicile address / according to KTP or other identity card
Nomor telepon	+62 21 5150 100	Telephone
Jabatan	Direktur / Director	Position

menyatakan bahwa :

declare that :

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan; | 1) <i>We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the company;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2) <i>The consolidated financial statements of the company have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3) a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the company;</i>
b. <i>The consolidated financial statements of the company do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information or facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4) <i>We are responsible for the internal control system of the company;</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Maret/ March 2013

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

(Muhammad Ramdani Basri)

(Ruswin Nazsir)



PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2011)
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(WITH COMPARATIVE FIGURE 2011)
AND
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

D A F T A R I S I

TABLE OF CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Laporan Keuangan Konsolidasian
pada tanggal 31 Desember 2012 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011) :**

**Consolidated Financial Statement
as of 31 December 2012 and
for the year then ended
(With Comparative Figure 2011) :**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan :	F	Supplementary Information :
Laporan Posisi Keuangan – Entitas Induk		<i>Statements of Financial Position- Parent Company</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif – Entitas Induk		<i>Statements of Comprehensive Income- Parent Company</i>
Laporan Arus Kas – Entitas Induk		<i>Statements of Cash Flows- Parent Company</i>
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk		<i>Consolidated Statements of Changes in Equity – Parent Company</i>



Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 366/1-N027/WSB-1/12.12
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012

No. : 366/1-N027/WSB-1/12.12
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2012

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Nusantara Infrastructure, Tbk
Jakarta**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure, Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Desember 2011 sebelum penyajian kembali sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2a dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian diaudit oleh auditor Independen lain yang dalam laporannya bertanggal 28 Maret 2012 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

**Shareholders, Commissioners and Directors
PT Nusantara Infrastructure, Tbk
Jakarta**

We have audited the consolidated statements of financial position PT Nusantara Infrastructure, Tbk (the "Company") and its Subsidiaries as of 31 December 2012, and the consolidated related statements of comprehensive income, consolidated changes in shareholders' equity, and consolidated cash flows for the year then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. The consolidated financial statement of the Company as of 31 December 2011 before to the restatement as disclosed in Notes 2a and 4 to the consolidated financial statements were audited by other independent auditor whose report dated 28 March 2012, expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of Independent member firms.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Nusantara Infrastructure, Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2a dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012 dan diterapkan secara prospektif dan retrospektif. Oleh karena itu laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2011 /31 Desember 2010 telah disajikan kembali. Kami telah mengaudit penyesuaian penyajian kembali yang diterapkan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disajikan kembali tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan konsolidasian yang telah disajikan kembali pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 untuk menerapkan PSAK-PSAK tersebut secara prospektif dan retrospektif. Menurut pendapat kami, penyesuaian penyajian kembali tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut secara keseluruhan. Laporan posisi keuangan Perusahaan (entitas induk saja), serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Tambahan 2012 Entitas Induk"), yang disajikan dalam Lampiran F atas laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisa tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan tambahan 2012 Entitas Induk, telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan-

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Nusantara Infrastructure, Tbk and its Subsidiaries as of 31 December 2012 and the results of its operations, and its cash flows for the year then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

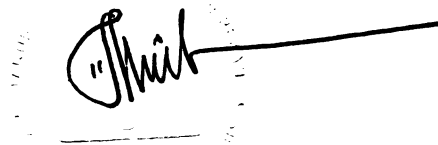
As disclosed in Notes 2a and 4 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries has implemented certain Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") which became effective starting on 1 January 2012 and were applied either on a prospective basis or retrospective basis. Therefore, the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries as of 31 December 2011 and for the year then ended and the consolidated statement of financial position as of 1 January 2011/31 December 2010 were restated. We have audited the restatement adjustments applied to the restated consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries as of 31 December 2011 and for the year then ended and the restated consolidated statement of financial position as of 1 January 2011/31 December 2010 to prospectively or retrospectively apply the PSAKs. In our opinion, such restatement adjustments are appropriate and have been properly applied.

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries as of 31 December 2012 and for the year then ended taken as a whole. The statement of financial position of the Company (parent company only) as of 31 December 2012, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "2012 Parent Company Supplementary Financial Information"), which are presented in Appendix F to the consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and are not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. Such 2012 Parent Company Supplementary Financial Information has been-

dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut pendapat kami, Informasi Keuangan Tambahan 2012 Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

subjected to the auditing procedures applied in our audit of the consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



E. Wisnu Susilo Broto, SE, Ak, CPA
NIAP AP. 0117
License No. AP. 0117

28 Maret 2013 / 28 March 2013

Notice to Readers

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2012 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		Ekshibit A		PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2012 (With Comparative Figure 2011 and 1 January 2011/ 31 December 2010) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		Exhibit A	
Catatan/ Notes		31 Desember/ 31 December 2 0 1 2	31 Desember/ 31 December 2 0 1 1 *)	31 Desember/ 31 December 2 0 1 1 1 January 2 0 1 0 *)			
ASET						ASET	
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	2c, 2d, 2f, 2p, 5, 32, 34	322.810.253.027	311.717.614.273	199.707.146.484	Cash and cash equivalents		
Investasi jangka pendek	2d, 5, 34	-	-	25.000.000.000	Short-term investment		
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2d, 6, 34	15.005.500.000	3.134.460.000	-	Available-for-sale financial assets		
Piutang usaha - pihak ketiga	2c, 2d, 2e, 7, 34	1.376.942.500	9.683.702.391	6.744.877.191	Trade receivables - third parties		
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2d, 2e, 34	12.523.710.114	8.001.440.144	3.302.647.603	Other receivables - third parties		
Piutang pihak berelasi	2c, 2d, 2p, 32, 34	35.649.562.583	-	-	Due to related party		
Piutang investasi	2d, 9, 34	58.100.000.000	-	-	Investment receivables		
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		-	5.806.986.669	5.780.432.383	Prepaid value added tax		
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2g, 8	3.894.946.798	2.306.938.738	30.230.154.841	Advances and prepayments		
Uang muka penyertaan saham	2d	-	-	285.000.000.000	Advance for investment in shares		
Bank yang dibatasi penggunaannya	2d, 10	10.497.706.516	9.709.108.762	1.050.145.950	Restricted current accounts		
Jumlah Aset Lancar		459.858.621.538	350.360.250.977	556.815.404.452	Total Current Assets		
ASET TIDAK LANCAR						NON CURRENT ASSETS	
Aset pajak tangguhan	2q, 3, 16b	51.357.512.529	40.882.025.872	42.147.057.115	Deferred tax assets		
Investasi pada perusahaan asosiasi	2h, 14	299.229.498.784	232.740.973.861	203.324.337.772	Investment in associated companies		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.454.576.961 pada tahun 2012, Rp 7.825.729.925 pada tahun 2011 dan Rp 6.643.069.291 pada tahun 2010	2a, 2l, 3, 4, 11	17.903.603.604	13.931.653.832	1.983.132.046	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 11,454,576,961 in 2012, Rp 7,825,729,925 in 2011 and Rp 6,643,069,291 in 2010		
Aset tak berwujud - Hak Pengusahaan Jalan Tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 412.883.153.855 pada tahun 2012, Rp 350.394.735.467 pada tahun 2011, dan Rp 294.461.524.735 pada tahun 2010	2a, 2j, 3, 4, 12	1.189.636.820.129	1.180.248.677.329	1.088.148.719.509	Intangible Assets - Toll Road Concession Rights - net of accumulated amortization amounting to Rp 412,883,153,855 in 2012 Rp 350,394,735,467 in 2011 and Rp 294,461,524,735 in 2010		
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Nihil pada tahun 2012, Rp 4.273.549.683 pada tahun 2011 dan Rp 3.287.345.910 pada tahun 2010		-	15.450.525.782	16.436.729.555	Investment property - net of accumulated depreciation of Nil in 2012, Rp 4,273,549,683 in 2011 and Rp 3,287,345,910 in 2010		
Aset lain-lain	2k, 13 2d	- 1.541.673.077	15.450.525.782 1.535.673.076	16.436.729.555 182.260.000	Other assets		
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.559.669.108.123	1.484.789.529.752	1.352.222.235.997	Total Non current Assets		
JUMLAH ASET		2.019.527.729.661	1.835.149.780.729	1.909.037.640.449	TOTAL ASSETS		
) Disajikan kembali (Catatan 2a dan 4)		As restated (Notes 2a and 4)					
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian		See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.					

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2012 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2012 (With Comparative Figure 2011 and 1 January 2011/ 31 December 2010) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)			
		31 Desember/ 31 December 2012	31 Desember/ 31 December 2011 *)	1 Januari / 1 January 2011	31 Desember/ 31 December 2010 *)		
Catatan/ Notes							
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES	
Hutang usaha						Trade payables	
Pihak berelasi		-	706.970.000	852.010.755		Related party	
Pihak ketiga	2d,15	189.620.578	29.822.500.467	4.277.532.289		Third Parties	
Hutang lain-lain - pihak ketiga	2d,16	183.478.972.049	47.985.343.560	22.136.659.585		Other payables - third parties	
Beban masih harus dibayar	2d,20	3.344.921.316	881.942.404	2.953.150.231		Accrued expenses	
Hutang pajak	2q,17a	12.559.697.108	3.291.978.827	2.998.879.300		Tax payables	
Pendapatan diterima dimuka	2o,18	2.809.680.895	1.256.362.702	1.380.517.208		Unearned revenues	
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :						Current maturities of long-term liabilities:	
Hutang bank	2d,19	51.696.609.216	26.405.353.195	2.414.814.809		Bank loans	
Pembiayaan konsumen	2d,19,20	1.338.098.516	888.945.129	112.516.324		Consumer finances	
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		255.417.599.678	111.239.396.284	37.126.080.501		TOTAL CURRENT LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PANJANG						NON-CURRENT LIABILITIES	
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						Long-term liabilities - net of current maturities:	
Hutang bank	2d,19	701.861.363.970	712.160.358.434	849.163.972.461		Bank loans	
Pembiayaan konsumen	2d,19,20	2.153.502.655	2.263.089.999	30.197.271		Consumer finances	
Liabilitas pajak tangguhan	2q,3,17b	4.185.577.766	215.189.599	-		Deferred tax liabilities	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,3,21	6.815.385.331	4.371.248.116	3.256.135.325		Estimated liabilities for employees' benefits	
Hutang jangka panjang lainnya		900.000.000	900.000.000	900.000.000		Other long-term liability	
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		715.915.829.722	719.909.886.148	853.350.305.057		TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	
JUMLAH LIABILITAS		971.333.429.400	831.149.282.432	890.476.385.558		TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS						EQUITY	
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan Induk						Equity Attributable to Owners of the Parent Company	
Modal saham - nilai nominal						Capital stock -	
Rp 35 per saham seri A dan Rp 70 per saham Seri B pada tahun 2012, 2011 dan 2010						Rp 35 par value per Series A and Rp 70 par value per series B in 2012, 2011 and 2010	
Modal dasar - 1 saham seri A dan 20.257.142.856 saham seri B						Authorized-1 Series A share and 20,257,142,856 Series B shares	
Modal ditempatkan dan disetor penuh- 1 saham seri A dan 13.694.496.958 saham seri B pada tahun 2012, 1 saham seri A dan 13.690.452.622 seri B pada tahun 2011 dan 1 saham seri A dan 13.540.785.714 seri B pada tahun 2010						Issued and fully paid 1 Series A share and 13,694,496,958 Series B shares in 2012, 1 Series A share and 13,690,452,622 Series B shares in 2011 and 1 Series A share and 13,540,785,714 Series B shares in 2010	
Tambahan modal disetor bersih						Additional paid in capital-net	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2n,24	(32.434.653.899)	(32.434.653.899)	(32.434.653.899)		Difference in value of restructuring transaction among under common control entities	
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2d,6	(5.172.226.250)	134.460.000	-		Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale financial asset	
Defisit		(76.201.872.527)	(119.574.431.749)	(92.486.882.114)		Deficit	
Sub Jumlah		1.005.502.903.114	967.081.128.574	980.863.530.305		Sub Total	
Kepentingan non pengendali	30	42.691.397.147	36.919.369.723	37.697.724.586		Non-controlling interests	
Jumlah ekuitas		1.048.194.300.261	1.004.000.498.297	1.018.561.254.891		Net Equity	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS						TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	
) Disajikan kembali (Catatan 2a dan 4)		2.019.527.729.661	1.835.149.780.729	1.909.037.640.449		As restated (Notes 2a and 4)	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK		PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012 (With Comparative Figure 2011) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	2 0 1 2	2 0 1 1
PENDAPATAN	2o,25	270.397.259.548	232.000.095.750
BEBAN USAHA	2o		
Beban jasa tol:			
Pemeliharaan aset jalan tol	28	71.625.605.033	67.108.672.478
Pengumpul pendapatan tol	26	19.910.245.680	16.319.465.513
Pelayanan pemakai jalan tol	27	4.953.800.191	4.315.637.344
Umum dan administrasi	29	69.868.133.705	56.229.609.059
Jumlah Beban Usaha		<u>166.357.784.609</u>	<u>143.973.384.394</u>
LABA USAHA		<u>104.039.474.939</u>	<u>88.026.711.356</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o		
Penghasilan bunga		19.442.611.950	27.734.478.883
Laba penjualan properti investasi	2k,13	10.043.760.697	-
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2h,14	6.232.977.551	(11.083.363.911)
Penghasilan iklan		2.443.362.930	1.574.540.848
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2p	1.800.737.208	(56.920.977)
Laba penjualan aset tetap	2l,11	75.000.000	219.334.064
Beban kompensasi	33a	(816.792.303)	(1.195.223.806)
Denda pajak	2q,7b	(1.664.284.115)	(8.366.243.441)
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	19	(82.498.593.683)	(94.725.537.131)
Denda pelunasan dipercepat		-	(6.269.851.852)
Pelunasan bunga ditangguhkan		-	(10.308.657.421)
Lain-lain - bersih		<u>(5.163.352.751)</u>	<u>(5.793.902.161)</u>
Jumlah Beban Lain-lain-bersih		<u>(50.104.572.516)</u>	<u>(108.271.346.905)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>53.934.902.423</u>	<u>(20.244.635.549)</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,17		
Kini		(12.276.414.267)	(6.141.048.107)
Tangguhan		<u>6.505.098.490</u>	<u>(1.480.220.842)</u>
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN BERSIH		<u>(5.771.315.777)</u>	<u>(7.621.268.949)</u>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		48.163.586.646	(27.865.904.498)

REVENUES

OPERATING EXPENSES

Toll service expenses:

Toll roads assets maintenance

Toll revenue collector

Toll user services

General and administrative

Total Operating Expenses

OPERATING INCOME

OTHER INCOME (EXPENSES)

Interest income

Gain on sale of investment property

Share in net earning (loss) of

associated companies

Income from advertising

Gain (loss) on foreign exchange - net

Gain on sale of fixed assets

Compensation charge

Tax penalty

Interest expense other

financial charges

Early termination charges

Financial charges

Others - net

Other Expense - Net

INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX

BENEFIT (EXPENSE)

INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)

Current

Deferred

INCOME TAX EXPENSE - NET

NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 2	2 0 1 1	
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Bagian keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2d,6	(5.172.226.250)	134.460.000	Share in unrealized gain (loss) on changes in fair value of an available-for-sale financial asset
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		42.991.360.396	(27.731.444.498)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		43.372.559.222	(27.087.549.635)	Owner of the parent Company
Kepentingan non-pengendali		4.791.027.424	(778.354.863)	Non-controlling interests
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		48.163.586.646	(27.865.904.498)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		38.200.332.972	(26.953.089.635)	Owners of the parent Company
Kepentingan non-pengendali		4.791.027.424	(778.354.863)	Non-controlling interests
JUMLAH		42.991.360.396	(27.731.444.498)	TOTAL
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2r,31			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dasar		3,197	(1,983)	Basic
Dilusan		3,159	-	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan Induk/Equity attributable to Owners of the Parent

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor-Bersih/ Additional Paid-in Capital-Net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Available-for-Sale Financial Asset	Defisit/ Deficit	Jumlah / Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas Bersih / Total Equity- Net	
Saldo per 1 Januari 2011	947.855.000.015	157.930.066.303	(32.434.653.899)	-	(92.486.882.114)	980.863.530.305	37.697.724.586	1.018.561.254.891	Balance as of 1 January 2011
Penerbitan saham									Issuance of shares of stock
saham tahun berjalan	10.476.683.560	2.694.004.344	-	-	-	13.170.687.904	-	13.170.687.904	during the year
Rugi bersih tahun 2011	-	-	-	-	(27.087.549.635)	(27.087.549.635)	(778.354.863)	(27.865.904.498)	Net loss - for the year 2011
Keuntungan belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar aset tersedia untuk dijual	-	-	-	134.460.000	-	134.460.000	-	134.460.000	Unrealized gain increase in fair value of available-for- sale financial assets
Saldo per 31 Desember 2011	958.331.683.575	160.624.070.647	(32.434.653.899)	134.460.000	(119.574.431.749)	967.081.128.574	36.919.369.723	1.004.000.498.297	Balance as of 31 December 2011
Penerbitan saham									Issuance of shares of stock
saham tahun berjalan	283.103.520	72.798.048	-	-	-	355.901.568	-	355.901.568	during the year
Penambahan modal									Paid up capital of
kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	981.000.000	981.000.000	non controlling interest
Bagian keuntungan yang direalisasi atas kenaikan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	-	(134.460.000)	-	(134.460.000)	-	(134.460.000)	Realized gain in increase of fair value on available for sale financial assets
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai wajar aset tersedia untuk dijual	-	-	-	(5.172.226.250)	-	(5.172.226.250)	-	(5.172.226.250)	Unrealized loss of decrease in fair value of available-for- sale financial assets
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	43.372.559.222	43.372.559.222	4.791.027.424	48.163.586.646	Net - income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	958.614.787.095	160.696.868.695	(32.434.653.899)	(5.172.226.250)	(76.201.872.527)	1.005.502.903.114	42.691.397.147	1.048.194.300.261	Balance as of 31 December 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial
statements which are an integral part of
the consolidated financial statements

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 2	2 0 1 1	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	268.670.020.750	229.000.095.750	Cash receipts from customers
Kenaikan bank yang dibatasi penggunaannya	(788.597.754)	(8.658.962.812)	Increase in restricted current accounts
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor	(29.234.149.045)	(32.057.920.826)	Cash paid to suppliers and contractors
Pembayaran untuk operasi lainnya	(94.262.905.774)	(94.561.436.875)	Cash paid for other operations
Kas yang Diperoleh dari operasi	144.384.368.177	93.721.775.237	Cash Generated from operations
Pendapatan bunga	15.424.298.586	7.761.579.037	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(4.126.292.000)	(6.277.985.242)	Payment of income taxes
Pembayaran beban bunga	(80.904.923.370)	(93.207.540.868)	Interest paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	74.777.451.393	1.997.828.164	Net Cash Provided by Operating Activities
 ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			 CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Penjualan properti investasi	24.672.450.000	-	Proceed from sale of investment property
Penjualan aset tetap	75.000.000	231.550.000	Proceeds from sale of fixed assets
Penurunan uang muka penyertaan saham	-	285.000.000.000	Decrease in advance for investment in shares
Pendapatan bunga dari pengembalian investasi perusahaan asosiasi	-	18.393.432.957	Interest income from return of investment in associated company
Penempatan pada aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(17.177.726.250)	(3.000.000.000)	Placement in available-for-sale financial assets
Pencairan investasi jangka pendek - bersih	-	25.000.000.000	Withdrawal of short-term investment - net
Kenaikan piutang investasi	(58.100.000.000)	-	Increase in investment receivables
Perolehan kepemilikan saham di perusahaan asosiasi	(60.255.547.372)	-	Acquisition of shares in associated company
Penambahan setoran modal pada perusahaan asosiasi	-	(40.500.000.000)	Additional paid in capital in associated company
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	(69.791.677.669)	(103.095.855.644)	Acquisitions of fixed assets and intangible assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(180.577.501.291)	182.029.127.313	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
 ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			 CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang lain-lain	135.365.000.000	45.500.000.000	Proceeds from other payables
Penerimaan hutang bank	52.657.750.000	738.035.610.855	Proceeds from bank loans
Penerimaan setoran modal dan tambahan modal disetor	981.000.000	-	Proceed from paid in capital and additional paid in capital
Penerimaan dari pelaksanaan waran	355.901.568	13.170.687.904	Proceeds from warrants exercise
Pembayaran bunga yang ditangguhkan, provisi bank, dan beban keuangan lainnya	(188.437.500)	(22.133.776.355)	Payment of deferred interest, bank provision and other financing charges
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	(1.000.226.870)	(678.255.164)	Payments of consumer finance liabilities
Pembayaran beban emisi saham	-	(122.778.215)	Payment of shares issuance costs
Pembayaran pokok hutang bank	(28.011.910.838)	(7.752.376.416)	Payments of principal of bank loans
Kenaikan piutang pihak berelasi	(32.888.576.597)	-	Increase of due from related parties
Pembayaran atas pembiayaan kembali dan pelunasan dipercepat hutang bank	(10.377.811.111)	(838.035.600.297)	Payments of refinancing and accelerated settlement of bank loans
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	116.892.688.652	(72.016.487.688)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	2011	
KENAIKAN BERSIH			NET INCREASE IN
KAS DAN SETARA KAS	11.092.638.754	112.010.467.789	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	311.717.614.273	199.707.146.484	AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR TAHUN	322.810.253.027	311.717.614.273	AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial
statements which are an integral part of
the consolidated financial statements

Ekshibit E

Exhibit E

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM**

a. **Pendirian perusahaan**

PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Abdullah Ashal, S.H., No. 3 tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Pebruari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 86 tanggal 22 Juni 2012 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut sedang dalam proses pemberitahuan perubahan anggaran dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Jakarta dan Makassar), jasa pelabuhan, perdagangan, jasa dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berkedudukan di Menara Equity lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. **Komisaris, direksi, komite audit dan karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. **GENERAL**

a. **The Company's establishment**

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the Company) was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 dated 1 September 1995 of Abdullah Ashal S.H., under the name of PT Sawitia Bersama Darma. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 dated 28 December 1995 and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated 20 February 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 86 of Fathiah Helmi, S.H., dated 22 June 2012 regarding the changes in the Company's issued and paid-in capital. The amendment is in process notice to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesian about changes in the Company's Articles of Association.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in services, trading and development related to infrastructure, mining, oil and natural gas. Currently the Company's main activity is doing investment in share companies engaged in management of toll roads (Jakarta and Makassar), port service, trade, services and construction. The Company started its commercial activities on 2 January 2000.

The Company is domiciled at Equity Tower 38th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. **Commissioner, directors, audit committee and employees**

As of 31 December 2012 and 2011, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Komisaris, direksi, komite audit dan karyawan (Lanjutan)**

b. **Commissioner, directors, audit committee and employees (Continued)**

2 0 1 2

Komisaris Utama Komisaris (Independen)	Darjoto Setyawan John Scott Younger Hartopo Soetoyo	<i>President Commissioner Commissioners (Independent)</i>
Komisaris	Drs. Cahyo Winarto	<i>Commissioner</i>
Direktur Utama Direktur	Muhammad Ramdani Basri Omar Danni Hassan Ruswin Nazsir Bernardus Rahardja Djonoputro	<i>President Director Directors</i>

2 0 1 1

Komisaris Utama (Independen) Komisaris (Independen) Komisaris	John Scott Younger Hartopo Soetoyo Drs. Cahyo Winarto Darjoto Setyawan	<i>President Commissioner (Independent) Commissioner (Independent) Commissioners</i>
Direktur Utama Direktur	Muhammad Ramdani Basri Omar Danni Hassan Ruswin Nazsir Bernardus Rahardja Djonoputro	<i>President Director Directors</i>

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut

The Audit Committee of the Company as of 31 December 2012 and 2011 are as follows:

2 0 1 2 / 2 0 1 1

Ketua Anggota	John Scott Younger Tavip Santoso Tufrida Murniati Hasyim	<i>Chairman Members</i>
------------------	--	-----------------------------

Susunan Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut

The Internal Audit of the Company as of 31 December 2012 and 2011 are as follows:

2 0 1 2 / 2 0 1 1

Ketua Anggota	Toni Utartono Yusfrizal Yusuf Desye Rivai	<i>Chairman Members</i>
------------------	---	-----------------------------

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

b. **Komisaris, direksi, komite audit dan karyawan (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah sebanyak 164 dan 140 orang (tidak diaudit). Jumlah remunerasi untuk Komisaris dan Direksi Perusahaan pada periode tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 5.629.392.000 dan Rp 6.050.055.000.

c. **Struktur Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Commissioner, directors, audit committee and employees (Continued)**

As of 31 December 2012 and 2011, the Company and its Subsidiaries have a total of 164 and 140 permanent employees (unaudited), respectively. Total remuneration for the Commissioners and Directors of the Company for the years 2012 and 2011 were amounting to Rp 5,629,392,000 and Rp 6,050,055,000, respectively.

c. **Structure of Subsidiaries**

As of 31 December 2012 and 2011, details of Subsidiaries which are consolidated into the Company's financial statements are as follows:

2012					
Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Bidang Usaha / Type of Business	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Awal Kegiatan Komersial / Commencement Year of Commercial Operation	Jumlah Aset / Total Assets
<u>Kepemilikan Langsung / Direct Ownership</u>					
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	1998	451.637.469.735
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Tangerang	1999	744.467.041.030
PT Margautama Nusantara	99,97	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	2011	260.148.686.614
PT Portco Infranasantara	99,90	Pengusahaan jasa pelabuhan / Port management service	Jakarta	2012	108.911.802.163
PT Transco Infranasantara	99,00	Jasa transportasi darat / Land transportation service	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	94.859.943
PT Potumundi Infranasantara	99,00	Jasa Pengelolaan air bersih dan limbah / Water and waste management service	Jakarta	2012	9.211.608.758
PT Energi Infranasantara	99,00	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	31.605.735.681
<u>Kepemilikan Tidak Langsung / Indirect Ownership</u>					
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	2008	642.129.745.910
PT Tirta Bangun Nusantara	51%	Perdagangan, jasa dan pembangunan/ Trading, service and construction	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	1.651.959.081

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

2011					
Entitas Anak / Subsidiaries	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Bidang Usaha / Type of Business	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Awal Kegiatan Komersial / Commencement year of Commercial operation	Jumlah Aset / Total Assets
<u>Kepemilikan Langsung /</u> <u>Direct Ownership</u>					
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	1998	452.147.819.940
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Tangerang	1999	672.470.006.107
PT Margautama Nusantara	99,99	Pembangunan, perdagangan dan jasa / Construction, trading and services	Jakarta	Belum beroperasi / Pre-operating	551.716.892.066
PT Portco Infranasantara	99,90	Manajemen pelabuhan / Port management service	Jakarta	Belum beroperasi / Pre-operating	1.000.000.000
PT Transco Infranasantara	99,00	Jasa transportasi darat / Land transportation service	Jakarta	Belum beroperasi / Pre-operating	100.000.000
PT PotumMundi Infranasantara	99,00	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah / Water and waste management service	Jakarta	Belum beroperasi / Pre-operating	100.000.000
<u>Kepemilikan Tidak Langsung /</u> <u>Indirect Ownership</u>					
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	2008	653.808.787.084

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru, diantaranya sebagai berikut:

In 2012 and 2011, the Company established new Subsidiaries, including the following:

PT Energi Infranasantara (EI)

PT Energi Infranasantara (EI)

PT Energi Infranasantara (EI), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, SH No. 16 tanggal 17 Juli 2012. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-41661.AH.01.01 tanggal 1 Agustus 2012. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama EI meliputi pembangunan, perdagangan dan jasa.

PT Energi Infranasantara (EI), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed Karin Christiana Basoeki, SH. No. 16 dated 17 July 2012. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter No. AHU-41661.AH.01.01 dated 1 August 2012. In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of EI's main activities include construction, trade, and services.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, EI belum memulai kegiatan operasinya secara komersial.

As of 31 Desember 2012, EI has not commenced their commercial operations.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki 99 saham, setara dengan 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

On 31 December 2012, the Company has 99 shares, equivalent to 99% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

c. **Struktur Entitas Anak (Lanjutan)**

PT Portco Infranusantara (Portco)

PT Portco Infranusantara (Portco), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 3 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17154.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 5 April 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Portco adalah pengusahaan jasa pelabuhan.

Pada saat ini kegiatan Portco adalah investasi pada perusahaan asosiasi yang bergerak dalam pembangunan pelabuhan, jasa dan pengoperasian terminal pelabuhan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Perusahaan memiliki masing-masing 999 saham dan 99.999 saham setara dengan 99,99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

PT Transco Infranusantara (Transco)

PT Transco Infranusantara (Transco), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 2 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-16971.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 4 April 2011. Ruang lingkup kegiatan utama Transco adalah pengusahaan jasa transportasi darat.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Transco belum memulai kegiatan operasinya secara komersial.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki 99 saham, setara dengan 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

1. **GENERAL (Continued)**

c. **Structure of subsidiaries (Continued)**

PT Portco Infranusantara (Portco)

PT Portco Infranusantara (Portco), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated 8 March 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-17154.AH.01.01 Year 2011 dated 5 April 2011. In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of Portco's main activity is the port management service.

As of 31 Desember 2012 the activity of Portco is investment in association company with commenced activity is include the development of port activities, services and operation of port terminal.

On 31 December 2012 and 2011, the Company has 999 shares and 99,999 shares, respectively, equivalent to 99.99% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

PT Transco Infranusantara (Transco)

PT Transco Infranusantara (Transco), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 2 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated 8 March 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter AHU-16971.AH.01.01 Year 2011 dated 4 April 2011. The scope of Transco's main activities is the utilization of land transportation services.

As of 31 Desember 2012, Transco has not commenced commercial operations.

On 31 December 2012, the Company has 99 shares, equivalent to 99% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 19 tanggal 19 April 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-24333.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 12 Mei 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Potum adalah jasa pengelolaan air bersih dan limbah.

Pada saat ini kegiatan Potum adalah investasi pada PT Tirta Bangun Nusantara, Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki masing-masing 99 saham dan 1.119 saham setara 99% and 99,90% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

d. Penawaran umum efek perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham-

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of subsidiaries (Continued)

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum), Subsidiary, was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 19 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated 19 April 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter AHU-24333.AH.01.01 Year 2011 dated 12 May 2011. In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of Potum main activities are water and waste management.

As of 31 Desember 2012 the activity of Potum is investment in PT Tirta Bangun Nusantara an indirect ownership Subsidiary.

On 31 December 2012 and 2011, the Company has 99 shares and 1,119 shares, respectively, equivalent to 99% and 99.90% ownership interest with par value of Rp 1,000,000 per share.

d. Public offerings of the company's shares

On 29 June 2001, the Company obtained an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1609/PM/2001 to conduct initial public offering of 60,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 200 per share. On 18 July 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On 14 July 2010, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-6435/BL/2010 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to stockholders registered on or before 26 July 2010. Through the pre-emptive rights, which is applicable until 3 August 2010, the stockholders can purchase 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp 70 per share, at an offering-

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM** (Lanjutan)

d. **Penawaran umum efek perusahaan**
(Lanjutan)

dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan satu (1) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Pebruari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh saham Perusahaan sejumlah 13.694.496.959 dan 13.690.452.623 masing-masing, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

a. **Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yaitu Peraturan No. VIII. G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

1. **GENERAL** (Continued)

d. **Public offerings of the company's shares**
(Continued)

price of Rp 88 per share. In 2010, 8,476,500,000 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

Along with the issuance of pre-emptive rights, for every 5 pre-emptive rights, the Company issued one (1) Series I Warrant provided for free. The holders of Series I Warrants could purchase Series B share with par value of Rp 70 per share with exercise price of Rp 88 per share, which can be exercised from 7 February 2011 to 26 July 2013. Number of Series I Warrants issued totaled to 1,695,300,000, with total amount of Rp 149,186,400,000. In 2012, the 4,044,336 share Series B have been issued and fully paid in relation to Series I Warrants.

As of 31 December 2012 and 2011, all of the Company's outstanding shares totaling to 13,694,496,959 and 13,690,452,623, respectively, have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

a. **Basic of preparation of consolidated financial statements and statements of compliance**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard (SAK) comprising of the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance". Significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan
(Lanjutan)**

Sesuai PSAK No. 1, laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, di mana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost concept*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Adopsi PSAK revisian, PSAK baru dan ISAK revisian

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun buku sebelumnya, kecuali pada periode buku yang bersangkutan, Perusahaan mengadopsi seluruh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang baru maupun yang direvisi yang berlaku efektif pada awal atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perusahaan telah disesuaikan sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan transisi yang relevan di dalam PSAK dan ISAK terkait.

Perusahaan juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan dan menimbulkan dampak yang signifikan pada laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basic of preparation of consolidated financial statements and statements of compliance (Continued)

In conformity with PSAK No. 1, the consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under accrual basis of accounting. The reporting currency used in preparing the consolidated financial statements is in Rupiah, where the basic measurement is the concept of historical cost, except for certain accounts, which are measured based on the explanation of the accounting policies of the respective accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are stated in Rupiah, unless otherwise stated.

Adoption of revised SFAS, new SFAS and revised IFAS

The accounting policies adopted are consistent with the accounting policies of the fiscal year before, except from the book in question, the company adopted the Indonesian Statement of Financial Accounting Standards (PSAKs) Financial Accounting Standards and Interpretations (ISAKs) new and revised that effective early on or after 1 January 2012. Changes in accounting policies the Company has adjusted as required by the provisions of the relevant transition in PSAK and ISAK.

The Company also adopted the following revised and new accounting standards and interpretation on 1 January 2012, which considered relevant to the financial statements and have significant impact to financial statements:

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan
(Lanjutan)**

**Adopsi PSAK revisian, PSAK baru dan ISAK
revision (Lanjutan)**

- 1) ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- 2) Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" yang efektif pada tanggal tersebut. ISAK No. 16 memberikan panduan akuntansi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa dengan Pemerintah dimana operator berpartisipasi dalam pembangunan, pembiayaan, pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur untuk layanan publik, seperti jalan tol. ISAK No. 22 memberikan paduan spesifik tentang pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Kedua interpretasi ini membawa dampak-dampak signifikan, seperti berikut:

- 1) Dalam perjanjian konsesi pengoperasian jalan tol antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan Pemerintah, Perusahaan dan Entitas Anak akan dianggap memberikan paling tidak dua jasa terpisah yakni jasa pembangunan jalan tol dan jasa pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol.
- 2) Untuk jasa pembangunan jalan tol, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi", sedangkan untuk jasa pengoperasian dan pemeliharaan, Perusahaan dan Entitas Anak akan mencatat pada saat jasa dilakukan sesuai dengan PSAK No. 23 (Revisi 2010): "Pendapatan". Pemerintah memberikan kompensasi atas kedua jasa tersebut-

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

a. Basic of preparation of consolidated financial statements and statements of compliance (Continued)

Adoption of revised PSAKs, new PSAKs and revised ISAKs (Continued)

- 1) ISAK No.16: "Service Concession Arrangements" and ISAK No.22 "Service Concession Arrangements : Disclosure"
- 2) On 1 January 2012, the Company and its Subsidiaries applied Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No.16: "Service Concession Arrangements" and ISAK No. 22: "Service Concession Arrangements: Disclosure" which effective on that position date. ISAK No.16 provides the accounting guidance for the operator of service concession arrangements with private sector (Government) which the operator participated in constructing, financing, operating and maintaining of the public infrastructures, such as toll road. ISAK No. 22 provides the specific guidances of disclosures requirements for service concession arrangements.

Both interpretations brings significant impacts, as follows:

- 1) In such toll road concession arrangements between the Company and its Subsidiaries and Government, the Company and its Subsidiaries will be deemed to provide two separate services which are construction of toll roads and operation and maintenance of toll roads.
- 2) For toll roads construction services, the Company and its Subsidiaries recorded revenue and cost of construction in accordance with PSAK No.34 (Revised 2010): "Construction Contracts", in the other hand for the operation and maintainance services, the Company and its Subsidiaries recorded at the time when the services performed in accordance with PSAK No. 23 (Revised 2010): "Revenue". The Government-

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (Lanjutan)

Adopsi PSAK revisian, PSAK baru dan ISAK revision (Lanjutan)

dalam bentuk hak bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengoperasikan jalan tol dan menerima imbalan dari masyarakat yang menggunakan jalan tol. Perusahaan dan Entitas Anak akan mencatat hak tersebut sebagai aset takberwujud sebesar nilai jasa pembangunan jalan tol. Sebelum penerapan interpretasi ini, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat pengeluaran untuk jalan tol sebagai aset tetap.

- 3) Dalam mengoperasikan jalan tol, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol terutama dengan melapisi jalan tol secara berkala. Biaya kewajiban melapisi jalan tol secara berkala akan diakresi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol sehingga pada waktunya kewajiban yang diakresi cukup untuk pengeluaran pelapisan jalan guna memenuhi standar kualitas.

- 4) Seluruh aspek dalam perjanjian konsesi jasa dipertimbangkan dalam menentukan pengungkapan yang tepat dalam catatan atas laporan keuangan termasuk diantaranya deskripsi, persyaratan dan sifat perjanjian (hak dan kewajiban operator).

Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun seperti sesuai dengan yang dipersyaratkan. Sesuai dengan ketentuan transisi, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan ISAK No. 16 secara retrospektif kecuali untuk perjanjian jasa tertentu dimana tidaklah praktis bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk melakukan penerapan secara retrospektif pada awal periode sajian paling awal, maka:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- a. *Basic of preparation of consolidated financial statements and statements of compliance (Continued)*

Adoption of revised PSAKs, new PSAKs and revised ISAKs (Continued)

provides compensation for both services in the form of rights for group to operates toll roads and receives benefit from public who use the toll roads. The Company and its Subsidiaries will record these rights as intangible assets at cost value of toll roads construction services. Before implementing these intepretation, the Company and its Subsidiaries recorded the expenditures of toll roads as fixed assets.

- 3) *In operating toll roads, the Company and its Subsidiaries had obligation to maintaining the toll roads quality standards especially to overlay the toll roads periodically. The cost of toll roads overlay periodically will accreted based on estimation in line with the toll road traffic, so that, ultimately, the obligation that was accreted for overlay expenditures sufficient in order to met with quality standards.*

- 4) *All aspects in service concession arrangements considered in determining the appropriate disclosures in the notes of financial statements includes descriptions, requirements and nature of the agreements (the rights and obligations of the operator).*

The changes of the Company's and Subsidiaries accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions. The Company and its Subsidiaries implemented ISAK No.16 retrospectively except for the specific services agreements which is not practical for the Company and its Subsidiaries to conduct a retrospective implementation at the beginning of the earliest period presented, then:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (Lanjutan)

Adopsi PSAK revisian, PSAK baru dan ISAK revision (Lanjutan)

- 1) Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset tak berwujud yang ada pada awal dari periode sajian yang paling awal;
- 2) Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan jumlah tercatat atas aset tak berwujud sebelumnya (tanpa memperhatikan klasifikasi aset tersebut sebelumnya) sebagai jumlah tercatat pada periode sajian paling awal; dan
- 3) Perusahaan dan Entitas Anak melakukan uji penurunan nilai atas nilai aset tak berwujud pada awal periode sajian paling awal.

Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada laporan keuangan:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) tentang “Properti Investasi”
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang “Aset Tetap”
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang “Imbalan Kerja”
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) tentang “Biaya Pinjaman”
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang “Akuntansi Sewa Guna Usaha”
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang “Pajak Penghasilan”
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang “Instrumen Keuangan - Penyajian”
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang “Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran”

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basic of preparation of consolidated financial statements and statements of compliance (Continued)

Adoption of revised PSAKs, new PSAKs and revised ISAKs (Continued)

- 1) The Company and its Subsidiaries recognizes intangible assets that stated at the beginning of the earliest period presented;
- 2) The Company and its Subsidiaries use the previous carrying amount of intangible assets (without notice the previous assets classification) as carrying amount that stated at the beginning of the earliest period presented; and
- 3) The Company and its Subsidiaries have done the impairment test the value of the intangible assets at the beginning of the earliest period presented.

The Company and its Subsidiaries also adopted the following revised and new accounting standards and interpretation on 1 January 2012, which considered relevant to the financial statements but do not have significant impact to financial statements:

- PSAK No. 10 (Revised 2010), “The effects of Changes in Foreign Exchange Rate”
- PSAK No. 13 (Revised 2011), “Investment Property”
- PSAK No. 16 (Revised 2011), “Property, Plant and Equipment”
- PSAK No. 24 (Revised 2010), “Employee Benefit”
- PSAK No. 26 (Revised 2011), “Borrowing Cost”
- PSAK No. 30 (Revised 2011), “Leases”
- PSAK No. 46 (Revised 2010), “Income Tax”
- PSAK No. 50 (Revised 2010), “Financial Instrument - Presentation”
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), “Financial Instrument - Recognition and Measurement”

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (Lanjutan)

Adopsi PSAK revisian, PSAK baru dan ISAK revision (Lanjutan)

- PSAK No. 60 (Revisi 2010) tentang “Instrumen Keuangan - Pengungkapan”
- ISAK No. 24 (Revisi 2011) tentang “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa”
- ISAK No. 25 (Revisi 2011), “Hak atas tanah”

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Sebelum tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang lebih dari 50% saham hak suaranya dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan dan Entitas Anak serta apabila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 50% atau kurang saham berhak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian secara efektif telah beralih kepada Perusahaan dan entitas anak dan bukan dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Saldo transaksi antar perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan Entitas Anak, termasuk laba (rugi) antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang belum terealisasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha bisnis perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan kebijakan akuntansi untuk transaksi sejenis dan kejadian yang sama. Jika laporan keuangan suatu entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi selain yang telah diterapkan di dalam laporan keuangan konsolidasian, beberapa penyesuaian dibuat untuk laporan keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basic of preparation of consolidated financial statements and statements of compliance (Continued)

Adoption of revised PSAKs, new PSAKs and revised ISAKs (Continued)

- PSAK No. 60 (Revised 2010), “Financial Instrument - Disclosure”
- ISAK No. 24 (Revised 2011), “Evaluating the substance of transactions involving the legal form of a lease”
- ISAK No. 25 (Revised 2011), “Land Right”

b. Principles of consolidation

Prior to 1 January 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiaries where the Company owns directly or indirectly more than 50% of the voting shares, or less in case there is proof of existence of control.

Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and its subsidiaries, and no longer consolidated from the date of disposal.

The balance of transactions between companies within the Company and its Subsidiaries, including profit (loss) between companies within the Company and its Subsidiaries which has not been realized are eliminated to reflect the actual financial position and results of operations of the Company and its subsidiaries as a single business entity.

The consolidated financial statements have been prepared using accounting policies for similar transactions and similar events. If the financial statements of a subsidiary company uses accounting policies other than those already applied in the consolidated financial statements adjustments have been made to those statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2011 (Lanjutan)

Kepentingan non-pengendali merupakan bagian dari kepentingan pemegang saham minoritas di dalam pendapatan bersih dan ekuitas entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya, disajikan berdasarkan persentase kepemilikan dari pemegang saham minoritas di dalam entitas anak.

Efektif tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perusahaan dan Entitas Anak dimana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**b. Transactions with related parties
(Continued)**

Prior to 1 January 2011 (Continued)

Non-controlling interest represents the minority shareholders' interest rights in net income and equity of subsidiaries not wholly owned and are presented based on the percentage ownership of the minority shareholders in such subsidiaries.

Effective from 1 January 2011

The consolidated financial statements incorporate assets and liabilities at the end of the reporting period and results of operations for the years then ended of the Company and its Subsidiaries in which the Company has the ability to control the entities, both directly or indirectly.

Non-controlling interests in the total comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as a part of total attributable comprehensive income in the consolidated statements of comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as a part of equity in the consolidated statements of financial position.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statements of comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statements of comprehensive income for the part of the year during which control existed.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2011 (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika :

- 1) Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak
 - b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau
 - c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- 2) Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**b. Transactions with related parties
(Continued)**

Effective from 1 January 2011 (Continued)

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

c. Transactions with related parties

Effective 1 January 2011, the Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 7 (Revised 2010), "Disclosure of The Related Parties". This revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity, and also applied to the financial statements on an individual basis.

A party is considered to be related to the Company and its Subsidiaries if:

- 1) Directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
 - a) controls, or is controlled by, or is under common control with, the Company and its Subsidiaries;
 - b) has an interest in the Company and its Subsidiaries that gives it significant influence over the Company and its Subsidiaries; or
 - c) has joint control over the Company and its Subsidiaries;
- 2) The party is an associate of the Company and its Subsidiaries;

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(Lanjutan)**

- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induknya;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);
- 6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); atau
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

d. Aset dan liabilitas keuangan

1) Klasifikasi instrumen keuangan

Aset keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Transactions with related parties
(Continued)**

- 3) The party is a joint venture in which the Company and its Subsidiaries is a venturer;
- 4) The party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- 5) the party is a close member of the family of any individual referred to in 1) or 4);
- 6) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by, or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in 4) or 5); or
- 7) the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and its Subsidiaries, or of any entity that is a related party of the Company and its Subsidiaries;

All significant transactions with related parties are disclosed in Notes to Consolidated Financial Statements.

d. Financial assets and liabilities

1) Classification of financial instrument

Financial assets

Under PSAK No. 55 (Revised 2011), financial assets are measured at fair value through profit and loss, loans and receivables, held-to-maturity and available-for-sale. The Company and its Subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition, where allowed, re-evaluate the classification of such financial assets at each year end.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

1) Klasifikasi instrumen keuangan
(Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

a) Aset keuangan diukur melalui
laporan laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

b) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kas dan setara kas dan piutang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

d. Financial assets and liabilities (Continued)

1) Classification of financial instrument
(Continued)

Financial assets (Continued)

a. Financial assets measured at fair
value through profit and loss

Financial assets measured at fair value through profit and loss include the financial assets and liabilities held for trading and assets designated upon initial recognition at fair value through profit and loss.

Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial assets measured at fair value through profit or loss recorded in the statements of financial position at fair value with gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

b. Loans and receivable

Loans and Receivables is non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and the Company and its Subsidiaries do not intend to sell immediately or in the near future.

The Company's and Subsidiaries' cash and cash equivalents and others receivables are included in this category.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

1) Klasifikasi instrumen keuangan
(Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

c) Dimiliki hingga jatuh tempo

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

d) Tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memiliki investasi tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2012.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

d. Financial assets and liabilities (Continued)

1) Classification of financial instrument
(Continued)

Financial assets (Continued)

c. Held-to-maturity

Held-to-maturity are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Company and its Subsidiaries have a positive intention and ability to held-to-maturity, and are not designated at fair value through profit and loss or available for sale.

The Company and its Subsidiaries do not have any held-to-maturity investments as of 31 December 2012.

d. Available-for-sale

Available-for-sale consists of non-derivative financial assets designated as available for sale or are not classified in any of three preceding categories.

The Company and a particular subsidiary own available-for-sale investments as of 31 December 2012.

Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are measured at fair value through profit and loss, and financial liabilities are measured at amortized cost. The Company and its Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

1) Klasifikasi instrumen keuangan
(Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

a) Liabilitas keuangan diukur melalui
laporan laba rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

b) Pinjaman dan hutang

Pinjaman adalah liabilitas keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Hutang pihak ketiga berelasi, beban masih harus dibayar, hutang bank, pembiayaan konsumen Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

d. Financial assets and liabilities (Continued)

1) Classification of financial instrument
(Continued)

Financial liabilities (Continued)

a) Financial liabilities measured at
fair value through profit and loss

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit and loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss recorded in the statements of financial position at fair value with gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

b) Loans and borrowings

Loans are non-derivative financial liabilities with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and the Company and Subsidiaries do not intend to sell immediately or in the near future.

The Company's and Subsidiaries due to third and related parties, accrued expenses bank loan and consumer financing are included in this category.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**1) Klasifikasi instrumen keuangan
(Lanjutan)**

Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

2) Pengakuan nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial assets and liabilities (Continued)

**1) Classification of financial instrument
(Continued)**

Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

2) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the date of measurement.

When available, the Company and its Subsidiaries measure the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and present actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If the market for the financial instrument is inactive, the Company and its Subsidiaries determine fair value by using valuation techniques, including recent market transactions conducted properly by knowledgeable, willing parties, as well as, if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing model, as appropriate.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**3) Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

4) Penurunan nilai dari aset keuangan

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial assets and liabilities (Continued)

3) Amortized cost measurement

Amortized cost of financial assets or liabilities are the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairments.

4) Impairment of financial assets

The impairment of financial assets are measured at amortized cost as follows:

At the statements of financial position date, the Company and its Subsidiaries will evaluate whether there is objective evidence that financial asset or a group of financial assets is impaired. Financial asset or a group of financial assets decreases in value and impairment losses occur only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of these assets (adverse events), and the impact of adverse events on the estimated future cash flows of financial assets or a group of financial assets can be estimated reliably.

The Company and its Subsidiaries will determine whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are collectively significant.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**4) Penurunan nilai dari aset keuangan
(Lanjutan)**

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian-kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial assets and liabilities (Continued)

**4) Impairment of financial assets
(Continued)**

If the Company and its Subsidiaries determine that there is no objective evidence of impairment of financial assets assessed on an individual basis, regardless of whether the financial assets being significant or not, the Company enter into an asset in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the impairment of the group collectively. A decline in asset value is assessed individually, and impairment losses will be recognized or is still recognized, not included in the collective impairment calculation.

Total impairment losses on financial assets declining in value is evaluated individually and measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate at the beginning of the financial assets. The carrying amount of the asset is reduced through the loss reserve account and charges impairment losses recognized in consolidated statements of comprehensive income.

Future cash flows of a group of financial assets that decline in value is evaluated collectively and, is estimated based on contractual cash flows over assets within the group and historical loss ever experienced on the assets that have similar credit risk characteristics as the characteristics of the original credit risk group. Historical losses ever experienced are then adjusted based on recent data that can be observed to reflect the current conditions that have no effect on the period in which these historical losses occurred, and to eliminate the conditions that existed in the historical period but that no longer exist at this time.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

5) Penghentian pengakuan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan Entitas Anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial assets and liabilities (Continued)

5) Derecognition

The Company and its Subsidiaries derecognize financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from financial assets expire or the Company and its Subsidiaries transfer all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company and its Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of ownership of such financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company and its Subsidiaries are recognized as assets or liabilities separately.

The Company and its Subsidiaries derecognize financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, cancelled or expired.

In transactions in which the Company and its Subsidiaries neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company and its Subsidiaries derecognize the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities, as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company and its Subsidiaries continue to recognize the asset in accordance with the degree of exposure to changes in the value of the transferred asset.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

6) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

7) Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya.

Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai wajar atas kontrak *swap* tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial assets and liabilities (Continued)

6) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Company and its Subsidiaries have a legal right to set-off the amounts and intends either to settle on a net basis or realizes the asset and settles the liability simultaneously.

7) Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value.

Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting, and the ineffective portion of an effective hedge, are recognized directly in the consolidated statements of comprehensive income.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company and its Subsidiaries formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its Subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**7) Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (Lanjutan)**

Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

8) Lindung nilai arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial assets and liabilities (Continued)

**7) Derivative financial instruments and
hedge accounting (Continued)**

The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

8) Cash flow hedges

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income.

Amounts taken to equity are transferred to the consolidated statements of comprehensive income when the hedged transaction affects income or expense, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a liability, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

**8) Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (Lanjutan)**

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

e. Penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2d), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan itu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai di mana:

- 1) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Financial assets and liabilities (Continued)

**8) Derivative financial instruments and
hedge accounting (Continued)**

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the consolidated statements of comprehensive income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs.

e. Impairment of financial assets

In accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 2d), all financial instruments, except those measured at fair value through profit or loss, are subject to review for impairment. At each statement of financial position date, management assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment where:

- 1) For financial assets carried at amortized cost, loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial assets. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

e. Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

- 2) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (termasuk investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal), kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.
- 3) Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari ekuitas pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah perbedaan antara biaya perolehan (dikurangi pembayaran pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar saat ini, dikurangi dengan penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Impairment of financial assets (Continued)

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

- 2) For financial assets carried at cost (include investment in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured), the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.
- 3) For available-for-sale financial assets, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to consolidated statement of comprehensive income is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada *escrow account* selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi hutang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Penyertaan saham pada entitas asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

Cash and cash equivalent placed as *escrow account* for certain period and restricted for use are presented as "Restricted Current Accounts".

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Investment in associated company

Effective 1 January 2011, the Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associated Companies". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associated companies as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Company and its Subsidiaries' investments in associated companies are accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Company and its Subsidiaries have significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company and its Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**h. Penyertaan saham pada entitas asosiasi
(Lanjutan)**

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Karena *goodwill* yang membentuk nilai tercatat investasi dalam entitas asosiasi tidak diakui secara terpisah, maka tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah dengan menerapkan persyaratan pengujian penurunan nilai *goodwill* dalam PSAK No.48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Sebagai gantinya, seluruh nilai tercatat investasi diuji penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 48 (Revisi 2009) sebagai suatu aset tunggal, apabila terdapat bukti objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

i. Aset tetap

Dengan penerapan PSAK 16 (revisi 2011) "Aset Tetap" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 memperbolehkan entitas untuk memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan harus diterapkan secara konsisten terhadap semua aset tetap dalam kelompok yang sama. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model biaya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**h. Investment in associated company
(Continued)**

The consolidated statements of comprehensive income reflects the portion of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company and its Subsidiaries recognize their share of any such changes and disclose this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and its Subsidiaries and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The Company and its Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the investment in associated Company. Goodwill that form part of the carrying amount of an investment in an associate is not separately recognized, thus it is not tested for impairment separately by applying the requirements for impairment testing of goodwill in PSAK No. 48 "Impairment of Assets". Instead, the entire carrying amount of the investment is tested for impairment in accordance with PSAK No. 48 as a single asset.

i. Fixed assets

In accordance with the Implementation of PSAK No. 16 Revised 2007) "Fixed Assets" is effective since 1 January 2008, allow the entity to choose between cost and revaluation model and should be consistently applied for all fixed assets in the same group. The Company and its Subsidiaries determined to apply the cost model.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Aset tetap (Lanjutan)

Aset selain hak pengusahaan jalan tol

Aset tetap yang tidak berkaitan dengan hak pengusahaan jalan tol dicatat sebagai aset selain hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Biaya perolehan aset selain hak pengusahaan jalan tol disusutkan selama masa umur manfaat ekonomi aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), dengan rincian sebagai berikut:

<u>Jenis</u>	<u>Tahun/Years</u>	<u>Types</u>
Bangunan	20 tahun / years	Building
Mesin dan peralatan	5 tahun/years	Machinery and equipment
Kendaraan	4-5 tahun/years	Vehicles
Peralatan kantor	5 tahun/years	Office equipment

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya. Pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap sebesar biaya perolehan berikuk akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penghapusan atau penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Fixed assets (Continued)

Asset other than toll road concession rights

Fixed assets which are not related to toll road concession rights are recorded as assets other than toll road concession rights and stated at acquisition cost less accumulated depreciation. The assets are depreciated over their useful life using the straight line method, as follow:

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Subsequent costs are included in the cost of an asset or recognized as a separate asset only when it is probable that the Company and its Subsidiaries will obtain future economic benefits associated with the assets and acquisition cost of assets can be measured realibly.

Cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The cost of repairs and maintenance are charged to consolidated statements of comprehensive income as incurred. Significant renewal and improvements that increase the useful life or the performance of fixed assets are capitalized. When fixed assets are retired or otherwise disposed off, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current consolidated statements of comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Aset tetap (Lanjutan)

Aset selain hak pengusahaan jalan tol

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku secara prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat tidak ada manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

j. Aset tak berwujud

Aset konsesi merupakan hak Perusahaan dan Entitas Anak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik berdasarkan perjanjian jasa konsesi. Aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima atas jasa konstruksi yang diberikan. Aset konsesi ini adalah aset tak berwujud yang diamortisasi selama masa hak konsesi menggunakan metode garis lurus dengan rincian sebagai berikut:

<u>Jenis</u>	<u>Tahun/Years</u>
Jalan dan jembatan tol	35 *) tahun/years
Sarana pelengkap	4 - 10 tahun/years
Bangunan	20 tahun/years

*) Maksimum

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Fixed assets (Continued)

Asset other than toll road concession rights

The useful life, residual value and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in estimation is accounted for on a prospective basis.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits expected from its use or disposal. Any gain and loss arising from derecognition of the fixed asset (calculated as the difference between carrying value of asset and net disposal proceeds) is recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

j. Intangible assets

Concession assets are the Company's and Subsidiaries rights (license) to charge user of public services based on concession services arrangements. These assets recorded at fair value of benefits that receives or receivables for construction services rendered. Concession assets are an intangible assets that amortized over the concession period using the straight-line method as follow:

<u>Types</u>
Toll roads and bridges
Supporting facilities
Buildings

Maximum *)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

j. Aset tak berwujud (Lanjutan)

Jalan tol dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non-tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kontrak konstruksi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya tersebut akan direklasifikasi sebagai aset jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

Biaya pembangunan jalan meliputi biaya kontraktor, biaya konsultan dan supervisi, biaya penunjang proyek, bagi hasil selama masa konstruksi, provisi bank dan biaya pinjaman lain yang secara langsung dan tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut, serta juga biaya lainnya yang berkaitan dengan pembangunan jalan.

k. Properti investasi

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Intangible assets (Continued)

Toll road shall be derecognized from the consolidated statements of financial position if the toll road is legally transferred to other party or the Government changes the status of the toll road to become non-toll road, or there is no more economic benefit which can be expected from its operation. Any gain or loss arising from cessation or derecognition of the toll road shall be charged as gain or loss in the consolidated statements of comprehensive income.

Construction in progress

Costs incurred during construction of road and other facilities which are physically under the construction are capitalized as part of construction in progress. The accumulated costs shall be reclassified into toll road asset upon the completion of the project.

The construction costs of toll road include contractor cost, consultant supervision cost, supporting project fees, profit sharing during construction period, bank provision and other borrowing cost which directly used to finance that construction and other costs related to the road construction.

k. Investment property

Investment property is land or buildings (including towers) or part of a building or both which is controlled by the Company and its subsidiaries to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment property shall be measured at fair value. The fair value of investment property is recognized based on an appraisal by a qualified and authorized independent appraiser. Changes to investment property fair value shall be recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

k. Properti investasi (Lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mengadopsi secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk untuk *Goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah ada indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, atau saat pengujian penurunan tahunan untuk aset (antara lain aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum siap digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dari penggabungan usaha) diperlukan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan perkiraan jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Investment property (Continued)

The investment property shall be eliminated from the consolidated statements of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected when withdrawn. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recorded in the consolidated statements of comprehensive income when incurred.

Transfer to the investment property shall be made when, and only when, there is a change in use as evidenced by the cessation of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or the end of construction or development. Transfer from investment property shall be made when, and only when, there is a change in use as evidenced by commencement of owner occupation or commencement of a property sale plan.

l. Impairment of non-financial assets

*Effective 1 January 2011, the Company and its Subsidiaries prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including for *Goodwill* and assets acquired from business combinations before 1 January 2011.*

The Company and its Subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**l. Penurunan nilai aset non-keuangan
(Lanjutan)**

Jumlah pemulihan adalah biaya kurang lebih tinggi dari nilai wajar aset untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang mengalami penurunan ditelaah untuk melihat kemungkinan pemulihan penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

m. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencadangkan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan berdasarkan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan program imbalan pasti ini.

Perhitungan beban imbalan dan estimasi liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**l. Impairment of non-financial assets
(Continued)**

The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). An impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. Non-financial assets, other than goodwill, that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

m. Estimated liabilities for employees' benefits

According to PSAK No. 24 (Revised 2004) "Employee Benefit", the Company and its Subsidiaries provide defined post employment benefits to its employee which is in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The calculation of employees' benefits expense and estimated liabilities for employees' benefits are determined using the actuarial Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company and its Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**m. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja
karyawan (Lanjutan)**

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**n. Akuntansi restrukturisasi entitas
sepengendali**

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*). Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**m. Estimated liabilities for employees'
benefits (Continued)**

The estimated liabilities for employees' benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the estimated liabilities for employees' benefits, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service costs.

**n. Accounting for restructuring among
entities under common control**

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments by reorganizing transfers with in entities of the same group, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole group companies or for the individual entity in the group.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method. The financial statements items of the restructured companies for the period in which the restructuring occurs and for any comparative periods should be presented as if the companies had been combined from the beginning of the earliest period presented.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**n. Akuntansi restrukturisasi entitas
sepengendali (Lanjutan)**

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang "Jalan", wewenang penyelenggaraan jalan tol berada pada Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pengatur Jalan Tol.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pengusahaan jalan tol dilakukan oleh Pemerintah dan/atau badan usaha yang memenuhi persyaratan dan pengguna jalan tol dikenakan liabilitas membayar tol.

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Penghasilan dari sewa dan papan iklan diakui secara proporsional sesuai dengan periode kontrak. Penerimaan di muka yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan diakui sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**n. Accounting for restructuring among
entities under common control (Continued)**

The difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control." The account balance is presented as a component of the shareholders' equity.

o. Revenue and expense recognition

Effective 1 January 2011, the Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements. Based on Law No. 38 year 2004 regarding "Roads", the authority on toll road operation lies on the Government which is conducted by the Toll Roads Board of Authority.

Toll road operations are conducted by the Government and/or eligible institutions and toll road users are charged for toll fee.

Revenue from toll road operations are recognized when toll tickets are sold and/or services are rendered. Revenues from billboard advertising and rental are recognized proportionally with the contract period. Advances from customer which do not meet the recognition criteria for revenue are accounted for as "Unearned Revenues" and are presented in the consolidated statements of financial position as liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan untuk 1 Dolar AS adalah masing-masing sebesar Rp 9.670 dan Rp 9.068.

q. Perpajakan

Beban pajak merupakan jumlah dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi dalam suatu periode, kecuali apabila pajak timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi. Pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung dalam ekuitas.

1) Pajak penghasilan kini

Hutang pajak kini berdasarkan laba fiskal tahun berjalan. Laba fiskal berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif karena laba fiskal tidak termasuk bagian penghasilan yang tidak kena pajak atau dikenakan pajak final dan beban yang tidak dapat dikurangkan. Hutang pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**p. Foreign currency transactions and
balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the prevailing exchange rates at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing rates of exchange published by Bank Indonesia for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to consolidated statements of comprehensive income for the year.

As of 31 December 2012 and 2011, the exchange rate used for USD 1 were Rp 9,670 and Rp 9,068, respectively.

q. Taxation

Income tax expense represents the sum of the current income tax and deferred income tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items is recognized directly in equity.

1) Current income tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statement of comprehensive income because it excludes items of income that are not taxable or subjected to final tax or expenses that are not tax deductible. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

q. Perpajakan (Lanjutan)

1) Pajak penghasilan kini (Lanjutan)

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Pajak sehubungan dengan peraturan pajak yang berlaku memungkinkan interpretasi dan menetapkan provisi jika diperlukan.

2) Pajak penghasilan tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dalam jumlah penuh, dengan menggunakan metode liabilitas, atas perbedaan temporer yang timbul antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, jika pajak penghasilan tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam suatu transaksi selain penggabungan usaha yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi fiskal dan laba atau rugi akuntansi, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan tarif pajak (dan peraturan) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan dan liabilitas dilunasi.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling melakukan saling hapus pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan terkait pajak penghasilan atas entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

q. Taxation (Continued)

1) Current income tax (Continued)

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

2) Deferred income tax

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, if the deferred income tax arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss, it is not accounted for. Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date and are expected to apply when the asset is realized or the liability is settled.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset, if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Laba (rugi) bersih per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham", laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) bersih per saham dilusi dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan dampak dari seluruh efek berpotensi dilusi.

s. Informasi segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam dua segmen operasi berdasarkan produk dan layanan yang mandiri dikelola oleh manajer segmen masing-masing bertanggung jawab atas kinerja dari setiap segmen bawah biaya mereka. Para manajer segmen melaporkan langsung kepada manajemen yang secara teratur meninjau hasil segmen untuk mengalokasikan sumber daya untuk segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen disajikan pada Catatan 38, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Earnings (loss) per share

According to PSAK No. 56 "Earnings per Share", basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year considering the all potential effects from dilutive instruments.

s. Segment information

Effective 1 January 2011, the Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

For management purposes, the Company and its Subsidiaries are organized into two operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 38, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the operating decision-maker. The operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini (yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi) memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apabila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi mengenai aset dan liabilitas keuangan (Catatan 2d).

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT**

The preparation of consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries require management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgements and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgement

The following judgements (which are made by management in the process of applying the accounting policies) that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company and its Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiaries' accounting policies as disclosed in accounting policy regarding financial assets and financial liabilities (Note 2d).

Key sources of estimation uncertainty

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities for the next period are disclosed below.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Penyusutan Aset Tetap dan Hak Pengusahaan Jalan Tol

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Sedangkan biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak konsesi.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis hak pengusahaan jalan tol maksimum selama 20 tahun sesuai dengan masa hak konsesinya. Sedangkan aset tetap, manajemen mengestimasi masa manfaatnya selama 4-5 tahun. Nilai aset tetap dan hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada akhir setiap pernyataan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, jumlah aset dipulihkan diperkirakan. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan perkiraan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar secara material dapat mempengaruhi penilaian atas nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil operasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(Continued)**

The Company and its Subsidiaries assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company and its Subsidiaries. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

a. Useful Lives of Fixed Assets and Toll Road Concession Right

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. While the acquisition costs of toll road concession rights are amortized using the straight-line method over the concession period.

Management estimates the useful lives of toll road concession right is maximum 35 years in accordance with the concession period. While for fixed asset, management estimates the useful lives is between 4 to 5 years. Book value of fixed assets and toll road concession right as of 31 December 2012, and 2011 is disclosed in Notes 11 and 12 to consolidated financial statements.

b. Impairment of non-financial assets

The Company and its Subsidiaries review the carrying amounts of the non-financial assets as at the end of each statement of financial position date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)

Sumber estimasi ketidakpastian (Lanjutan)

b. Penurunan nilai aset non-keuangan
(Lanjutan)

Nilai tercatat aset non-keuangan diungkapkan dalam Catatan 11, 12 dan 13 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas penghasilan kena pajak masa depan yang dapat diperoleh kembali timbul dari perbedaan temporer. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan waktu mungkin dan tingkat laba fiskal pada masa mendatang bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan yang dibutuhkan pertimbangan manajemen signifikan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Penentuan jumlah estimasi liabilitas untuk imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Sementara manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Anak Perusahaan diungkapkan pada Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)

Key sources of estimation uncertainty
(Continued)

b. Impairment of non-financial assets
(Continued)

The carrying values of these financial assets are disclose in Notes 11, 12 and 13 to the consolidated financial statements.

c. Deferred taxes

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgement. The carrying amount of the Company's deferred tax assets is disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

d. Estimated liabilities for employees' benefits

Determination of the amount of estimated liabilities for employees' benefits depends on the selection of assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increase, the rate of annual employee resignation, the level of disability, retirement age and mortality rate.

While the Company and its Subsidiaries' management believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the assumptions set forth may materially affect the estimated amount of liabilities for employees benefits and employees benefits expense. The carrying value of the Company and its Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 21 to the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

Sumber estimasi ketidakpastian (Lanjutan)

e. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap laporan posisi keuangan tanggal. Perusahaan dan Entitas Anak telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 sehubungan dengan penerapan ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" sesuai dengan Catatan 2j. Perbandingan antara jumlah yang sebelumnya disajikan dan jumlah yang disajikan kembali dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (Continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(Continued)**

e. Fair value of financial assets and liabilities

The fair value of financial assets and liabilities that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. The Company and its Subsidiaries use their judgement to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at each statement of financial position date. The Company and its Subsidiaries have used discounted cash flow analysis for various financial assets and liabilities that were not traded in active markets. The comparison between the fair value and carrying amount of the Company and its Subsidiaries' financial assets and liabilities as at consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 35 to the consolidated financial statements.

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The Company restated its 31 December 2011 and 1 January 2011/31 December 2010 consolidated financial statements in relation adoption ISAK No. 16: "Service Concession Arrangements" and ISAK No. 22: "Service Concession Arrangements: Disclosure" according to Note 2j. The comparison between amounts previously reported and restated amounts in the consolidated financial statements were as follows:

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. **PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

4. **RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Lanjutan)**

31 Desember 2011/31 December 2011			
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah penyajian kembali/ After restatement
ASET			
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	1.552.400.796.553	(1.530.643.412.796)	21.757.383.757
Akumulasi penyusutan	358.220.465.392	(350.394.735.467)	7.825.729.925
Nilai buku	1.194.180.331.161	(1.180.248.677.329)	13.931.653.832
Aset takberwujud - hak pengusahaan jalan tol	-	1.530.643.412.796	1.530.643.412.796
Akumulasi amortisasi - hak pengusahaan jalan tol	-	350.394.735.467	350.394.735.467
Nilai buku	-	1.180.248.677.329	1.180.248.677.329
1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 1 January 2011/ 31 December 2010			
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Reklasifikasi/ Reclassification	Sebelum penyajian kembali/ After restatement
ASET			
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	1.391.236.445.581	(1.382.610.244.245)	8.626.201.336
Akumulasi penyusutan	301.104.594.026	(294.461.524.736)	6.643.069.290
Nilai buku	1.090.131.851.555	(1.088.148.719.509)	1.983.132.046
Aset takberwujud - hak pengusahaan jalan tol	-	1.382.610.244.245	1.382.610.244.245
Akumulasi amortisasi - hak pengusahaan jalan tol	-	294.461.524.736	294.461.524.736
Nilai buku	-	1.088.148.719.509	1.088.148.719.509

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Kas - Rupiah	2.433.127.846	1.541.954.654
Kas - Dolar AS (35 Dolar AS pada tahun 2012)	338.450	-
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
BPR Syariah Dana Moneter	-	7.079.000
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	18.538.365.105	3.844.701.080
PT Bank ICBC Indonesia	2.165.486.288	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.222.659.021	673.361.207
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	970.064.630	106.478.722
PT Bank Mega Tbk	572.203.036	510.521.830
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	491.584.284	37.087.094
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	194.994.681	1.998.864
PT Bank Pan Indonesia Tbk	134.659.373	30.841.592
PT Bank Permata Tbk	134.568.041	6.226.297
PT Bank Victoria International Tbk	102.413.005	77.294.641
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.214.204	224.901.000
Standard Chartered Bank	24.902.526	25.170.526
PT Bank Syariah Mega Indonesia	1.051.644	4.875.009
Citibank N.A.	-	976.940
Pihak ketiga - Dolar AS		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
(2.456,85 Dolar AS pada tahun 2012 dan 13.174,81 Dolar AS pada tahun 2011)	23.757.739	119.469.177
PT Bank ICBC Indonesia		
(2.327,93 Dolar AS pada tahun 2012)	22.511.083	-
PT Bank Central Asia Tbk		
(939,00 Dolar AS pada tahun 2012)	9.080.130	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
(338,36 Dolar AS pada tahun 2012 dan 515,73 Dolar AS pada tahun 2011)	3.271.941	4.676.640
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank ICBC Indonesia	182.175.000.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	55.400.000.000	110.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23.300.000.000	65.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	15.565.000.000	14.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	12.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	7.300.000.000	-
PT Bank Syariah Mega Indonesia	-	8.500.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	7.000.000.000
Sub-jumlah	320.376.786.731	310.175.659.619
Jumlah	322.810.253.027	311.717.614.273

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash equivalents are as follows:

Cash on hand - Rupiah
(USD 35 in 2012) Cash on hand - US Dollar
Cash in banks
Rupiah
Related party (Note 32)
BPR Syariah Dana Moneter
Third parties
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Syariah Mega Indonesia
Citibank N.A.
US Dollar - Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk
(USD 2,456.85 in 2012 and USD 13,174.81 in 2011)
PT Bank ICBC Indonesia
(USD 2,327.93 in 2012)
PT Bank Central Asia Tbk
(USD 939.00 in 2012)
PT Bank CIMB Niaga Tbk
(USD 338.36 in 2012 and USD 515.73 in 2011)
Time deposits
Rupiah
Third parties
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Syariah Mega Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total
Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing berkisar antara 6,25%-8,00% dan 5,75%-9,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, penempatan dana dalam deposito merupakan deposito berjangka hari (*breakable*) yang masing-masing jatuh tempo pada berbagai tanggal pada bulan Januari 2013 dan 2012.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Annual interest rates of time deposits in 2012 and 2011 ranged between 6.25%-8.00% and 5.75%-9.00%, respectively.

As of 31 December 2012 and 2011, funds placement consists of breakable time deposits which matured on various days in January 2013 and 2012, respectively.

6. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Rincian nilai tercatat dari akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

Details of the carrying value of available for sale financial assets, on the date of the consolidated statements of financial position are as follows:

	2012			
	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Harga Pasar/ Market Value	Rugi Belum Direalisasi/ Unrealized Losses	
Investasi penyertaan saham tersedia untuk dijual				Investment in shares - available for-sale
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.518.693.750	9.437.500.000	(3.081.193.750)	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
PT United Tractor Tbk	5.704.242.500	3.940.000.000	(1.764.242.500)	PT United Tractor Tbk
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.590.000.000	(325.730.000)	PT Adaro Energy Tbk
PT Astra International Tbk	39.060.000	38.000.000	(1.060.000)	PT Astra International Tbk
Jumlah	20.177.726.250	15.005.500.000	(5.172.226.250)	Total
	2011			
	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Harga Pasar/ Market Value	Laba Belum Direalisasi/ Unrealized Gain	
Investasi obligasi tersedia untuk dijual				Investment in bond - available for-sale
Obligasi Republik Indonesia (ORI) 008	3.000.000.000	3.134.460.000	134.460.000	Republic of Indonesia Bond (ORI) 008

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK
DIJUAL (Lanjutan)**

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak, melakukan penempatan pada ORI 008 dengan tingkat pengembalian 7,3% per tahun.

Pada tanggal 21 Maret 2012, MUN melakukan penempatan pada Sukuk Ritel 004 dengan tingkat pengembalian 6,25% per tahun.

Seluruh aset investasi di atas telah dicairkan pada tanggal 26 Nopember 2012.

**6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSET
(Continued)**

On 25 October 2011, PT Margautama Nusantara (MUN), Subsidiary, made placement in ORI 008 and bears interest at 7.3% per annum.

On 21 March 2012, MUN made placement in Sukuk Ritel 004 and bears interest at 6.25% per annum.

The above mentioned investment assets have been withdrawn on 26 November 2012.

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan pelanggan:

	2012
E-toll Card	1.376.942.500
PT Ciwadan Jaya Lines	-
PT FBRT Corporindo	-
PT Tanjung Bukit Makmur	-
Jumlah	1.376.942.500

b. Berdasarkan umur:

	2012
Belum jatuh tempo	1.376.942.500
Sudah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	-
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	-
Jumlah	1.376.942.500

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti obyektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

a. Based on customers:

	2011	
-	-	E-toll Card
6.251.744.057		PT Ciwadan Jaya Lines
1.833.479.167		PT FBRT Corporindo
1.598.479.167		PT Tanjung Bukit Makmur
9.683.702.391		Total

b. Based on age:

	2011	
-	-	Not yet due
		Over due:
250.000.000		1 - 30 days
250.000.000		31 - 60 days
250.000.000		61 - 90 days
8.933.702.391		More than 90 days
9.683.702.391		Total

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and all trade receivables are collectible, therefore no provision for impairment was provided.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Piutang e-toll card merupakan tagihan PT Bintaro Serpong Damai, Entitas Anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atas pendapatan tol.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

**7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(Continued)**

E-toll card receivable represents PT Bintaro Serpong Damai, subsidiary, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on toll revenue.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the trade receivables.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2012
Uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan	1.909.019.421
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	1.985.927.377
Jumlah	3.894.946.798

Akun uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terkait dengan kegiatan konstruksi jalan tol yang terutama dilakukan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak (Catatan 11).

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	2011	
	433.765.500	<i>Advances for work in progress</i>
	1.873.173.238	<i>Others (each below Rp 1,000,000,000)</i>
Total	2.306.938.738	

Advances for work in progress are related to toll road construction activities undertaken mainly by PT Jalan Tol Seksi Empat and PT Bosowa Marga Nusantara, Subsidiaries (Note 11).

9. PIUTANG INVESTASI

	2012
PT Inti Samudera Pasai (ISP)	50.000.000.000
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)	8.100.000.000
Jumlah	58.100.000.000

Akun ini merupakan piutang yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut :

- ISP : dengan nilai konversi Rp 1.000.000 per lembar saham baru dan dikenakan bunga sebesar 16% per tahun.
- DCC : dengan nominal Rp 155.646,51 per lembar saham.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasi, kedua transaksi tersebut masih dalam tahap proses.

9. INVESTMENT RECEIVABLES

	2011	
	-	<i>PT Inti Samudera Pasai (ISP)</i>
	-	<i>PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)</i>
Total	-	

This Account represents receivables that can be converted into shares with detail as follows :

- *ISP : with conversion value of Rp 1,000,000 per new share which bears interest at 16% per annum.*
- *DCC : with nominal Rp 155,646.51 per new share.*

As of the date of consolidated financial statements both transactions are still in progress.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening *escrow* milik PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas Anak, yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2012 dan 2011, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Entitas Anak. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara Entitas Anak dan BCA (Catatan 19).

10. RESTRICTED CURRENT ACCOUNTS

This account represents *escrow* accounts of PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara and PT Jalan Tol Seksi Empat, Subsidiaries, which were placed at PT Bank Central Asia Tbk (BCA) in 2012 and 2011, pertinent with loans of those Subsidiaries. Those accounts are intended to take up the daily toll road revenue and shall be used under the terms of loan agreements between those Subsidiaries and BCA (Note 19).

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details and movement of fixed assets are as follows:

2 0 1 2					
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	1.035.873.363	-	-	1.035.873.363	Buildings
Mesin dan peralatan	2.166.064.521	1.567.405.500	-	3.733.470.021	Machinery and equipments
Kendaraan dan sewa pembiayaan	6.347.158.900	1.921.367.954	148.800.400	8.119.726.454	Vehicles and lease vehicles
Peralatan Kantor	11.332.965.577	1.117.461.232	395.945.266	14.381.387.017	Office equipments
Aset dalam penyelesaian	875.321.396	3.539.307.788	-	(2.326.905.474)	Assets under construction
Sub-jumlah	21.757.383.757	8.145.542.474	544.745.666	29.358.180.565	Sub-total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	499.355.604	55.027.462	-	554.383.066	Buildings
Mesin dan peralatan	2.153.860.356	133.012.928	-	2.286.873.284	Machinery and equipments
Kendaraan dan sewa pembiayaan	1.554.204.633	1.570.302.810	148.800.400	2.975.707.043	Vehicles and lease vehicles
Peralatan Kantor	3.618.309.332	2.163.137.688	143.833.451	5.637.613.569	Office equipments
Sub-jumlah	7.825.729.925	3.921.480.888	292.633.855	11.454.576.961	Sub-total
Nilai buku bersih	13.931.653.832			17.903.603.604	Net book value

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	2011					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan	1.035.873.363	-	-	-	1.035.873.363	Buildings
Mesin dan peralatan	2.162.864.521	3.200.000	-	-	2.166.064.521	Machinery and equipments
Kendaraan dan sewa pembiayaan	1.328.273.655	5.589.711.000	570.825.755	-	6.347.158.900	Vehicles and lease vehicles
Peralatan Kantor	4.099.189.797	7.353.773.303	119.997.523	-	11.332.965.577	Office equipments
Aset dalam penyelesaian	-	875.321.396	-	-	875.321.396	Assets under construction
Sub-jumlah	8.626.201.336	13.822.005.699	690.823.278	-	21.757.383.757	Sub-total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	444.328.141	55.027.463	-	-	499.355.604	Buildings
Mesin dan peralatan	2.142.017.781	11.842.575	-	-	2.153.860.356	Machinery and equipments
Kendaraan dan sewa pembiayaan	1.102.375.874	1.022.654.514	570.825.755	-	1.554.204.633	Vehicles and lease vehicles
Peralatan Kantor	2.954.347.494	771.743.425	107.781.587	-	3.618.309.332	Office equipments
Sub-jumlah	6.643.069.290	1.861.267.977	678.607.342	-	7.825.729.925	Sub-total
Nilai buku bersih	1.983.132.047				13.931.653.832	Net book value

Pengurangan aset tetap berasal dari transaksi penghapusan aset sebesar Rp 252.111.811 dan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of fixed assets represent disposal of assets amounting to Rp 252,111,811 and sale of assets with details as follows:

	2012	2011	
Harga jual	75.000.000	231.550.000	Proceeds from sale
Nilai buku	-	12.215.936	Book value
Laba penjualan aset tetap	75.000.000	219.334.064	Gain on sale of fixed assets

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek Perusahaan yang masih dalam tahap penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

Construction in progress represents the Company's unfinished projects at the consolidated statements of financial position date with details as follow:

	2012		2011		
	Saldo/ Balance	Persentase penyelesaian (%) / Percentage of completion (%)	Saldo/ Balance	Persentase penyelesaian (%) / Percentage of completion (%)	
Perusahaan					The Company
Bangunan	2.087.723.708	60%	875.321.396	60%	Building

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Tidak ada beban bunga yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pada tahun 2012 dan 2011.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Beban penyusutan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 3.921.480.888 Rp 1.861.267.977 yang dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 29).

11. FIXED ASSETS (Continued)

No interest was capitalized to construction in progress in 2012 and 2011.

Based on review of the Company and its Subsidiaries' management, there are no events or changes in condition which may indicate an impairment in value of fixed assets as of 31 December 2012 and 2011.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Depreciation expense in 2012 and 2011 amounted to Rp 3,921,480,888 and Rp 1,861,267,977 respectively, was charges to general and administrative expense (Note 29).

12. ASET TAK BERWUJUD

Hak Pengusahaan Jalan Tol:

12. INTANGIBLE ASSETS

Toll Road Concession Rights:

	2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Jalan dan jembatan tol	1.367.311.851.695	31.864.204.013	-	126.714.165.409	1.525.890.221.118	Roads and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	54.379.073.687	1.880.477.940	101.542.927	-	56.158.008.700	Supplementary facilities
Gerbang dan bangunan pelengkap	13.404.016.897	-	-	-	13.404.016.897	Gates and support building
Aset dalam penyelesaian	95.548.470.517	38.233.422.160	-	(126.714.165.409)	7.067.727.269	Assets under construction
	<u>1.530.643.412.796</u>	<u>71.978.104.113</u>	<u>101.542.927</u>	<u>-</u>	<u>1.602.519.973.984</u>	
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Jalan dan jembatan	325.368.012.836	56.002.484.639	-	-	381.370.497.474	Roads and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	20.367.976.792	5.372.551.303	-	-	25.740.528.094	Supplementary facilities
Gerbang dan bangunan pelengkap	4.658.745.839	1.214.925.376	101.542.927	-	5.772.128.287	Gates and support buildings
	<u>350.394.735.467</u>	<u>62.589.961.318</u>	<u>101.542.927</u>	<u>-</u>	<u>412.883.153.855</u>	
Nilai buku bersih	<u>1.180.248.677.329</u>				<u>1.189.636.820.129</u>	Net book value

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TAK BERWUJUD (Lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Hak Pengusahaan Jalan Tol: (Lanjutan)

Toll Road Concession Rights: (Continued)

	2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Jalan dan jembatan tol	1.311.733.547.478	37.555.005.168	-	18.023.299.049	1.367.311.851.695	Roads and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	54.272.878.062	680.656.389	574.460.763	-	54.379.073.687	Supplementary facilities
Gerbang dan bangunan pelengkap	12.087.934.657	1.316.082.240	-	-	13.404.016.897	Gates and support building
Aset dalam penyelesaian	4.515.884.048	109.055.885.518	-	(18.023.299.049)	95.548.470.517	Assets under construction
	<u>1.382.610.244.245</u>	<u>148.607.629.315</u>	<u>574.460.763</u>	<u>-</u>	<u>1.530.643.412.796</u>	
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Jalan dan jembatan	275.260.019.595	50.107.993.242	-	-	325.368.012.836	Roads and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	15.624.781.833	5.317.655.722	574.460.763	-	20.367.976.792	Supplementary facilities
Gerbang dan bangunan pelengkap	3.576.723.308	1.082.022.531	-	-	4.658.745.839	Gates and support buildings
	<u>294.461.524.736</u>	<u>56.507.671.495</u>	<u>574.460.763</u>	<u>-</u>	<u>350.394.735.467</u>	
Nilai buku bersih	<u>1.088.148.719.509</u>				<u>1.180.248.677.329</u>	Net book value

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follows:

Persentase penyelesaian	Akumulasi biaya/Accumulated costs		Percentage of completion
	2012	2011	
Dibawah 50%	7.067.727.269	-	Below 50%
Diatas 50%	-	95.548.470.517	Above 50%
Jumlah	<u>7.067.727.269</u>	<u>95.548.470.517</u>	T o t a l

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TAK BERWUJUD (Lanjutan)

Beban amortisasi Hak Pengusahaan Jalan Tol yang dibebankan kepada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban jasa tol			<i>Toll service expenses:</i>
Beban pemeliharaan aset jalan tol (Catatan 28)	60.168.255.989	54.265.688.096	<i>Toll road assets maintenance expenses (Note 28)</i>
Beban pengumpul jalan tol (Catatan 26)	1.831.980.466	1.655.332.395	<i>Toll revenue collector expenses (Note 26)</i>
Beban pelayanan pemakai jalan tol (Catatan 27)	346.904.285	323.731.343	<i>Toll user service expenses (Note 27)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	242.820.578	262.919.661	<i>General and administrative expenses (Note 29)</i>
Jumlah	62.589.961.318	56.507.671.495	Total

Pada tahun 2012, PT Bintaro Serpong Damai (BSD), Entitas anak, melakukan kegiatan peninggian jalan dan perbaikan konstruksi Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, proyek peninggian jalan telah diselesaikan dan proyek pemeliharaan konstruksi telah mencapai penyelesaian sebesar 50%.

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, telah diasuransikan melalui PT Asuransi Bosowa Periskop, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 357.025.082.944 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 353.965.082.944 pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Entitas Anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

12. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Amortization expenses of Toll Road Concession Rights that were charged to consolidated statements of comprehensive income for the years ended 31 December 2012 and 2011 are as follows:

In 2012, PT Bintaro Serpong Damai (BSD), Subsidiary, conducted surface elevation and maintenance of Pondok Aren-Serpong Toll road. As of 31 December 2012, the surface elevation project has completed and maintenance project has reached 50% progress.

Toll road concession rights assets, were insured with PT Asuransi Bosowa Periskop, related party, against fire, theft, and other possible risks under insurance policies amounted to Rp 357,025,082,944, as of 31 December 2012 and Rp 353,965,082,944 as of 31 December 2011, respectively. The subsidiaries management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on review of the Subsidiaries's management, there were no events or changes in conditions occurred which indicate impairment of toll road concession right as of 31 December 2012 and 2011.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTY

2012				
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deduction</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>
<u>Biaya Perolehan</u>				<u>Acquisition Cost</u>
Bangunan	19.724.075.465	-	19.724.075.465	- Building
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	4.273.549.683	821.836.477	5.095.386.160	- Building
Nilai Buku	<u>15.450.525.782</u>			<u>-</u> Net Book Value
2011				
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deduction</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>
<u>Biaya Perolehan</u>				<u>Acquisition Cost</u>
Bangunan	19.724.075.465	-	-	19.724.075.465 Building
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	3.287.345.910	986.203.773	-	4.273.549.683 Building
Nilai Buku	<u>16.436.729.555</u>			<u>15.450.525.782</u> Net Book Value

Properti investasi ini merupakan unit perkantoran yang terletak di Gedung Menara Karya, Kuningan, Jakarta dengan luas keseluruhan 1.221,08 m² dan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Milik atas satuan unit rumah susun non-hunian atas nama Perusahaan. Unit tersebut disewakan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 30 November 2012, properti investasi telah dijual kepada PT Karya Ratu Mulia, pihak ketiga, senilai Rp 24.672.450.000 (Catatan 19).

Pendapatan sewa yang berasal dari properti investasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 1.250.000.000 dan Rp 3.000.000.000 (Catatan 25).

Beban penyusutan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 821.836.477 dan Rp 986.203.773 yang dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 29).

The investment property represents office space located in Menara Karya Building, Kuningan, Jakarta, with a total area of 1,221.08 m² and ownership evidence in form of Ownership Certificate for non-residential strata unit under the Company's name. That office space is rented to the third parties.

On 30 November 2012, the investment property has been sold to PT Karya Ratu Mulia, third party, amounted to Rp 24,672,450,000 (Notes 19).

Rent income from investment property in 2012 and 2011 amounted to Rp 1,250,000,000 and Rp 3,000,000,000 (Note 25).

Depreciation expense in 2012 and 2011 amounted to Rp 821,836,477 and Rp 986,203,773 respectively, was charges to general and administrative expense (Note 29).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011.

Transaksi penjualan properti investasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Harga jual	24.672.450.000	-	Proceeds from sale
Nilai buku	14.628.689.303	-	Book value
Laba penjualan properti investasi	<u>10.043.760.697</u>	<u>-</u>	Gain on sale of investment property

13. INVESTMENT PROPERTY (Continued)

Based on review of the management, there are no events or changes in conditions which may indicate an impairment in value of investment property as of 31 December 2011.

Disposal of investment property represent sale of investment property with detail as follows:

14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

	2012			2011		
	Jenis Usaha / Nature of Business	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage	Nilai Nominal / Face Value	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage	Nilai Nominal / Face Value	
<u>Metode Ekuitas</u>						<u>Equity Method</u>
PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)	Pengelola jalan tol/ toll road operator	25%	232.991.016.586	25%	232.740.973.861	PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)
PT Intisentosa Alambahtera (ISAB)	Pengusahaan jasa pelabuhan/ port management service	39%	66.238.482.198	-	-	PT Intisentosa Alambahtera (ISAB)
			<u>299.229.498.784</u>		<u>232.740.973.861</u>	

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi:

Summary of financial information of associated companies as follows:

	2012				
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Laba/ Gain	
JLB	2.316.740.252.572	1.438.977.199.373	171.908.561.700	1.000.170.900	JLB
ISAB	131.231.261.231	121.224.295.902	52.176.342.220	15.340.858.529	ISAB
	<u>2.447.971.513.803</u>	<u>1.560.201.495.275</u>	<u>224.084.903.920</u>	<u>16.341.029.429</u>	
	2011				
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenues	Rugi/ Loss	
JLB	<u>2.400.056.222.268</u>	<u>1.523.292.839.469</u>	<u>134.387.664.069</u>	<u>(44.333.455.644)</u>	JLB

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(Lanjutan)**

Perubahan penyertaan saham berdasarkan metode ekuitas pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

	2012
Saldo awal	232.740.973.861
Penambahan setoran modal	60.255.547.372
Pengakuan atas sebagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	6.232.977.551
Saldo akhir	<u>299.229.498.784</u>

JLB

Pada tanggal 31 Juli 2009, PT Marga Utama Nusantara (MUN), Entitas Anak, melakukan penyertaan saham pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) sebanyak 196.500 saham (dengan nilai sebesar Rp 218.080.000.000), ekuivalen kepemilikan sebesar 25%. Penyertaan saham tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009.

Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham JLB terhadap nilai wajar aset bersih JLB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 15.276.451.680 dibukukan sebagai *Goodwill*.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JLB yang diaktakan dengan Akta No. 72 oleh Notaris Kartono S.H., tanggal 26 Oktober 2011, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor JLB. MUN menyetor penuh sebesar Rp 40.500.000.000 atau setara dengan 40.500 saham. Kenaikan investasi pada JLB tidak merubah persentase kepemilikan MUN di JLB.

**14. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(Continued)**

The changes in the investments in shares based on equity method in associated companies are as follows:

	2011	
203.324.337.772	Beginning balances	
40.500.000.000	Additional paid in capital	
	Recognition of share in net	
(11.083.363.911)	earning (loss) of associated	
	companies	
232.740.973.861	Ending balance	

JLB

On 31 July 2009, PT Marga Utama Nusantara (MUN), Subsidiary, acquired 196,500 shares on PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) which equivalent to 25% ownership with acquisition cost of Rp 218,080,000,000. The acquisition was effective on 31 July 2009.

The excess of JLB's acquisition cost over fair value of its net assets at the acquisition date amounted to Rp 15,276,451,680 was recorded as *Goodwill*.

Based on Extraordinary Stockholders' General Meeting of JLB as notarized by Deed No. 72 of Kartono S.H., dated 26 October, 2011, the stockholders approved to increase issued and fully paid-in capital of JLB. MUN undertake cash remittance in the amount of Rp 40,500,000,000 or equivalent to 40,500 shares. The additional investment in JLB did not change MUN ownership interest in JLB.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(Lanjutan)**

ISAB

Pada tanggal 4 Mei 2012, PT Portco Infranasantara, Entitas Anak, telah menyetero dana sebesar 10.140.000 Dolar AS kepada PT Intisientosa Alambahtera (ISAB), dimana 6.550.228 Dolar AS (termasuk pajak) merupakan nilai pembelian 39% kepemilikan saham atau setara 60.174 lembar saham dan 3.589.772 Dolar AS digunakan untuk pinjaman modal kerja (Catatan 32).

Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham ISAB terhadap nilai wajar aset bersih ISAB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 55.673.780.864 dibukukan sebagai *Goodwill*. Akuisisi ini berlaku efektif per tanggal 8 Mei 2012.

Pada tahun 2012, jumlah bagian laba bersih perusahaan asosiasi yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi adalah sebesar Rp 6.232.977.551.

**14. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(Continued)**

ISAB

As of 4 May 2012, PT Portco Infranasantara, Subsidiary, has transferred fund amounted to USD 10,140,000 to PT Intisientosa Alambahtera (ISAB), where as USD 6,550,228 (including tax) was acquisition cost of 39% ownership or equivalent to 60,174 shares and USD 3,589,772 has used as working capital loan (Note 32).

The excess of ISAB's acquisition over fair value of its net assets at the acquisition date amounted to Rp 55,673,780,864 was recorded as *Goodwill*. The acquisition was effective on 8 May 2012.

In 2012, total of share in net earning of associate companies is recorded in consolidated statement of comprehensive income amounting to Rp 6,232,977,551.

15. HUTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok:

	2012
Pihak berelasi (Catatan 32):	
PT Oto Rental	-
Pihak ketiga:	
PT Perkasa Adiguna Sembada	-
PT Timur Utama Sakti	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	189.620.578
Sub-jumlah	189.620.578
Jumlah	189.620.578

15. TRADE PAYABLES

a. Based on suppliers:

	2011	
Related party (Note 32):		
PT Oto Rental	706.970.000	
Third parties:		
PT Perkasa Adiguna Sembada	24.778.915.064	
PT Timur Utama Sakti	4.468.964.825	
Others (each below Rp 200,000,000)	574.620.578	
Sub-total	29.822.500.467	
Total	30.529.470.467	

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. HUTANG USAHA (Lanjutan)

15. TRADE PAYABLES (Continued)

b. Berdasarkan umur:

b. Based on age:

	2012	2011	
Belum jatuh tempo	-	29.316.059.889	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	-	68.180.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	68.180.000	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	189.620.578	1.077.050.578	More than 60 days
Jumlah	189.620.578	30.529.470.467	Total

16. HUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	2012	2011	
Pinjaman jangka pendek	180.865.000.000	40.500.000.000	Short-term loans
PT Jasa Marga (Persero) Tbk			PT Jasa Marga (Persero) Tbk
(Catatan 33)	2.029.140.786	749.475.253	(Note 33)
Lain-lain (masing-masing			Others (each below
di bawah Rp 200.000.000)	584.831.263	1.735.868.307	Rp 200,000,000)
Jumlah	183.478.972.049	42.985.343.560	Total

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan mendapat Fasilitas Pinjaman Tetap *on Demand* dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,25% per tahun.

On 30 March 2012, the Company obtained Fixed Loan facility from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) amounting to Rp 100,000,000,000 with interest rate at 7.25% per annum.

Pada tanggal 22 Nopember 2011, MUN, Entitas Anak, mendapat fasilitas cerukan dari PT Bank Permata Tbk (Permata) sebesar Rp 40.500.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga deposito ditambah 0,9% per tahun.

On 22 November 2011, MUN, Subsidiary, obtained an overdraft facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) amounting to Rp 40,500,000,000 and bears annual interest based on interest on time deposit plus 0.9% per annum.

Pada tanggal 15 Desember 2011, MUN mendapat fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,75% per tahun.

On 15 December 2011, MUN obtained a current account facility from PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) amounting to Rp 5,000,000,000 with interest at 9.75% per annum.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. HUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

PT Marga Utama Nusantara (MUN)

Fasilitas-fasilitas dari Permata dan Victoria tersebut telah dilunasi masing-masing pada tanggal 30 Nopember 2012 dan 18 Desember 2012.

Selanjutnya, pada tanggal 4 Desember 2012, Perusahaan dan PT Margautama Nusantara, Entitas Anak, sebagai *Co-Borrower*, mendapat fasilitas Pinjaman Tetap on Demand dari ICBC untuk berbagai tujuan masing-masing sebesar Rp 40.000.000.000 dan Rp 40.500.000.000. Suku bunga pinjaman ini adalah 7,5% per tahun.

Seluruh fasilitas di atas berjangka waktu satu tahun dapat diperpanjang dengan waktu yang lamanya ditentukan oleh bank.

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (Continued)

PT Marga Utama Nusantara (MUN)

The facilities from Permata and Victoria have been settled on 30 November 2012 and 18 December 2012, respectively.

Moreover, on 4 December 2012, the Company and PT Margautama Nusantara, Subsidiary, as *Co-Borrower*, obtained Fixed Loan facility from ICBC amounting to Rp 40,000,000,000 and Rp 40,500,000,000, respectively. Interest rate for this facility is 7.5% per annum.

The above mentioned facilities will be due in one year and it is possible to extend under approval and terms specified by bank.

17. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak:

	2012
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 ayat 2	341.134.209
Pasal 21	411.580.439
Pasal 23	59.465.638
Pasal 25	269.425.000
Pasal 26	15.412.933
Pasal 29	9.090.714.267
Pajak Pertambahan Nilai	2.364.847.700
Denda pajak	7.116.922
Jumlah	12.559.697.108

17. TAXATION

a. Tax payables:

	2011	
		Income Taxes:
	1.490.918.669	Article 4 (2)
	273.667.876	Article 21
	97.268.746	Article 23
	824.754.000	Article 25
	-	Article 26
	605.369.536	Article 29
	-	Value Added Tax
	-	Tax penalties
	3.291.978.827	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

b. Pajak kini

b. Current tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before income tax per consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

	2012	2011	
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	53.934.902.423	(20.244.635.549)	Income (Loss) before income tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	(94.771.983.635)	(5.955.752.190)	Income before income tax of Subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(40.837.081.212)	(26.200.387.739)	Loss before income tax of the Company
<u>Beda Temporer:</u>			<u>Temporary Differences:</u>
Penyusutan aset tetap	1.711.241.100	1.388.292.163	Depreciation of fixed assets
Imbalan kerja karyawan	1.171.100.641	434.230.416	Employees' benefits
<u>Beda Permanen:</u>			<u>Permanent Differences:</u>
Pajak	590.762.000	2.563.133.502	Taxes
Gaji dan tunjangan	3.917.033.976	2.215.153.523	Salaries and allowances
Jamuan dan sumbangan	94.149.000	268.051.918	Entertainment and donation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(11.654.184.431)	(7.461.697.542)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	-	2.348.635.816	Others
Taksiran rugi fiskal	(45.006.978.926)	(24.444.587.943)	Estimated fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal:			Accumulated fiscal losses:
2011	(24.444.587.943)	-	2011
2010	(9.612.082.473)	(9.612.082.473)	2010
2009	-	(60.106.952)	2009
Penyesuaian atas rugi fiskal	-	60.106.952	Adjustment in fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal - akhir tahun	(79.063.649.342)	(34.056.670.416)	Accumulated fiscal losses - at the end of the year

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak kini (Lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan badan-Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban pajak penghasilan kini :		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	12.276.414.267	6.141.048.107
Beban pajak penghasilan kini	12.276.414.267	6.141.048.107
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	3.185.700.000	5.535.678.571
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	3.185.700.000	5.535.678.571
Taksiran hutang pajak penghasilan badan - Pasal 29	9.090.714.267	605.369.536

Perusahaan tidak terutang pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 karena perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.

Jumlah taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2011 tersebut akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP-PMB). Sedangkan jumlah taksiran rugi fiskal untuk tahun 2010, sama dengan yang dilaporkan dalam SPT yang disampaikan kepada KPP-PMB.

Pada tanggal 2 September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

17. TAXATION (Continued)

b. Current tax (Continued)

Computation of current income tax expense and estimated corporate income tax payable-Article 29 are as follow:

Current income tax expense:
The Company
Subsidiaries
Total income tax expense
Less prepaid income taxes:
The Company
Subsidiaries
Total prepaid income tax
Estimated corporate income tax payable - Article 29

The Company is not payable for the corporate income tax for the years ended 31 December 2012 and 2011 since the Company was in fiscal loss position.

The Company's estimated fiscal loss for 2011 will be reported in the Annual Tax Return (SPT) and submitted to Tax Office for Public Listed Companies (KPP-PMB). While the Company's estimated fiscal loss for 2010 was the same as reported in SPT submitted to the KPP-PMB.

On 2 September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised by Law No. 36 Year 2008. The revised law stipulated changes in incorporate tax rate from progressive tax rates to become a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

b. Pajak kini (Lanjutan)

b. Current tax (Continued)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan yang dihitung pada tarif pajak 25% adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) using tax rate of 25% are as follows:

2012				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Tax Benefit (Expense)	Saldo Akhir / Ending Balance	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>				<u>The Company</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	250.917.353	292.775.160	543.692.513	employees' benefits
Aset tetap	587.812.459	427.810.275	1.015.622.734	Fixed assets
Akumulasi rugi fiskal	8.514.167.604	11.251.744.731	19.765.912.335	Accumulated fiscal losses
Sub-jumlah	9.352.897.416	11.972.330.166	21.325.227.582	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>				<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	408.970.718	(180.325.853)	228.644.865	employees' benefits
Aset tetap dan				Fixed asset and
aset tak berwujud	(3.694.066.104)	2.887.595.134	(806.470.970)	intangible assets
Biaya keuangan	(1.243.869.754)	740.954.075	(502.915.679)	Financial expense
Akumulasi rugi fiskal	36.058.093.596	(4.945.066.865)	31.113.026.731	Accumulated fiscal losses
Sub-jumlah	31.529.128.456	(1.496.843.509)	30.032.284.947	Sub-total
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	40.882.025.872	10.475.486.657	51.357.512.529	Deferred Tax Assets - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas Anak</u>				<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	432.923.958	498.584.996	931.508.954	employees' benefits
Aset tetap dan				Fixed asset and
aset tak berwujud	(576.807.185)	(3.899.835.519)	(4.476.642.704)	intangible assets
Biaya keuangan	(71.306.372)	(569.137.644)	(640.444.016)	Financial expenses
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(215.189.599)	(3.970.388.167)	(4.185.577.766)	Deferred Tax Liabilities - Net

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

b. Pajak kini (Lanjutan)

b. Current tax (Continued)

	2011			
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Tax Benefit (Expense)	Saldo Akhir / Ending Balance	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>				<u>The Company</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	142.359.749	108.557.604	250.917.353	employees' benefits
Aset tetap	240.739.418	347.073.041	587.812.459	Fixed assets
Akumulasi rugi fiskal	2.418.047.356	6.096.120.248	8.514.167.604	Accumulated fiscal losses
Sub-jumlah	2.801.146.523	6.551.750.893	9.352.897.416	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>				<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	305.785.814	103.184.904	408.970.718	employees' benefits
Aset tetap dan				Fixed asset and
aset tak berwujud	(920.347.313)	(2.773.718.791)	(3.694.066.104)	intangible assets
Biaya keuangan	-	(1.243.869.754)	(1.243.869.754)	Financial expense
Akumulasi rugi fiskal	39.670.410.911	(3.612.317.315)	36.058.093.596	Accumulated fiscal losses
Reklasifikasi	290.061.180	(290.061.180)	-	Reclassification
Sub-jumlah	39.345.910.592	(7.816.782.136)	31.529.128.456	Sub-total
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	42.147.057.115	(1.265.031.243)	40.882.025.872	Deferred Tax Assets - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas Anak</u>				<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	365.888.269	67.035.689	432.923.958	employees' benefits
Aset tetap dan				Fixed asset and
aset tak berwujud	(75.827.089)	(500.980.096)	(576.807.185)	intangible assets
Biaya keuangan	-	(71.306.372)	(71.306.372)	Financial expense
Reklasifikasi	(290.061.180)	290.061.180	-	Reclassification
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	-	(215.189.599)	(215.189.599)	Deferred Tax Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan masing-masing sebesar Rp 79.063.649.342 dan Rp 34.056.670.416. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 21.325.227.582 dan Rp 9.352.897.416 telah diakui karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi saat kerugian fiskal yang belum digunakan dapat dimanfaatkan.

As of 31 December 2012 and 2011, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 79,063,649,342 and Rp 34,056,670,416, respectively. As of 31 December 2012 and 2011, deferred tax asset amounting to Rp 21,325,227,582 and Rp 9,352,897,416, respectively, has been recognized since the management believes that it is probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak kini (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas Anak, memiliki akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan sebesar Rp 119.101.486.242 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 PT Bintaro Serpong Damai dan JTSE, Entitas Anak, memiliki akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan sebesar Rp 144.232.374.380. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 31.113.026.731 dan Rp 36.058.093.596 telah diakui karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi saat kerugian fiskal yang belum digunakan dapat dimanfaatkan.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak dengan rugi sebelum pajak penghasilan dan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (Continued)

b. Current tax (Continued)

As of 31 December 2012, PT Jalan Tol Seksi Empat, Subsidiary, has accumulated fiscal losses carry forward amounting to Rp 119,101,486,242, while on 31 December 2011, PT Bintaro Serpong Damai and JTSE, Subsidiaries, have accumulated fiscal losses carry forward totaling Rp 144,232,374,380. As of 31 December 2012 and 2011, deferred tax assets totaling to Rp 31,113,026,731 and Rp 36,058,093,596, respectively, have been recognized since the management believes that it is probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

A reconciliation between the income tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	
Laba (Rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	53.934.902.420	(20.244.635.549)	Income (Loss) before income tax per consolidated statement of comprehensive income
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan - Entitas Anak	(94.771.983.632)	(5.955.752.190)	Income before income tax of subsidiaries
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan- Perusahaan	(40.837.081.212)	(26.200.387.739)	Loss before income tax of the Company
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	-	(6.550.096.934)	Income tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beda permanen	7.052.239.455	(16.680.697)	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	-	15.026.738	Adjustment in deferred tax
Manfaat pajak penghasilan tangguhan- Perusahaan	11.251.744.731	(6.551.750.893)	Deferred tax benefit of the Company
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan - Entitas Anak	(4.453.334.606)	8.031.971.735	Deferred tax expense(benefit) of the Subsidiaries
Beban (manfaat) pajak tangguhan	-	1.480.220.842	Deferred tax expense (benefit)
Beban pajak kini - Entitas Anak	(12.276.414.267)	6.141.048.107	Current tax expense of the Subsidiaries
Jumlah beban pajak penghasilan	-	7.621.268.949	Income tax expense

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Administrasi pajak

2011

Pada tanggal 31 Mei 2011, PT Bintaro Serpong Damai, Entitas Anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sehubungan dengan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan Pasal 23 tahun fiskal 2009 dengan jumlah sebesar Rp 4.033.205.157.

Pada tanggal 4 Juli 2011, PT Bosowa Marga Nusantara (BMN), Entitas Anak, menerima beberapa SKPKB sehubungan dengan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2002 sampai dengan 2005 dan 2007 terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 dengan nilai sebesar Rp 14.897.022.518.

Pada tahun 2011, selain PPN, BMN telah melunasi seluruh jumlah SKPKB terhutang tersebut. Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB PPN tersebut masing-masing pada tanggal 15, 19 dan 21 Maret 2012 dan Perusahaan telah menerima surat pengabulan permohonan keberatan tersebut.

2012

Pada tanggal 26 Desember 2012, PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), Entitas Anak, telah menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (2) Final untuk masa pajak Januari hingga Desember 2007, masa pajak Januari hingga Desember 2008, Juli 2009, September 2009, Oktober 2009 dan Desember 2009 dengan nilai sebesar Rp 656.803.958.

Selain itu, JTSE juga telah menerima SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk masa pajak Januari hingga Desember 2007, masa pajak Januari hingga Desember 2008, serta Januari hingga Desember 2009 dengan nilai sebesar Rp 144.795.660.

17. TAXATION (Continued)

c. Tax administration

2011

On 31 May 2011, PT Bintaro Serpong Dama, Subsidiary, received several Tax Underpayments Assessment Letters (SKPKB) in connection with income tax article 21 and article 23 for fiscal year 2009 totalling to Rp 4,033,205,157.

On 4 July 2011, PT Bosowa Marga Nusantara (BMN), Subsidiary, received several SKPKB in connection with tax examinations for fiscal years 2002 through 2005 and 2007 related to the Value Added Tax (VAT), Corporate Income Tax and Income Tax Articles 21 and 23 totaling to Rp 14,897,022,518.

In 2011, except for VAT, BMN has paid all payables related to SKPKB. the Company submits objection on SKPKB of VAT on 15, 19, and 21 March 2012 respectively and the Company has received fulfillment letter of objection submission.

2012

On 26 December 2012, PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), Subsidiary, received SKPKB on Income tax article 4 (2) for period January to December 2007, for period January to December 2008, July 2009, September 2009, October 2009 and December 2009 with total amounting to Rp 656,803,958.

Moreover, JTSE also received SKPKB on income tax article 23 for period January to December 2007, January to December 2008, and January to December 2009 with total amounting to Rp 144,795,660.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Administrasi pajak (Lanjutan)

JTSE juga menerima Surat Tagihan Pajak atas Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk masa pajak Desember 2009 sebesar Rp 100.000.

Seluruh denda pajak diatas telah dilunasi seluruhnya oleh JTSE pada tanggal 27 Desember 2012.

Seluruh pembayaran denda pajak dibebankan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

17. TAXATION (Continued)

c. Tax administration (Continued)

JTSE received Tax Collection Letter on income tax article 21 for period December 2009 amounting to Rp 100,000.

All tax penalties have already settled by JTSE on 27 December 2012.

All amount related to tax penalties payments are charged as part of "other income (expense) in consolidated statements of comprehensive income for the years ended 31 December 2012 and 2011.

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa billboard yang diterima dimuka oleh PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak.

18. UNEARNED REVENUE

This account represents unearned revenue from billboards rentals in PT Bintaro Serpong Damai and PT Bosowa Marga Nusantara, Subsidiaries.

19. HUTANG BANK

	2012
PT Bank Central Asia Tbk	758.322.260.574
PT Bank Mega Tbk	-
Provisi tangguhan yang belum diamortisasi	(4.764.287.388)
Sub-jumlah	753.557.973.186
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
PT Bank Central Asia Tbk	51.696.609.216
PT Bank Mega Tbk	-
Provisi tangguhan yang belum diamortisasi	-
Sub-jumlah	51.696.609.216
Bagian jangka panjang	701.861.363.970

19. BANK LOANS

	2011	
PT Bank Central Asia Tbk	732.393.088.080	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	11.433.333.333	PT Bank Mega Tbk
Unamortized deferred provision	(5.260.709.784)	Unamortized deferred provision
Sub-total	738.565.711.629	Sub-total
Less current maturities:		Less current maturities:
PT Bank Central Asia Tbk	25.902.750.176	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	1.400.000.000	PT Bank Mega Tbk
Unamortized deferred provision	(897.396.981)	Unamortized deferred provision
Sub-total	26.405.353.195	Sub-total
Long-term portion	712.160.358.434	Long-term portion

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. HUTANG BANK (Lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 19 Juli 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* (TL) dari PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) untuk pembiayaan pembelian unit ruang kantor di Gedung Menara Karya, Jakarta Selatan, dengan maksimum kredit sebesar Rp 14.000.000.000 dan tingkat suku bunga 14,00% per tahun.

Pinjaman ini mempunyai masa tenggang (*grace period*) selama 1 (satu) tahun dan dibayar dengan angsuran bulanan sampai dengan bulan Agustus 2017.

Jaminan atas pinjaman ini adalah unit ruang kantor yang bersangkutan serta *buy back guarantee* dari PT Karyadeka Pancamurni, pihak ketiga (Catatan 13).

Saldo hutang fasilitas TL pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Nihil dan Rp 11.433.333.333 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Nihil dan Rp 1.400.000.000.

Perjanjian hutang antara Perusahaan dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, di antaranya untuk:

- 1) Menarik modal
- 2) Memberikan pinjaman
- 3) Mengubah struktur permodalan, mengubah Anggaran Dasar dan pengurus Perusahaan
- 4) Membagi dividen
- 5) Melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham atau melakukan investasi pada perusahaan lain, termasuk tidak terbatas pada, Entitas Anak dan afiliasinya
- 6) Bertindak sebagai penjamin atas liabilitas pembayaran pihak lain atau menyebabkan dijaminkannya barang jaminan kepada pihak lain

19. BANK LOANS (Continued)

a. PT Bank Mega Tbk

The Company

On 19 July 2007, The Company obtained a *Term Loan* (TL) credit facility from PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) to finance the purchase of office space unit in Menara Karya Building, South Jakarta, with maximum amount of Rp 14,000,000,000 and interest rate at 14.00% per year.

This loan has a grace period for 1 (one) year and will be paid in monthly installments until August 2017.

This loan is secured by the unit office space and buy back guarantee from PT Karyadeka Pancamurni, third party (Note13).

As of 31 December 2012 and 2011, the outstanding balance TL facility amounted to Nil and Rp 11,433,333,333, respectively, with current portion amounted to Nil and Rp 1,400,000,000.

The loan agreement between the Company and Bank Mega contains some restrictive covenants, that require the Company to obtain prior written consent from Bank Mega, among others to:

- 1) Withdraw capital
- 2) Grant a loan
- 3) Change the capital structure, the Articles of Association and stockholders of the Company
- 4) Distribute dividend
- 5) Conduct investment in share, share acquisition, invest in other company, includes but not limited to Subsidiaries and the Company's affiliation
- 6) Act as guarantor on payment obligation of other parties that shall ultimately pledge the Company's assets to other parties

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. HUTANG BANK (Lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Pada tahun 2009, Bank Mega mencabut pembatasan atas:

- 1) Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
- 2) Akuisisi 99,97% saham PT Bosowa Investama, pihak berelasi, atas kepemilikan PT Margautama Nusantara.
- 3) Pembagian dividen.

Pada tanggal 30 November 2012, hutang bank ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan terkait dengan transaksi penjual Properti Investasi (Catatan 13).

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Entitas Anak

1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,25% tahun 2012 dan 9,75% tahun 2011.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Entitas Anak belum menggunakan fasilitas TLR.

19. BANK LOANS (Continued)

a. PT Bank Mega Tbk (Continued)

The Company (Lanjutan)

In 2009, Bank Mega revoked restrictions in the following covenants such as:

- 1) Undertaking of Limited Public Offering I (PUT I) through a rights issue with pre-emptive rights.
- 2) Acquisitions of 99.97% ownership interest over PT Margautama Nusantara from PT Bosowa Investama, related party.
- 3) Distribution of dividend.

On 30 November 2012, this bank loan has been settled by the Company related to the Investment Property selling transaction (Note 13).

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Subsidiaries

1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

On 28 July 2011, Subsidiary obtained Investment Credit Facility from BCA amounting to Rp 40,470,000,000 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in August 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.25% in 2012 and 9.75% in 2011.

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated 17 September 2012, Subsidiary obtained Time Loan Revolving (TLR) facility which can be used together with PT Jalan Tol Seksi Empat and PT Bintaro Serpong Damai, related parties, amounting to Rp 10,000,000,000 for medium scale toll road refinement and maintenance.

As of the financial statement date, Subsidiary had not used the TLR facility.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. HUTANG BANK (Lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

**1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Lanjutan)**

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang saham, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Escrow Account, Operating Account dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas Anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- Mendapatkan pinjaman baru
- Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- Pembayaran dividen secara kas
- Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau Corporate Guarantee ke pihak lain

Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Nihil dan Rp 303.525.000. Biaya provisi yang diamortisasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 49.261.031 dan Rp 18.299.513.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 1.483.900.000 dan Rp 404.700.000. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 38.581.400.000 dan Rp 40.065.300.000 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 2.563.100.000 dan Rp 1.483.900.000.

Jumlah beban bunga pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 3.709.417.861 dan Rp 4.921.940.452.

19. BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

Subsidiaries (Lanjutan)

**1) PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Continued)**

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, Subsidiary shares owned by the Company, shareholder, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of the Company.

The loan agreement between Subsidiary and BCA contains several restrictive covenants which require Subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- Obtain new loan
- Divest or merge and give guarantees
- Payment in cash dividend
- Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties

Provision fees paid in relation to the loan in 2012 and 2011 amounted to Nil and Rp 303,525,000, respectively. The amortized provision fee in 2012 and 2011 amounted to Rp 49,261,031 and Rp 18,299,513.

Payment of the loan principal in 2012 and 2011 amounted to Rp 1,483,900,000 and Rp 404,700,000, respectively. As of 31 December 2012, the outstanding balance of the loan amounting to Rp 38,581,400,000 and Rp 40,065,300,000 with current maturity of Rp 2,563,100,000 and Rp 1,483,900,000 respectively.

Total interest expense in 2012 and 2011 amounted to Rp 3,709,417,861 and Rp 4,921,940,452, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. HUTANG BANK (Lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,25% tahun 2012 dan 9,75% tahun 2011.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Pebruari 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa *overlay*, *construction change order* dan rekonstruksi *slab* beton. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Pebruari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang dibayarkan secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,25%.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 3 dari BCA sebesar Rp 3.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan Mandai Roundabout dan fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Entitas Anak belum menggunakan fasilitas TLR.

19. BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

Subsidiaries (Lanjutan)

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

On 28 July 2011, the Subsidiary obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp 349,998,944,183 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in August 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.25% in 2012 and 9.75% in 2011.

Based on the first Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 10 dated 10 February 2012, the Subsidiary obtained Investment Credit facility 2 from BCA amounting to Rp 25,474,000,000 for financing the refinement of toll road consisting of overlay, construction change order and reconstruction of concrete slab. The loan will be due in February 2020 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.25%.

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated 17 September 2012, Subsidiary obtained investment credit facility 3 from BCA amounting to Rp 3,750,000,000 which will be used for financing the construction of Mandai Roundabout and also obtained Time Loan Revolving (TLR) facility which can be used together with PT Bosowa Marga Nusantara and PT Bintaro Serpong Damai, related parties, amounting to Rp 10,000,000,000 for financing medium scale toll road refinement and maintenance.

As of the financial statement date, the Subsidiary had not used the TLR facility.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. HUTANG BANK (Lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)
(Lanjutan)

Fasilitas Kredit Investasi 3 akan jatuh tempo pada bulan September 2020. Fasilitas tersebut dikenakan bunga mengambang. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9% di tahun 2012.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham PT Bosowa Marga Nusantara yang ada di Entitas Anak, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- a) Mendapatkan pinjaman baru
- b) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- c) Pembayaran dividen secara kas
- d) Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 80.625.000 dan Rp 2.624.992.082. Biaya provisi diamortisasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 455.063.388 dan Rp 158.265.977.

19. BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

Subsidiaries (Lanjutan)

2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)
(Continued)

The Investment Credit facility 3 will be due in September 2020. The facility bears floating interest payable. The average interest rate per annum is 9% in 2012.

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, the Subsidiary shares owned by PT Bosowa Marga Nusantara, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the operating account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of the Company.

The loan agreement between the Subsidiary and BCA contains several restrictive covenants which require the Subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- a) Obtain new loan*
- b) Divest or merge and give guarantees*
- c) Payment cash dividends*
- d) Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties*

Provision fee paid in relation to the loan in 2012 and 2011 amounted to Rp 80,625,000 and Rp 2,624,992,082, respectively. The amortized provision fee in 2012 and 2011 amounted to Rp 455,063,388 and Rp 158,265,977, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. HUTANG BANK (Lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

**2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)
(Lanjutan)**

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 13.470.144.620 dan Rp 3.499.989.442. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman sebesar Rp 358.502.810.121, dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 23.522.134.306.

Jumlah beban bunga pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 34.095.755.939 dan Rp 42.565.538.379.

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing - masing adalah 9,25% tahun 2012 dan 9,75% tahun 2011.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 22.125.000.000 dan fasilitas *Time Loan Revolving (TLR)* yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2013 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,25% tahun 2012.

19. BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

Subsidiaries (Lanjutan)

**2) PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)
(Continued)**

Payment of the loan principal in 2012 and 2011 amounted to Rp 13,470,144,620 and Rp 3,499,989,442, respectively. As of 31 December 2012, the outstanding balance of the loan amounting to Rp 358,502,810,121, with current maturity of Rp 23,522,134,306.

Total interest expense in 2012 and 2011 amounted to Rp 34,095,755,939 and Rp 42,565,538,379, respectively.

3) PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

On 28 July 2011, Subsidiary obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp 349,170,000,000 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in October 2019. The loan bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.25% in 2012 and 9.75% in 2011.

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated 17 September 2012, Subsidiary obtained Investment Credit 2 from BCA amounting to Rp 22,125,000,000 and Time Loan Revolving (TLR) facility which can be used together with PT Bosowa Marga Nusantara and PT Jalan Tol Seksi Empat, related parties, amounting to Rp 10,000,000,000s for medium scale toll road refinement and maintenance. Both loans will be due in August 2020 and December 2013, respectively. The loan bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.25% in 2012.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. HUTANG BANK (Lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

**2) PT Bintaro Serpong Damai (BSD)
(Lanjutan)**

Hingga tanggal 31 Desember 2012, Entitas Anak telah menggunakan fasilitas TLR sebesar Rp 5.058.750.000.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- a) Mendapatkan pinjaman baru
- b) Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
- c) Pembayaran dividen secara kas
- d) Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 188.437.500 dan Rp 2.606.750.000. Biaya provisi diamortisasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 371.378.800 dan Rp 97.997.087.

19. BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

Subsidiaries (Lanjutan)

**2) PT Bintaro Serpong Damai (BSD)
(Continued)**

As of 31 December 2012, Subsidiary has used TLR facility amounting to Rp 5,058,750,000.

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, Subsidiary shares owned by the Company, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account, Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of the Company.

The loan agreement between Subsidiary and BCA contains several restrictive covenants which require The Company to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- a) Obtain new loan
- b) Divest or merge and give guarantees
- c) Payment cash dividends
- d) Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties.

Provision fee paid in relation to the loan in 2012 and 2011 amounted to Rp 188,437,500 and Rp 2,606,750,000 respectively. The amortized provision fee in 2012 and 2011 amounted to Rp 371,378,800 and Rp 97,997,087 respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. HUTANG BANK (Lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

**2) PT Bintaro Serpong Damai (BSD)
(Lanjutan)**

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 11.774.767.262 dan Rp 1.737.833.333. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman sebesar Rp 361.238.050.453 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 25.167.753.489.

Jumlah beban bunga bank dan beban bunga bagi hasil pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 32.738.673.658 dan Rp 45.384.252.870.

19. BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

Subsidiaries (Lanjutan)

**2) PT Bintaro Serpong Damai (BSD)
(Continued)**

Payment of the loan principal in 2012 and 2011 amounted to Rp 11,774,767,262 and Rp 1,737,833,333, respectively. As of 31 December 2012, the outstanding balance of the loan amounting to Rp 361,238,050,453 with current maturity of Rp 25,167,753,489.

Total interest expense and interest expense profit sharing in 2012 and 2011 amounted to Rp 32,738,673,658 and Rp 45,384,252,870, respectively.

20. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Central Asia Tbk dan PT Oto Multiartha, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga efektif yang berkisar antara 11,03% sampai 11,49% dan akan jatuh tempo dalam 4 (empat) tahun sejak tanggal dimulainya masing-masing pinjaman.

Pada tahun 2012, PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak, melakukan pembelian kendaraan melalui pembiayaan dengan jangka waktu 48 bulan dengan tingkat bunga efektif 14,49% pertahun. Semua hutang sewa didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. hutang ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

20. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

In 2011 and 2010, the Company and its Subsidiaries respectively entered into several consumer financing agreements with PT Bank Central Asia Tbk and PT Oto Multiartha, third parties, to finance acquisitions of vehicles. The loans bear annual effective interest rate ranging from 11.03% to 11.49% and will mature in 4 (four) years from the inception date of the respective loans.

In 2012, PT Bosowa Marga Nusantara, Subsidiary, purchase vehicles through finance lease with terms of 48 month with effective interest rate per annum at 14.49%. All these lease liabilities are denominated in Rupiah, payable every month at fixed amounts. The lease liabilities are secured by the related leased asset.

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Rincian hutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2012
PT Bank Central Asia Tbk	3.147.839.995
PT Oto Multiartha	248.593.750
PT Adira Dinamika Multi Finance	95.167.426
Jumlah	3.491.601.171
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.338.098.516
Bagian jangka panjang	2.153.502.655

Hutang pembiayaan konsumen Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dijamin dengan kendaraan pembiayaan konsumen yang bersangkutan (Catatan 11).

20. CONSUMER FINANCING LIABILITIES (Continued)

The details of the consumer financing liabilities are as follows:

	2011	
PT Bank Central Asia Tbk	3.121.837.857	PT Bank Central Asia Tbk
PT Oto Multiartha	30.197.271	PT Oto Multiartha
PT Adira Dinamika Multi Finance	-	PT Adira Dinamika Multi Finance
Total	3.152.035.128	Total
Less current maturities	888.945.129	Less current maturities
Long-term maturities	2.263.089.999	Long-term maturities

The Company and its Subsidiaries' consumer financing liabilities are secured by vehicles acquired (Note 11).

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria yang dalam laporannya bertanggal 14 Maret 2013 dan 2012 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2012
Umur pensiun normal	55 tahun/years
Kenaikan gaji	8% per tahun/ per annum
Tingkat bunga diskonto	5,25% per tahun/ per annum
Tingkat mortalita	100% TMI3
Tingkat kecatatan	5% TMI3
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun/ per annum

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of 31 December 2012 and 2011, the Company and its Subsidiaries accrued the estimated liabilities for employees' benefits based on the actuarial calculation prepared by an independent actuary PT Padma Radya Aktuaria with its report dated 14 March 2013 and 2012. This actuarial report is calculated using "Projected Unit Credit" method with the following main assumptions:

	2011	
55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
8% per tahun/ per annum	8% per tahun/ per annum	Salary increase
6,00% per tahun/ per annum	6,00% per tahun/ per annum	Discount rate
100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
5% TMI3	5% TMI3	Morbidity rate
5% per tahun/ per annum	5% per tahun/ per annum	Resignation rate

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>	
Biaya jasa kini	1.831.631.248	773.599.651	Current service cost
Biaya bunga	393.330.373	298.144.496	Interest cost
Biaya jasa lalu	15.496.918	15.496.918	Past service cost
Kerugian aktuarial	<u>260.894.128</u>	<u>27.871.727</u>	Actuarial loss
Jumlah	<u>2.501.352.667</u>	<u>1.115.112.792</u>	Net

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (Continued)

Amounts recognized in the statements of comprehensive income are as follows:

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>	
Nilai kini kewajiban	12.382.580.196	7.908.291.033	Present value of benefit obligation
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	(5.397.354.994)	(3.351.706.128)	Unrecognized actuarial gain (losses)
Kewajiban masa lalu yang masih akan diakui ditahun-tahun mendatang (<i>non-vested</i>)	<u>(169.839.871)</u>	<u>(185.336.789)</u>	Past service liabilities which will be charged in the future (non vested)
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>6.815.385.331</u>	<u>4.371.248.116</u>	Employee benefits obligation

The post-employment benefits liability in the statement of financial position are as follows:

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>	
Saldo awal	4.371.248.116	3.256.135.325	Beginning balance
Beban selama periode berjalan:			Expenses during the period:
Beban pengumpul pendapatan tol (Catatan 26)	247.156.183	155.522.800	Toll revenue collector expenses (Note 26)
Beban pelayanan pemakai jalan tol (Catatan 27)	89.487.582	56.309.979	Toll user service expenses (Note 27)
Beban pemeliharaan aset jalan tol (Catatan 28)	29.829.194	18.769.992	Toll roads assets maintenance expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	2.134.879.708	884.510.020	General and administrative expenses (Note 29)
Pembayaran manfaat karyawan	<u>(57.215.452)</u>	-	Payment of employee's benefit
Saldo akhir	<u>6.815.385.331</u>	<u>4.371.248.116</u>	Ending balance

Change in the net liabilities recognized in the statement of financial position are as follows:

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The composition of Company's stockholders as of 31 December 2012 and 2011 based on the Stockholders List provided by PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) is as follows:

2012					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total	Stockholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	11.690.723	0,09%	818.350.610	
		11.690.724	0,00%	818.350.645	
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	24,10%	231.000.000.000	Eagle Infrastructure Fund Limited
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,37%	224.000.000.000	PT Hijau Makmur Sejahtera
UBS AG, Singapura	B	1.282.422.022	9,36%	89.769.541.540	UBS AG, Singapore
PT Bosowa Corporindo (d/h PT Bosowa Trading International)	B	1.022.520.528	7,47%	71.576.436.960	PT Bosowa Corporindo (formerly PT Bosowa Trading International)
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,57%	5.448.642.500	PT Galang Nusantara
Masyarakat (masing-masing di bawah 2%)	B	4.800.025.935	35,05%	336.001.815.450	Public (each below 2%)
Jumlah		13.694.496.959	100%	958.614.787.095	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

22. CAPITAL STOCK (Continued)

2011					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total	Stockholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	11.690.723	0,09%	818.350.610	
		11.690.724	0,09%	818.350.645	
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,37%	224.000.000.000	PT Hijau Makmur Sejahtera
Eagle Infrastructure Fund	B	3.029.184.286	22,13%	212.042.900.020	Eagle Infrastructure Fund
Limited					Limited
PT Bosowa Trading					PT Bosowa Trading
Internasional	B	2.474.021.620	18,07%	173.181.513.400	Internasional
UBS AG, Singapura	B	1.319.721.522	9,64%	92.380.506.540	UBS AG, Singapore
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,57%	5.448.642.500	PT Galang Nusantara
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	B	3.577.996.721	26,13%	250.459.770.470	Public (each below 5%)
Jumlah		13.690.452.623	100%	958.331.683.575	Total

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh serta tambahan modal disetor dari pelaksanaan Waran Seri I masing-masing sebanyak 4.044.336 dan 149.666.908.

In 2012 and 2011, the Company increased its issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital from exercise of 4,044,336 and 149,666,908 Series I Warrants, respectively.

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Pada tahun 2012 dan 2011, modal disetor Perusahaan mengalami peningkatan sebagai berikut:

	2012	2011	
Penawaran umum perdana saham pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000	Initial public offering of share in 2001
Tambahan modal disetor - agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)	Share issuance costs
Sub-jumlah	6.659.372.521	6.659.372.521	Sub-total
Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1d)			Limited Public Offering I (Note 1d)
Tambahan modal disetor - agio saham	155.343.802.392	155.271.004.344	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)	Share issuance costs
Jumlah	160.696.868.695	160.624.070.647	Total

23. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

In 2012 and 2011, the Company additional paid in capital was increase as follow:

**24. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI
ENTITAS SEPENGENDALI**

Pada bulan April 2006, PT Nusantara Konstruksi Indonesia (NKI) mengakuisisi PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dari PT Tuju Wali-Wali dan PT Bosowa Utama, pihak yang berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 30.825.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 3.239.013.689.

Pada bulan yang sama, NKI mengakuisisi PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dari PT Bosowa Trading Internasional, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 280.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 322.140.358.750.

Berdasarkan Akta Penggabungan NKI ke dalam Perusahaan No. 14 tanggal 14 September 2006, dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., NKI telah melakukan penggabungan usaha dengan Perusahaan.

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan mengakuisisi PT Margautama Nusantara dari PT Bosowa Investama, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 245.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 198.016.724.265.

**24. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING
TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL**

In April 2006, PT Nusantara Konstruksi Indonesia (NKI) acquired PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) from PT Tuju Wali-Wali and PT Bosowa Utama, related parties, at acquisition price amounted to Rp 30,825,000,000 and book value amounted to Rp 3,239,013,689.

On the same month, NKI acquired PT Bintaro Serpong Damai (BSD) from PT Bosowa Trading Internasional, related party, at acquisition price amounted to Rp 280,000,000,000 and net book value amounted to Rp 322,140,358,750.

Based on Deed No. 14 related to Merger of NKI and the Company dated 14 September 2006, of Notary Fathiah Helmi, S.H., in Jakarta, NKI then merged with the Company.

On 1 September 2010, the Company acquired PT Margautama Nusantara from PT Bosowa Investama, related party, at a purchase price of Rp 245,000,000,000 and net book value of Rp 198,016,724,265.

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI
ENTITAS SEPENGENDALI (Lanjutan)**

Pada tanggal 8 Nopember 2010, MUN meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 4.242 lembar saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 per lembar. Perusahaan mengambil bagian 100% dari saham baru yang diterbitkan tersebut sehingga kepemilikan Perusahaan di MUN meningkat dari 99,97% menjadi 99,99% sebesar Rp 296.940.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 296.934.249.397.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sebesar Rp 32.434.653.899 dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada masing-masing laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
PT Bosowa Marga Nusantara	(27.585.986.311)	(27.585.986.311)	PT Bosowa Marga Nusantara
PT Bintaro Serpong Damai	42.140.358.750	42.140.358.750	PT Bintaro Serpong Damai
PT Margautama Nusantara	(46.989.026.338)	(46.989.026.338)	PT Margautama Nusantara
Jumlah	(32.434.653.899)	(32.434.653.899)	Total

**24. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING
TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (Continued)**

On 8 November 2010, MUN increased its issued and paid in capital through the issuance of 4,242 new shares with par value of Rp 70,000,000 per share. The Company subscribe 100% of the newly issued shares and accordingly the Company's interest in MUN increased from 99.97% to 99.99% with value of Rp 296,940,000,000 and net book value of Rp 296,934,249,397

Difference between transfer price over the carrying amount amounting to Rp 32,434,653,899 was recorded in the "Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control" account and presented as a part of equity in consolidated statements of financial position.

The details of this account are as follows:

25. PENDAPATAN

	2012	2011	
Pendapatan usaha jalan tol:			Revenue from toll roads:
Ruas Serpong - Pondok Aren	145.199.861.500	124.020.952.000	Serpong - Pondok Aren Section
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	76.413.772.948	62.579.590.375	Tallo -Hasanuddin Airport Section
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani	47.533.625.100	42.399.553.375	Soekarno Hatta Port - Pettarani Section
Sub - jumlah	269.147.259.548	229.000.095.750	Sub - total
Pendapatan usaha lainnya:			Other revenue:
Pendapatan sewa (Catatan 13)	1.250.000.000	3.000.000.000	Rental revenue (Note 13)
Jumlah	270.397.259.548	232.000.095.750	Total

25. REVENUES

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN (Lanjutan)

Seluruh pendapatan diperoleh dari pihak ketiga.

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Tingkat tarif tol per kelompok kendaraan untuk setiap ruas jalan tol adalah sebagai berikut:

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

25. REVENUES (Continued)

All of the revenues are derived from third parties.

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the vehicles group tariff. Toll tariff is set based on:

- Law No. 38 Year 2004 which superseded Law No. 13 Year 1980 concerning on Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005 which superseded PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

The above Law and PP are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff which then issued by Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

The toll fee rates per group of vehicles for each toll road section are as follows:

The details of this account are as follows:

No	Ruas / Sections	2012 dan/and 2011				
		Golongan / Level				
		I	II	III	IV	V
1	Serpong - Pondok Aren	4.500	8.000	10.000	12.500	15.000
2	Ramp Tallo Barat (Makassar)	2.000	2.500	2.500	3.000	3.500
3	Ujung pandang tahap I (Makassar)	2.500	3.500	4.500	5.500	7.000
4	Ramp Parangloe (Makassar)	3.000	4.500	6.500	8.000	9.500
5	Biringkanaya (Makassar)	7.000	10.000	13.500	17.000	20.500

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat pendapatan yang dari satu pihak tertentu yang melebihi jumlah 10% dari pendapatan.

In 2012 and 2011, there are no revenues generated from certain parties which exceeded 10% of total revenues.

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN PENGUMPUL PENDAPATAN TOL

	2012
Alokasi beban pengoperasian	
Gerbang tol Pondok Ranji	
(Catatan 33a)	7.379.894.247
Gaji dan tunjangan	7.289.708.012
Bahan bakar, listrik, dan air	2.055.014.681
Amortisasi aset tak berwujud	
(Catatan 12)	1.831.980.466
Pemeliharaan aset tetap	613.826.535
Administrasi dan perlengkapan tol	456.548.524
Imbalan kerja karyawan	
(Catatan 21)	247.156.183
Sewa	36.117.032
Jumlah	19.910.245.680

26. TOLL REVENUE COLLECTOR EXPENSES

	2011	
Allocation of operating expense of		
Pondok Ranji toll gate		
(Note 33a)	6.303.652.234	
Salaries and allowance	4.990.006.636	
Fuel, electricity and water	1.478.574.382	
Amortization of intangible assets		
(Note 12)	1.655.332.395	
Fixed assets maintenance	451.246.223	
Administration and toll supplies	582.061.641	
Employees' benefits (Note 21)	155.522.800	
Rental	703.069.202	
Total	16.319.465.513	

27. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

	2012
Gaji dan tunjangan	1.813.062.938
Alokasi beban pengoperasian	
gerbang tol Pondok Ranji	
(Catatan 33a)	1.302.334.279
Perbaikan dan pemeliharaan	679.584.146
Bahan bakar, listrik dan air	427.073.000
Amortisasi aset tak berwujud	
(Catatan 12)	346.904.285
Sewa	245.552.461
Imbalan kerja karyawan	
(Catatan 21)	89.487.582
Lain-lain	49.801.500
Jumlah	4.953.800.191

27. TOLL USER SERVICES EXPENSES

	2011	
Salaries and allowances	1.827.833.077	
Allocation of operating expense of		
Pondok Ranji toll gate		
(Note 33a)	1.112.409.217	
Repairs and maintenance	224.288.230	
Fuel, electricity and water	395.754.000	
Amortization intangible assets		
(Note 12)	323.731.343	
Rental	369.496.498	
Employees' benefits		
(Note 21)	56.309.979	
Others	5.815.000	
Total	4.315.637.344	

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL		28. TOLL ROAD ASSETS MAINTENANCE EXPENSES	
	2012	2011	
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12)	60.168.255.990	54.265.688.096	Amortization of intangible assets (Note 12)
Pemeliharaan jalan tol	5.782.511.902	8.012.580.363	Toll road maintenance
Pajak dan iuran	3.368.827.318	2.887.668.322	Tax and retributions
Sewa	1.428.107.042	417.159.816	Rental
Asuransi	485.145.724	342.556.080	Insurance
Gaji dan tunjangan	321.928.863	1.082.676.787	Salaries and allowances
Bahan bakar, listrik dan air	40.999.000	81.573.022	Fuel, electricity and water
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	29.829.194	18.769.992	Employees' benefits (Note 21)
Jumlah	71.625.605.033	67.108.672.478	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES	
	2012	2011	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	28.104.650.536	22.269.649.406	Salaries and allowances
Jasa professional	9.922.152.927	9.970.894.368	Professional fees
Sewa	7.845.811.035	5.641.427.955	Rental
Transportasi dan perjalanan dinas	5.035.482.378	1.685.218.499	Transportation and travelling
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	3.921.480.888	1.861.267.977	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Amortisasi aset tak berwujud (catatan 12)	242.820.578	262.919.661	Amortization of intangible assets (Note 12)
Penyusutan properti investasi (Catatan 13)	821.836.478	986.203.773	Depreciation of investment property (Note 13)
Sewa pembiayaan	2.287.009.634	262.014.200	Leasing expense
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	2.134.879.708	884.510.020	Employees' benefits (Note 21)
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	1.303.644.046	1.827.793.224	Accommodation, meeting and membership
Utilitas	1.102.697.944	682.165.175	Utilities
Rumah tangga dan alat tulis kantor	1.030.998.576	987.467.632	Household and office stationery
Pelatihan	614.202.115	1.264.492.206	Training
Kantor	568.667.797	469.444.777	Office
Representasi dan sumbangan	387.593.900	811.594.168	Representation and donation
Promosi dan iklan	372.886.500	740.398.984	Promotion and advertising
Pencatatan saham	140.000.000	140.000.000	Stock listing
Pajak dan iuran	76.476.864	813.400.912	Tax and retributions
Lain-lain	3.954.841.801	4.668.746.122	Others
Jumlah	69.868.133.705	56.229.609.059	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

30. NON CONTROLLING INTEREST

2012							
Entitas anak	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi non-Pengendali dari akuisisi/ Non-controlling portion from acquisition	Porsi non-Pengendali dari dividen tunai/ Non-controlling portion from cash dividends	Porsi non-Pengendali atas laba Entitas Anak/ Non-controlling portion on net profit of Subsidiaries	Porsi non-Pengendali dari instrumen derivatif/ Non-controlling portion from derivative instrument	Saldo akhir/ Ending balance	Subsidiaries
PT Bosowa							PT Bosowa
Marga Nusantara	3.025.660.207	-	-	231.108.245	-	3.256.768.452	Marga Nusantara
PT Bintaro							PT Bintaro
Serpong Damai	33.926.073.156	-	-	4.800.823.345	-	38.726.896.501	Serpong Damai
PT Potum Mundi							PT Potum Mundi
Infranasantara	-	981.000.000	-	(238.196.481)	-	742.803.519	Infranasantara
PT Energi							PT Energi
Infranasantara	-	-	-	(104)	-	(104)	Infranasantara
PT Margautama Nusantara	(32.363.640)	-	-	(2.707.581)	-	(35.071.221)	PT Margautama Nusantara
Jumlah	36.919.369.723	981.000.000	-	4.791.027.424	-	42.691.397.147	T o t a l
2011							
Entitas anak	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi non-Pengendali dari akuisisi/ Non-controlling portion from acquisition	Porsi non-Pengendali dari dividen tunai/ Non-controlling portion from cash dividends	Porsi non-Pengendali atas laba Entitas Anak/ Non-controlling portion on net profit of Subsidiaries	Porsi non-Pengendali dari instrumen derivatif/ Non-controlling portion from derivative instrument	Saldo akhir/ Ending balance	Subsidiaries
PT Bosowa							PT Bosowa
Marga Nusantara	3.328.395.928	-	-	(302.735.721)	-	3.025.660.207	Marga Nusantara
PT Bintaro							PT Bintaro
Serpong Damai	34.403.493.449	-	-	(477.420.293)	-	33.926.073.156	Serpong Damai
PT Margautama Nusantara	(34.164.791)	-	-	1.801.151	-	(32.363.640)	PT Margautama Nusantara
Jumlah	37.697.724.586	-	-	(778.354.863)	-	36.919.369.723	T o t a l

Ekshibit E/84

Exhibit E/84

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar sebagai berikut:

	2012
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	43.372.559.222
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	13.568.438.373
Laba (rugi) bersih per saham dasar (nilai penuh)	3,197
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	13.568.438.373
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian	
- Waran	162.473.396
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	13.730.911.769
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	3,159

Perusahaan tidak menghitung rugi per saham dilusian pada tahun 2011 karena Perusahaan mengalami rugi bersih. Saham biasa yang dilutif sehubungan dengan waran Seri I menurunkan rugi per saham dan karena itu efeknya telah dianggap sebagai anti dilutif.

31. BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE

Computation of basic income (loss) per share is as follows:

	2011
Income (loss) for the year attributable to the owners of the parent	(27.087.549.635)
Weighted average number of ordinary shares outstanding	13.657.274.781
Basic earning (loss) per share (full amount)	(1,983)
Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earning per share	13.657.274.781
Adjustments for calculation of diluted earning per share	
Warrants -	-
Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share	-
Diluted earning per share (full amount)	-

The Company did not compute for diluted loss per share in 2011 since the Company incurred net loss. The potential ordinary shares in relation to the Series I Warrants decreased the loss per share and therefore the effect has been considered as antidilutive.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset / Liabilitas / Pendapatan / Beban (%) / Percentage to Total Assets / Liabilities / Revenue / Expenses (%)		
	2012	2011	2012	2011	
<u>Bank</u>					<u>Cash in bank</u>
BPR Syariah Dana Moneter	-	7.079.000	0,00%	0,00%	BPR Syariah Dana Moneter
<u>Piutang pihak berelasi</u>					<u>Due to related party</u>
PT Intisentosa Alambahtera	35.649.562.583	-	1,77%	0,00%	PT Intisentosa Alambahtera
	<u>35.649.562.583</u>	<u>7.079.000</u>			
<u>Hutang usaha</u>					<u>Trade payables</u>
PT Oto Rental	-	706.970.000	0%	0,09%	PT Oto Rental

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun.

Hutang usaha kepada pihak berelasi berasal dari transaksi sewa menyewa kendaraan operasional PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas Anak.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

32. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries have transactions with related parties.

The details of accounts arising from transactions with related parties are as follows:

Due from PT Intisentosa Alambahtera represents working capital receivable based on Shareholder Loan Agreement dated 3 April 2012 in accordance with the USD bears interest at LIBOR plus 3.5% per annum.

Trade payable to related party represents the payable of operational vehicle leasing transactions by PT Jalan Tol Seksi Empat, Subsidiary.

Management does not provide the allowance for impairment of this receivable due to the management believes that such receivables are collectible.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut diikhtisarkan sebagai berikut:

Pihak Berelasi / Related Parties
BPR Syariah Dana Moneter
PT Oto Rental
PT Asuransi Bosowa Periskop
PT Inti Sentosa Alambahtera
Seluruh pihak-pihak berelasi tersebut memiliki kesamaan pemegang saham dan manajemen dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
Personel manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak.

32. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

The nature of relationship with the related parties are summarized as follows:

Transaksi / Transactions
Hutang piutang antar perusahaan dan Jasa perbankan/ Intercompany account and Banking services
Sewa kendaraan operasional/ Operational vehicles rent
Jasa asuransi/ Insurance services
Piutang modal kerja/ Working capital receivable
All the above companies have partly the same stockholders and management as the Company and its Subsidiaries.
Key management personnel of the Company and its Subsidiaries are those persons having the authority and responsibility for planning, directory and controlling the activities of the Company and its Subsidiaries. The directors are considered as key management personnel of the Company and its Subsidiaries.

33. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Entitas Anak

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- 1) BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren - Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas-

33. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Subsidiaries

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- 1) BSD entered into a Toll Road Operational Authority Agreement with PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) as a right holder of the Pondok Aren - Serpong toll road, as notarized by Deed No. 183 dated 19 December 1996 of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. Based on the agreement, Jasa Marga appointed and authorized BSD as sole development to develop and to operate the toll road on behalf of Jasa Marga and to perform-

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas Anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren - Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

**33. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

the toll road management at BSD's own risk and cost for 27 years, including the construction period. During its operation of the toll road, BSD has to share to Jasa Marga a certain percentage of the monthly toll road revenues.

Jasa Marga has received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.S543/MK.16/1996 dated 25 October 1996 to enter into that agreement.

Based on Law No. 38 year 2004 concerning the roads and Government Regulation No. 25 on the toll roads, the Government has submitted part of the toll road authority to the Ministry of Public Works, represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that were previously managed by Jasa Marga. On this matter, BSD is required to replace the PKP into Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

On 31 August 2010, BSD entered into PPJT with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 dated 31 August 2010 with Notarial Deed No. 22 dated 31 August 2010 from Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT has appointed and granted to BSD the right to operate toll road Pondok Aren-Serpong with concession period until 1 October 2028. During the operation, BSD has obligations to conduct:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas Anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

- a) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- b) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- c) Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- d) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

- 2) Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP) Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dimana BSD berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pelayanan dan pengamanan dalam kegiatan operasi jalan tol dan pemeliharaan sesuai standar Jasa Marga. Oleh karena itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan dengan ketentuan untuk kapasitas dibawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

**33. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

- a) Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT
- b) Road widening and construction of interchanges in accordance with BSD business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions)
- c) Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions)
- d) Provide insurance as a toll road asset protection

In addition, BSD, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, the BSD will hand over the toll road to BPJT.

- 2) On 19 May 1998, BSD and Jasa Marga entered into a joint Operation and Maintenance Agreement (PKPP) for Toll Road Pondok Aren-Serpong. Under the agreement, BSD handed over the operation and maintenance of the toll road to Jasa Marga wherein BSD is obliged to provide facilities, infrastructure services and security in the toll road operation and conduct maintenance in accordance with Jasa Marga standards. Accordingly, BSD will receive of profit sharing with condition that for toll road capacity of less than 120,000 vehicles per day, the sharing rates are as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas Anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

**33. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Periode Perjanjian	BSD	Jasa Marga	Beban Pemeliharaan / Maintenance Expense	Agreement Period
Di bawah 10 tahun	81,75%	0%	18,25%	Below 10 years
10 - 15 tahun	77,75%	4%	18,25%	10 - 15 years
16 - 20 tahun	72,75%	9%	18,25%	16 - 20 years
Di atas 20 tahun	69,75%	12%	18,25%	After 20 years

Untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biaya operasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, bagi hasil yang telah dibayarkan kepada Jasa Marga adalah masing-masing sebesar Rp 8.682.228.526 dan Rp 7.416.061.451.

Bagi hasil pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85%.

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&A Srt.G/I/06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/I/ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000. Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217/I/ARB BANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

For capacity of more than 120,000 vehicles per day is 50% after deducted by operating and maintenance expenses of 18.25%.

For the years ended 31 December 2012 and 2011, profit sharing which has been paid to Jasa Marga amounted to Rp 8,682,228,526 and Rp 7,416,061,451.

Profit sharing for the years ended 31 December 2012 and 2011 is recorded in the consolidated statements of comprehensive incomes "Toll Revenue Collector Expenses" and "Toll User Service Expenses" with allocation of 85%, respectively.

Based on Arbitration Formal Request of No. 070/R&A Srt.G/I/06 dated 18 January 2006 that has been listed in Secretariat of National Arbitration Agency No. 217/I/ARB Bani/2006 dated 23 January 2006, BSD filed an arbitration formal request to National Arbitration Agency for cancellation of Cooperation Agreement for the Operation and Maintenance of Pondok Aren Serpong Toll Road No. 004/SPK DIR/1998 and charged compensation amounting to Rp 2,100,000,000. The results of such arbitration has been decided in the letter of the Indonesian National Arbitration Board Decision (BANI) No. 217/I/ARB BANI/2006 dated 31 August 2006.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas Anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- a) Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- b) Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset.

BSD:

- a) Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat;
- b) Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong;

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas bagi hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

Dalam laporannya bertanggal 2 November 2009, PT Hutama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- a) Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010.
- b) Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

**33. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Based on the above decision, BSD and Jasa Marga have agreed to change the scope of operation to become as follows:

Jasa Marga:

- a) To operate Pondok Ranji toll gates (East Pondok Aren);
- b) To serve the traffic and security of toll road user, including asset security.

BSD:

- a) To operate West Pondok Aren toll gates;
- b) To maintain Pondok - serpong Aren Barat toll road.

Furthermore, based on the BANI decision No. 06.465/IX/BANI/Ktd dated 4 September 2006, the operation of West Pondok Aren toll gates and the maintenance Pondok Aren - Serpong toll roads are conducted entirely by BSD, effective from 1 October 2006. In addition, on this decision, BSD and Jasa Marga is set to appoint an independent appraisal consultant to recalculate the profit sharing of Pondok Aren toll road.

In its report dated 2 November 2009, PT Hutama Penilai, an independent appraiser, has determined:

- a) Percentage of the new profit sharing of 94.02% for BSD and 5.98% for Jasa Marga. The percentage has been agreed by both parties on January 22, 2010.
- b) Compensation has to be paid by BSD to Jasa Marga due to changes in the scope of PKPP until the end of the concession.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan Jasa Marga dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Hutama Penilai menyepakati liabilitas bagi hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Mei 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Liabilitas tersebut telah dilunasi BSD pada tahun 2011.

Bagi hasil termasuk kompensasinya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Kompensasi".

- 3) Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 BSD belum membayar beban sewa kepada KAI sebesar Rp 1.460.868.086. Sedangkan untuk tahun yang berakhir 2011 beban sewa yang dibayarkan kepada KAI Rp 350.171.920.

Pada tanggal 31 Desember 2012, BSD masih bernegosiasi mengenai perpanjangan perjanjian sewa lahan KAI.

33. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

Furthermore, on 13 July 2010, BSD and Jasa Marga, by using calculation and assumptions used by PT Hutama Penilai, have agreed the obligation resulted from profit sharing including its compensation until 31 May 2010 amounted to Rp 20,344,195,391 (including VAT). The obligations by has settled by BSD in 2011.

Profit sharing including its compensation for the year ended 31 December 2012 and 2011 was recorded in consolidated statements of comprehensive income as "Compensation Charge".

- 3) On 17 April 1997, BSD and PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) entered into land rental agreement for an area of 43,088.41 m² land owned by KAI, for 5 years commencing on 17 April 1997 until 17 April 2002. The agreement can be extended according to both parties' agreement. Based on addendum of land rental agreement dated 23 March 2007, both parties agreed to extend the maturity of rental until 16 October 2011. For the years ended 31 December 2012 BSD has not paid the rent expense to the KAI amounting to Rp 1,460,868,086. Meanwhile for the year ended 2011 rent expense which was paid to KAI is Rp 350,171,920.

As of 31 December 2012, BSD is still negotiating the renewal of land rental agreement with KAI.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**33. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas Anak (Lanjutan)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariyany Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005 dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

**33. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

In its decision No. 276/KPTS/1994 dated 26 August 1994, the Minister of Public Working of the Republic of Indonesia has given permission to PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) to have a joint operation with BMN pertinent to the operational of Ujung Pandang toll road.

Based on Deed No. 322 dated 29 August 1994 of Mestariyany Habie, S.H., BMN has right to operate the toll road for 30 (thirty) years for the first phase and the second phase will be decided later, but it will be less than 30 (thirty) years since one or the whole part of the toll road operated.

BMN agreed that after the end period of toll operation, the toll road and its facilities will be handed over to Jasa Marga. Jasa Marga has the right to operate and maintain the toll road without any obligation to hand over or pay to BMN.

The joint contract agreement applied for the toll section I, II, and III, respectively. According to the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia No. 402/KPTS/M/2010 dated 12 July 2010 determined and agreed to take out the toll road section III from the scope of BMN liability without changes the initial tariff and concession.

Based on the Letter from the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia Number JL. 01.03-Mn/518 dated 21 September 2005, and the toll road investment tender winner announcement from the Department of Public Works JL.01.03-PB/69, 27 September 2005, BMN was appointed as a tender winner for Makassar Section IV Toll Road.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas Anak (Lanjutan)

**b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Lanjutan)**

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan-

**33. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

**b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Continued)**

Under Law No. 38 year 2004 concerning roads and Government Regulation No. 25 concerning toll roads, the Government has transferred part of the toll road authority to the Department of Public Works which is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that was previously conducted by Jasa Marga. On this matter, BMN is required to replace Operational Authority Agreement (PKP) to Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

On 31 August 2010, BMN entered into PPJT with BPJT of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/VIII/KE/ 2010 dated 31 August 2010 with notary Deed No. 23 of Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta, dated 31 August 2010. In this agreement, BPJT has appointed and granted to BMN the right to operate Ujung Pandang Section I and II toll road with concession period until 12 April 2028.

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE entered into Toll Road Concessionaire Agreement with the Department of Public Working of the Republic of Indonesia (DPU) as the right holder of Makassar Section IV Toll Road through Agreement Letter No. 190/PPJT/ V/Mn/2006 dated 29 May 2006. In this agreement, DPU has appointed and assigned JTSE to develop and to operate the toll road on behalf of the goverment and conduct toll road management at its own risk and cost for a concession period of 35 years including constructson period. During the operation period, JTSE has to maintain and provide insurance coverage to the toll road. Moreover, during the concession period, JTSE is entitled to place an advertisement, utilities and/or utilities building-

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas Anak (Lanjutan)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

d. PT Margautama Nusantara (MUN)

Pada tanggal 31 Juli 2009, MUN, Entitas Anak memenuhi ketentuan setoran modal saham pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) sesuai dengan Akta Perjanjian Penyertaan Saham pada JLB No. 2 tanggal 4 Pebruari 2009 dari Notaris Febrian, S.H. Dengan demikian, MUN memiliki opsi untuk menambah kepemilikan 27% di JLB.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2010, MUN melakukan setoran tunai sebagai pelaksanaan opsi penambahan 27% kepemilikan di JLB senilai Rp 285.000.000.000 dan dibayarkan kepada PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) sesuai dengan kesepakatan antara MUN dan BTS.

Namun, pada tanggal 3 Nopember 2010, PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) mengajukan permohonan pemeriksaan ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) terkait dengan hak opsi MUN sebagaimana dimaksud didalam Perjanjian Penyertaan Saham pada JLB.

Permohonan tersebut juga disertai permintaan kompensasi atas belum dapat digunakannya hak opsi JM untuk membeli saham JLB.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, berdasarkan putusan BANI No. 372/XI/ARB/BANI/2010 sebagaimana telah didaftarkan dalam register yang berada di kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 22 September 2011, baik MUN dan JM belum dapat melaksanakan transaksi akuisisi 27% saham JLB dan sehubungan dengan itu pada tanggal 30 September 2011 BTS telah mengembalikan dana MUN sebesar Rp 285.000.000.000.

**33. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Continued)

in the toll road area. At the expiry of the concession period, JTSE should hand-over the toll road to The Toll Road Authority (BPJT).

d. PT Margautama Nusantara (MUN)

On 31 July 2009, MUN, Subsidiary, has fulfilled its commitment to pay issuance shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) according to Notary Deed No 2 of The Agreement on Investment in Share of JLB dated 4 February 2009 of Febrian, S.H. Therefore, MUN has option to add its ownership in JLB by 27%.

Furthermore, on 30 July 2010, MUN undertake cash remittance to PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) in the amount of Rp 285,000,000,000 to execute its option for additional 27% ownership in JLB pursuant to the agreement between MUN and BTS.

However, on 3 November 2010, PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) filed an examination appeal to Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) concerning with MUN option right as mentioned in The Agreement on Investment in Share of JLB.

The appeal also include compensation claim, since JM was unable to execute its option to acquire JLB's share.

On 25 August 2011, by decision of BANI No. 372/XI/ARB/BANI/2010 been registered in the register office of the South Jakarta District Court dated 22 September 2011, both MUN and JM have not been able to carry out the acquisition of 27% stock transaction of JLB, and in that regard on 30 September 2011, BTS has returned MUN fund amounting to Rp 285,000,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012**

(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012**

(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**33. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (Lanjutan)**

Entitas Anak (Lanjutan)

d. PT Margautama Nusantara (MUN) (Lanjutan)

Pendapatan atas pengembalian ini dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Penghasilan Bunga Investasi".

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan, MUN dan Robust Success Sdn Bhd. (Robust) menandatangani *Subscription Agreement* terkait rencana Robust untuk melakukan penyertaan modal dalam MUN sebesar 20% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh MUN dengan cara mengambil bagian atas saham baru yang akan diterbitkan dengan harga penawaran hingga Rp 545.946.000.000.

Pelaksanaan pembayarannya dilakukan dalam dua tahap :

- Tahap pertama : sebesar Rp 409.460.000.000 pada saat tanggal penutupan (*closing date*); dan
- Tahap kedua : sampai dengan jumlah Rp 136.486.000.000 dibayarkan setelah laporan audit tanggal 31 Desember 2013 selesai dilakukan dan diverifikasi oleh Robust.

Pembayaran tahap kedua dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati oleh para pihak.

e. PT Energi Infranasantara (EI)

Pada tanggal 12 Oktober 2012, EI melakukan Perjanjian Penyertaan Saham di PT Inpol Meka Energi (IME), perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan tenaga listrik dan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (*Power Purchase Agreement-PPA*) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) Lau Gunung, Sumatera Utara.

Perjanjian ini dilakukan EI setelah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham IME yaitu PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pemegang 35% saham dan Budyawan Brata pemegang 65% saham.

Dalam melaksanakan proyek PLTM ini, para pihak sepakat untuk melakukan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor IME dalam dua tahap.

**33. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

**d. PT Margautama Nusantara (MUN)
(Continued)**

For return of income is recorded in consolidated comprehensive income statement as "Interest Investment Income".

On December 18, 2012, the Company, MUN and Robust Success Sdn Bhd. (Robust) signed Subscription Agreement in connection with Robust plan to own 20% of fully paid and issued shares of MUN by subscribe all of the newly issued shares with offering price up to Rp 545,946,000,000.

The payment will be undertaken by two stages :

- First stage : amounting to Rp 409,460,000,000 on the closing date; and
- Second stage: up to Rp 136,486,000,000 will be paid after finalization of 31 December 2013 audit report and verified by Robust.

The payment in the second stage will be undertaken based on certain terms agreed by the parties.

e. PT Energi Infranasantara (EI)

On 12 October 2012, EI made a Shares Investment Agreement in PT Inpol Meka Energi (IME), a company that engaged on electrical business supply and has signed an Electrical Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) in Mini hydro Power Plant at Lau Gunung, North Sumatera.

The agreement performed by EI after obtaining an approval from shareholders of IME, which are PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk as the holder of 35% shares and Budyawan Brata as the holder of 65% shares.

In arranging this PLTM project, the parties agreed to increase both of authorized capital and the issued and paid-up capital in IME into two phase.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2012	
	Dolar AS (angka penuh)/ (full amount)	Ekuivalen rupiah/ rupiah equivalent
Aset		
Aset lancar:		
Kas dan setara kas	6.062,14	58.620.894
Piutang pihak berelasi	3.686.615	35.649.562.584
Jumlah aset	3.692.677,14	35.708.183.478

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

On 31 December 2012 and 2011, the Company and its Subsidiaries have assets and liabilities dominated in foreign currency as follows:

	2011		
	Dolar AS (angka penuh)/ (full amount)	Ekuivalen rupiah/ rupiah equivalent	
Assets			
Current assets:			
Cash and cash equivalents	13.690,54	132.387.522	
Due to related party	-	-	
Total assets	13.690,54	132.387.522	

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat (ketika nilai tercatatnya mendekati nilai wajar atau karena nilai wajar tidak tersedia dan/atau tidak dapat diukur dengan handal). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp 457.505.347.817 dan Rp 343.781.998.646 yang mencerminkan sekitar 22,65% dan 18,73% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, liabilitas keuangan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 944.963.088.300 dan Rp 822.014.503.188 yang mencerminkan sekitar 97,29% dan 98,90% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya, aset lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair values or presented in the carrying values (when their carrying values approximate fair values or their fair values are not available and/or cannot be measured reliably) As of 31 December 2012 and 2011, the Company's and Subsidiaries' financial assets amounted to Rp 457,505,347,817 and Rp 343,781,998,646, respectively, which represent approximately 22.65% and 18.73% of total asset as of 31 December 2012 and 2011, respectively.

As of 31 December 2012 and 2011, the Company's financial liabilities amounted to Rp 944,963,088,300 and Rp 822,014,503,188, respectively, which represent approximately 97.29% and 98.90% of total liabilities as of 31 December 2012 and 2011, respectively.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

- The carrying amounts of cash and cash equivalent, short-term investment, trade receivables, other receivables, restricted current accounts, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term maturities of these instruments.

Ekshibit E/97

Exhibit E/97

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- b. Nilai wajar dari aset yang tersedia untuk dijual ditentukan berdasarkan kuotasi harga yang dipublikasikan.
- c. Nilai tercatat pinjaman jangka panjang bank mendekati nilai wajarnya karenapinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang, dengan frekuensi *repricing* secara teratur.
- d. Nilai wajar aset lainnya dan liabilitas jangka panjang didasarkan pada arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

35. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

- b. The fair value of the available-for-sale asset is determined based on the published quoted price.
- c. The carrying value of long-term bank loans approximates its fair value since the loans bear floating interest rates, with repricing frequencies on a regular basis.
- d. Fair values of other asset and other long-term liabilities are based on discounted future cash flows using current market rates for similar instruments.

The following is the carrying value and estimated fair value of financial assets and liabilities of the Company and its Subsidiaries as of 31 December 2012 and 2011:

	Nilai Tercatat / Carrying Value		Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value		
	2012	2011	2012	2011	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	322.810.253.027	311.717.614.273	322.810.253.027	311.717.614.273	Cash and cash equivalents
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	15.005.500.000	3.134.460.000	15.005.500.000	3.134.460.000	Available-for-sale financial asset
Piutang usaha	1.376.942.500	9.683.702.391	1.376.942.500	9.683.702.391	Trade receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	12.523.710.114	8.001.440.144	12.523.710.114	8.001.440.144	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	35.649.562.583	-	35.649.562.583	-	Due to related party
Piutang investasi	58.100.000.000	-	58.100.000.000	-	Investment receivable
Bank yang dibatasi penggunaannya	10.497.706.516	9.709.108.762	10.497.706.516	9.709.108.762	Restricted current accounts
Aset lain-lain	1.541.673.077	1.535.673.076	1.541.673.077	1.495.132.901	Other assets
Jumlah	457.505.347.817	343.781.998.646	457.505.347.817	343.741.458.471	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Hutang usaha	189.620.578	30.529.470.467	189.620.578	30.529.470.467	Trade payables
Hutang lain-lain	183.478.972.049	47.985.343.560	183.478.972.049	47.985.343.560	Other payables
Beban masih harus dibayar	3.344.921.316	881.942.404	3.344.921.316	881.942.404	Accrued expenses
Hutang bank jangka panjang	753.557.973.186	738.565.711.629	753.557.973.186	738.565.711.629	Long-term bank loans
Hutang pembiayaan konsumen	3.491.601.171	3.152.035.128	3.491.601.171	2.959.066.198	Consumer finance liabilities
Hutang jangka panjang lainnya	900.000.000	900.000.000	900.000.000	900.000.000	Other long-term liabilities
Jumlah	944.963.088.300	822.014.503.188	944.963.088.300	821.821.534.258	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang bank dan hutang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain - pihak ketiga, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Perusahaan dan Entitas Anak mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

**36. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES**

Risk management

The Company and its Subsidiaries' main financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and other long-term liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Company and its Subsidiaries' operation. The Company and its Subsidiaries also have various financial assets such as cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables - third parties, restricted current account and other assets generated directly from its business activities.

The main risks arising from financial instruments are interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage this risk has significantly increased by considering the changes and volatility in financial markets both in Indonesia and international. The Company' and Subsidiaries' management reviews and approves policies for managing risks as summarized below.

a. Interest rate risk on fair value and cash flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company and its Subsidiaries' exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Company and its Subsidiaries to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Company and its Subsidiaries manage interest cost by evaluating market rate trends. Management conducts assessments among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

b. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Perusahaan dan Entitas Anak hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak belum menerapkan manajemen risiko atas risiko mata uang.

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

**36. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES (Continued)**

Risk management (Continued)

b. Currency risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Company and its Subsidiaries almost entirely received and paid in Rupiah. Until the date of the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries have not applied the risk management of currency risk.

c. Credit risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Company and its Subsidiaries were derived from credits granted to certain customers. The Company and its Subsidiaries only provide credit terms with recognized and credible third parties.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company and its Subsidiaries' exposure to bad debts is not significant.

Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

c. Risiko kredit

	2012
Kas dan setara kas	322.810.253.027
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	15.005.500.000
Piutang usaha	1.376.942.500
Piutang lain-lain - pihak ketiga	12.523.710.114
Piutang pihak berelasi	35.649.562.583
Piutang investasi	58.100.000.000
Bank yang dibatasi penggunaannya	10.497.706.516
	<u>455.963.674.740</u>

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko likuiditas timbul terutama karena ketidaksesuaian antara jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor kebutuhan likuiditas dengan memonitor jadwal pembayaran hutang atas liabilitas keuangan, terutama hutang bank dan memonitor arus kas keluar sehubungan dengan aktivitas operasional setiap hari. Manajemen juga secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk melihat peluang mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

**36. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES (Continued)**

Risk management (Continued)

c. Credit risk

	2011	
	311.717.614.273	Cash and cash equivalents
		Available-for-sale
	3.134.460.000	financial asset
	9.683.702.391	Trade receivables
		Other receivables -
	8.001.440.144	third parties
	-	Due to related party
	-	Investment receivable
		Restricted current
	9.709.108.762	accounts
	<u>342.246.325.570</u>	

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiaries will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company and its Subsidiaries' exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The Company and its Subsidiaries monitor their liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities, particularly the bank loans, and their cash outflows due to day-to-day operations. Management also continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

d. Risiko likuiditas

**36. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES (Continued)**

Risk management (Continued)

d. Liquidity risk

2012					
	Arus kas	Kurang dari	Antara satu	Lebih dari	
	kontraktual/	setahun/Less	dan dua tahun/	dua tahun/	
Jumlah tercatat/ Carrying amount	Contractual cash flow	than one year	Between one and two years	More than two years	
Hutang bank jangka panjang	753.557.973.186	753.557.973.186	51.696.609.216	-	701.861.363.970 Long-term bank loans
Hutang lain-lain	183.478.972.049	183.478.972.049	183.478.972.049	-	- Other payables
Beban masih harus dibayar	3.344.921.316	3.344.921.316	3.344.921.316	-	- Accrued expenses
Hutang usaha	189.620.578	189.620.578	189.620.578	-	- Trade payables
Hutang pembiayaan konsumen	3.491.601.172	3.491.601.172	1.338.098.516	2.153.502.656	- Consumer finance liabilities
Hutang jangka panjang lainnya	900.000.000	900.000.000	-	-	900.000.000 Other long-term liabilities
Jumlah	944.963.088.301	944.963.088.301	240.048.221.675	2.153.502.656	702.761.363.970 Total

37. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap hutang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

37. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company and its Subsidiaries in managing capital is to protect the Company's ability to maintain business continuity. Accordingly, the Company can provide adequate returns to stockholders as well as providing benefits to other stakeholders.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure is based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. In addition, a policy geared to maintain a healthy capital structure for securing access to funds at reasonable cost.

In maintaining and adjusting its capital structure, the Company may issue new shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN PERMODALAN (Lanjutan)

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012
Jumlah liabilitas	971.333.429.401
Dikurangi: kas dan setara kas	322.810.253.027
Jumlah liabilitas - bersih	648.523.176.374
Jumlah ekuitas	1.048.194.300.261
Rasio pengungkit	0,62

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan dan Entitas Anak mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

37. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The following is a *gearing ratio* which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of 31 December 2012 and 2011:

	2011	
Jumlah liabilitas	821.114.503.188	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas	311.717.614.273	Less: cash and cash equivalents
Jumlah liabilitas - bersih	509.396.888.915	Net debt
Jumlah ekuitas	1.004.000.498.297	Total equity
Rasio pengungkit	0,51	Gearing ratio

There are no special rules or regulations established for the Company and its Subsidiaries regarding capital amount except regulated in Law No. 1/1995 dated 7 March 1995 regarding Limited Liability Company which was amended by Law No. 40/2007 dated 16 August 2007.

38. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki tiga segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa sewa, jasa pengelola jalan tol dan investasi (Catatan 2r).

38. SEGMENT INFORMATION

Based on financial information used by management to evaluate segment performance and determine the resource allocation. The Company and its Subsidiaries classified their core business based on business segment based on their products and services and have three reportable operating segments are rental services, toll road operator services and investment (Note 2r).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segmen usaha
adalah sebagai berikut:

38. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Consolidated information by business segments
are as follows:

	2012					
	Jasa Sewa / Rental Services	Jasa Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator Services	Investasi / Investment	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	
<u>Segmen usaha</u>						<u>Business Segment</u>
Pendapatan	4.563.910.744	269.147.259.550	-	(3.313.910.746)	270.397.259.548	Revenues
Beban segmen	(53.080.693.028)	(121.528.157.516)	(1.062.844.811)	9.313.910.746	(166.357.784.609)	Segment expenses
Laba (rugi) usaha	(48.516.782.284)	147.619.102.034	(1.062.844.811)	6.000.000.000	104.039.474.939	Operating income (loss)
Pendapatan Bunga	1.785.324.454	1.241.656.987	14.155.498.763	-	17.182.480.204	Interest income
Beban Bunga	(2.026.152.242)	(70.589.601.930)	-	-	(72.615.754.172)	Interest expense
Bagian ekuitas atas laba bersih Entitas Anak dan perusahaan asosiasi	72.237.310.386	-	6.232.977.551	(72.237.310.386)	6.232.977.551	Equity portion in net gain subsidiaries of associated company
Pendapatan (beban) lainnya	7.920.528.741	(1.235.885.212)	(1.588.919.745)	(6.000.000.000)	(904.276.216)	Other income (expense)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	31.400.229.055	77.035.271.879	17.736.711.756	(72.237.310.386)	53.934.902.306	Loss before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	11.972.330.167	(18.776.766.916)	1.033.120.972	-	(5.771.315.777)	Income tax benefit (expense)
Rugi bersih tahun berjalan	43.372.559.222	58.258.504.963	18.769.832.728	(72.237.310.386)	48.163.586.529	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lain	(5.214.601.250)	42.375.000	-	-	(5.172.226.250)	Other comprehensive
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	38.157.957.972	58.300.879.963	18.769.832.728	(72.237.310.386)	42.991.360.279	Total Comprehensive Loss
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Net Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	43.372.559.222	58.245.224.236	18.769.832.728	(77.015.057.083)	43.372.559.103	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	13.280.727	-	4.777.746.697	4.791.027.424	Non controlling interests
Jumlah	43.372.559.222	58.258.504.963	18.769.832.728	(72.237.310.387)	48.163.586.527	Total
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Total Comprehensive Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	38.157.957.972	58.287.599.236	18.769.832.728	(77.015.057.083)	38.200.332.855	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	13.280.727	-	4.777.746.697	4.791.027.424	Non controlling interests
Jumlah	38.157.957.972	58.300.879.963	18.769.832.728	(72.237.310.386)	42.991.360.279	Total
<u>Informasi lainnya</u>						<u>Other Information</u>
Aset segmen	1.167.419.002.637	1.463.663.119.194	411.624.652.361	(1.023.179.044.531)	2.019.527.729.661	Assets segment
Aset pajak tangguhan	21.325.227.583	28.665.766.345	1.366.518.601	-	51.357.512.529	Deferred tax assets
Liabilitas segmen	190.823.225.444	944.200.124.489	49.341.545.976	(213.031.466.509)	971.333.429.400	Liabilities segment
Liabilitas pajak Tangguhan	-	4.185.577.766	-	-	4.185.577.766	Deferred tax liabilities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2.174.770.053	4.525.161.944	115.453.334	-	6.815.385.331	Estimated liabilities for employees' benefits
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	4.882.668.727	75.240.977.860	-	-	80.123.646.587	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Beban penyusutan	3.999.041.995	63.334.236.689	-	-	67.333.278.684	Depreciation expenses

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

38. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2011					
	Jasa Sewa / Rental Services	Jasa Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator Services	Investasi / Investment	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	
<u>Segmen usaha</u>						<u>Business Segment</u>
Pendapatan	5.561.218.000	229.000.095.750	-	(2.561.218.000)	232.000.095.750	Revenues
Beban segmen	(36.783.175.522)	(112.802.383.020)	(2.949.043.852)	8.561.218.000	(143.973.384.394)	Segment expenses
Laba (rugi) usaha	(31.221.957.522)	116.197.712.730	(2.949.043.852)	6.000.000.000	88.026.711.356	Operating income (loss)
Pendapatan Bunga	4.461.697.543	441.549.865	22.831.231.475	-	27.734.478.883	Interest income
Beban Bunga	(2.313.449.042)	(92.412.088.088)	-	-	(94.725.537.130)	Interest expense
Bagian ekuitas atas rugi bersih perusahaan asosiasi	(7.438.912.790)	-	(11.083.363.911)	7.438.912.790	(11.083.363.911)	Equity portion in net loss of associates company
Pendapatan (beban) lainnya	2.873.321.286	(26.753.684.827)	(316.561.206)	(6.000.000.000)	(30.196.924.747)	Other income (expense)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	(33.639.300.525)	(2.526.510.320)	8.482.262.506	7.438.912.790	(20.244.635.549)	Loss before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	6.551.750.890	(11.193.898.745)	(2.979.121.094)	-	(7.621.268.949)	Income tax benefit (expense)
Rugi bersih tahun berjalan	(27.087.549.635)	(13.720.409.065)	5.503.141.412	7.438.912.790	(27.865.904.498)	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lain	-	-	134.460.000	-	134.460.000	Other comprehensive
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(27.087.549.635)	(13.720.409.065)	5.637.601.412	7.438.912.790	(27.731.444.498)	Total Comprehensive Loss
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Net Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	(27.087.549.635)	(13.553.765.176)	5.503.141.412	8.050.623.764	(27.087.549.635)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	(166.643.889)	-	(611.710.974)	(778.354.863)	Non controlling interests
Jumlah	(27.087.549.635)	(13.720.409.065)	5.503.141.412	7.438.912.790	(27.865.904.498)	Total
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Total Comprehensive Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	(27.087.549.635)	(13.553.765.176)	5.637.601.412	8.050.623.764	(26.953.089.635)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	(166.643.889)	-	(611.710.974)	(778.354.863)	Non controlling interests
Jumlah	(27.087.549.635)	(13.720.409.065)	5.637.601.412	7.438.912.790	(27.731.444.498)	Total
<u>Informasi lainnya</u>						<u>Other Information</u>
Aset segmen	1.008.126.670.612	1.373.484.166.214	552.916.892.063	(1.140.259.974.032)	1.794.267.754.857	Assets segment
Aset pajak tangguhan	9.352.897.416	31.529.128.456	-	-	40.882.025.872	Deferred tax assets
Liabilitas segmen	49.529.230.043	940.268.411.624	45.949.158.407	(209.183.955.357)	826.562.844.717	Liabilities segment
Liabilitas pajak Tangguhan	-	215.189.599	-	-	215.189.599	Deferred tax liabilities
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	1.003.669.412	3.367.578.704	-	-	4.371.248.116	Estimated liabilities for employees' benefits
Perolehan aset tetap	13.547.470.700	148.882.164.314	-	-	162.429.635.014	Acquisition of fixed assets
Beban penyusutan	2.423.161.642	56.926.981.603	5.000.000	-	59.355.143.245	Depreciation expense

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segmen geografis adalah sebagai berikut:

38. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Consolidated information by geographical segments are as follows:

	2012				
	Jabotabek	Makassar	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	
Pendapatan	149.763.772.243	123.947.398.051	(3.313.910.746)	270.397.259.548	Revenue
Aset segmen	2.323.510.695.913	719.196.078.279	(1.233.179.044.531)	1.809.527.729.661	Asset segment
Aset pajak tangguhan	22.691.746.182	28.665.766.347	-	51.357.512.529	Deferred tax assets
	2011				
	Jabotabek	Makassar	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	
Pendapatan	129.582.170.000	104.979.143.750	(2.561.218.000)	232.000.095.750	Revenue
Aset segmen	2.231.111.129.451	703.416.599.441	(1.140.259.974.035)	1.794.267.754.857	Asset segment
Aset pajak tangguhan	11.755.336.751	29.126.689.121	-	40.882.025.872	Deferred tax assets

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

39. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Several accounts in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2011 have been reclassified to conform with the presentation of consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012. Such accounts are as follows:

Keterangan / Description	Dari Akun / From Account	Ke Akun/ To Account	Jumlah / Total	Alasan / Reason
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian / Consolidated statement of financial position</u>				
Aset tidak berwujud / Intangible assets	Aset tetap / Fixed assets	Aset tidak berwujud / Intangible assets	1.180.248.677.329	Untuk menyesuaikan penerapan ISAK 16 dan 22 / To adjust with adoption of ISAK 16 and 22
Tunjangan PPh 21/ Tax benefit Article 21	Beban pajak/ Tax expense	Beban gaji dan tunjangan/ Salary and benefit expense	2.193.515.142	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / To adjust with its nature of account and transactions

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. AKTIFITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Pada tahun 2012, jumlah aset tetap dan aset tak berwujud meningkat akibat perubahan transaksi non kas sebesar Rp 10.331.968.918. Peningkatan tersebut merupakan transaksi non-tunai yang berasal dari pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.216.288.803, serta reklasifikasi uang muka dan aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 9.115.680.115 dan Rp 129.041.070.883.

**41. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL
PELAPORAN KEUANGAN**

PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE).

Pada tanggal 29 Januari 2013, BSD, BMN dan JTSE, Entitas Anak, mendapat persetujuan pemberian fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 3.750.000.000 yang dapat digunakan bersama-sama dengan para pihak di atas.

PT Margautama Nusantara (MUN)

Berdasarkan Akta Pengambialihan Saham No. 16 tanggal 11 Maret 2013 yang dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki, SH, Notaris di Jakarta, MUN bermaksud untuk membeli seluruh saham PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara yang dimiliki Perusahaan masing-masing sebanyak 401.800 saham (88,93%) dan 223.688 saham (98,54%).

Harga pembelian yang telah disepakati adalah sebesar Rp 595.0000.000.000 dan atas kewajiban pembayaran harga pembelian ini, MUN menerbitkan surat pengakuan hutang kepada Perusahaan yang tidak dibebankan bunga dengan jangka waktu pembayaran satu tahun atau tanggal lain yang ditentukan oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 21 Maret 2013, transaksi ini telah disetujui oleh para pemegang saham MUN melalui Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham.

**40. ACTIVITY NOT AFFECTING THE CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

In 2012, increase in balance of fixed assets and intangible assets due to non-cash transaction amounting to Rp 10,331,968,918. The increase is non-cash transaction were derived from consumer financing amounting to Rp 1,216,288,803, reclassification of advances and contraction in progress amounting to Rp 9,115,680,115 dan Rp 129,041,070,883, respectively.

**41. SIGNIFICANT EVENTS AFTER REPORTING
PERIOD**

PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE).

On 29 January 2013, BSD, BMN and JTSE, Subsidiaries, obtained approval Time Loan Revolving (TLR) facility from PT Bank Central Asia amounting to Rp 3,750,000,000 which can be used together by those parties.

PT Margautama Nusantara (MUN)

Based on the Notarial Deed No 16 dated 11 March 2013 by Karin Christiana Basoeki, SH, Notary in Jakarta, MUN intends to acquire all of the Company shares in PT Bintaro Serpong Damai and PT Bosowa Marga Nusantara, amounting to 401,800 shares (88.93%) and 223,688 shares (98.54%), respectively.

The agreed acquisition price is in the amount of Rp 595,0000,000,000 which will be paid by MUN by issuing promissory notes to the Company with no interest bearing and term of payment until 11 March 2014 or such other date as determined by both parties.

On 21 March 2013, this transaction has been agreed by MUN shareholders through Circular Resolution in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**41. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL
PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

PT Energi Infranasantara (EI)

- a. Berdasarkan perjanjian Penyertaan Saham pada tanggal 4 Januari 2013, EI melakukan penyetoran modal ke PT Impola Meka Energi (IME) sebesar Rp 9.500.000.000. Selain itu, EI juga memberikan pinjaman sebesar Rp 950.000.000 kepada Budyawan Brata dengan tata cara, jumlah, bunga, jaminan dan ketentuan lainnya yang disepakati antara EI dan Budyawan Brata dalam perjanjian tersendiri. Pinjaman tersebut digunakan oleh Budyawan Brata sebagai setoran modal IME.
- b. Pada tanggal 15 Januari 2013, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, SH No. 15 tanggal 12 Desember 2012 pada tanggal 15 Januari 2013.

**41. SIGNIFICANT EVENTS AFTER REPORTING
PERIOD (Continued)**

PT Energi Infranasantara (EI)

- a. Based on the Investment agreement made on 4 January 2013, EI paid in capital to PT Impola Meka Energi (IME) amounting to Rp 9,500,000,000. EI also give loan to Budyawan Brata amounting to Rp 950,000,000 with procedures, amount, interest rate, collateral and other terms were agreed between EI and Budyawan Brata in a separate agreement. This loan is used by Budyawan Brata as IME's paid in capital.
- b. On 15 January 2013, The Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia approved the amendment of the Articles of Association in accordance with the Deed Karin Christiana Basoeki, SH No.15 dated 12 December 2012 on 15 January 2013.

42. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan entitas induk terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas dimana penyertaan pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya perolehan. Informasi tambahan entitas induk saja disajikan pada halaman F/1 - F/4.

42. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the parent company only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows, in wich investment in its subsidiary is accounted for using the cost method. Financial information of the parent company only is presented on pages F/1 - F/4.

**43. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Maret 2013.

**43. RESPONSIBILITY OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS PREPARATION**

These consolidated financial statements have been completed and authorized for issue by the Directors of the Company on 28 March 2013.

Ekshibit F/1			Exhibit F/1		
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK INFORMASI TAMBAHAN LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK 31 DESEMBER 2012 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES SUPPLEMENTARY INFORMATION STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION PARENT ENTITY ONLY 31 DECEMBER 2012 (With Comparative Figure 2011 and 1 January 2011/ 31 December 2010) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Desember/ 31 December 2 0 1 2	31 Desember/ 31 December 2 0 1 1	1 Januari / 1 January 2 0 1 1 31 Desember/ 31 December 2 0 1 0		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	224.298.949.037	15.580.182.361	179.955.062.448	Cash and cash equivalents	
Investasi jangka pendek	-	-	25.000.000.000	Short-term investment	
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	14.001.500.000	-	-	Available-for-sale financial assets	
Piutang usaha - pihak ketiga	-	9.683.702.391	6.683.702.391	Trade receivables-third parties	
Piutang lain-lain pihak ketiga	10.332.825.862	5.905.389.181	2.963.343.453	Other receivables-third parties	
Piutang investasi	58.100.000.000	-	-	Investment receivable	
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	424.827.917	1.186.053.944	6.142.097.641	Advances and prepayments	
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	1.202.614.119	214.044.018	158.989.732	Prepaid value added tax	
Jumlah Aset Lancar	308.360.716.935	32.569.371.895	220.903.195.665	Total Current Assets	
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS	
Piutang pihak berelasi	13.043.411.575	14.922.037.136	22.500.000	Due from related parties	
Aset pajak tangguhan	21.325.227.583	9.352.897.416	2.801.146.523	Deferred tax assets	
Uang muka setoran modal	31.599.000.000	-	-	Capital in advances	
Penyertaan saham	824.842.000.000	1.021.762.000.000	1.020.565.000.000	Investment in stocks	
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.330.826.221 pada tahun 2012, Rp 2.297.454.160 pada tahun 2011 dan Rp 940.377.879 pada tahun 2010	14.029.395.444	12.576.044.045	477.747.149	Fixed assets-net of accumulated depreciation of Rp 5,330,826,221 in 2012, Rp 2,297,454,160 in 2011 and Rp 940,377,879 in 2010	
Properti investasi- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.273.549.683 pada tahun 2011 dan Rp 3.287.345.910 pada tahun 2010	-	15.450.525.782	16.436.729.555	Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 4,273,549,683 in 2011 and Rp 3,287,345,910 in 2010	
Aset lain-lain	1.535.673.077	1.535.673.076	182.260.000	Other assets	
Jumlah Aset Tidak Lancar	906.374.707.679	1.075.599.177.455	1.040.485.383.227	Total Non current Assets	
JUMLAH ASET	1.214.735.424.614	1.108.168.549.350	1.261.388.578.892	TOTAL ASSETS	

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK INFORMASI TAMBAHAN LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK 31 DESEMBER 2012 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES SUPPLEMENTARY INFORMATION STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION PARENT ENTITY ONLY 31 DECEMBER 2012 (With Comparative Figure 2011 and 1 January 2011/ 31 December 2010) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Desember/ 31 December 2 0 1 2	31 Desember/ 31 December 2 0 1 1	1 Januari / 1 January 2 0 1 1 31 Desember/ 31 December 2 0 1 0		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Hutang lain-lain - pihak ketiga	140.526.016.271	870.128.354	277.919.216	Other payables - third parties	
Beban masih harus dibayar	90.000.000	157.525.926	170.385.187	Accrued expenses	
Hutang pajak	3.821.840.956	205.706.573	267.759.646	Tax payables	
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Current maturities of long-term liabilities:	
Hutang bank	-	1.400.000.000	933.333.329	Bank loans	
Pembiayaan konsumen	1.132.510.087	858.747.858	-	Consumer finance	
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	145.570.367.314	3.492.108.711	1.649.397.378	TOTAL CURRENT LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES	
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:	
Hutang bank	-	10.033.333.333	11.375.000.003	Bank loan	
Pembiayaan konsumen	1.723.078.241	2.263.089.999	-	Consumer finance	
Hutang pihak berelasi	41.355.009.838	33.740.698.000	183.681.143.680	Due to related parties	
Liabilitas dietimasi atas imbalan kerja karyawan	2.174.770.053	1.003.669.412	569.438.996	Estimated liabilities for employees' benefits	
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	45.252.858.132	47.040.790.744	195.625.582.679	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	
JUMLAH LIABILITAS	190.823.225.446	50.532.899.455	197.274.980.057	TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS				EQUITY	
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company	
Modal saham - nilai nominal				Capital stock -	
Rp 35 per saham seri A dan Rp 70 per saham Seri B pada tahun 2012, 2011 dan 2010				Rp 35 par value per Series A and Rp 70 par value per series B in 2012, 2011 and 2010	
Modal dasar - 1 saham seri A dan dan 20.257.142.856 saham seri B				Authorized-1 Series A share and 20,257,142,856 Series B shares	
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham seri A dan 13.694.496.958 saham seri B pada tahun 2012 , 1 saham seri A dan 13.690.452.622 seri B pada tahun 2011 dan 1 saham seri A dan				Issued and fully paid 1 Series A share and 13,694,496,958 Series B shares in 2012, 1 Series A share and 13,690,452,622 Series B shares in 2011 and 1 Series A share and	
13.540.785.714 seri B pada tahun 2010	958.614.787.095	958.331.683.575	947.855.000.015	13,540,785,714 Series B shares in 2010	
Tambahan modal disetor-bersih	160.696.868.695	160.624.070.647	157.930.066.303	Additional paid in capital-net	
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(5.214.601.250)	-	-	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale financial asset	
Defisit	(90.184.855.372)	(61.320.104.327)	(41.671.467.483)	Deficit	
Jumlah ekuitas	1.023.912.199.168	1.057.635.649.895	1.064.113.598.835	Net Equity	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.214.735.424.614	1.108.168.549.350	1.261.388.578.892	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Ekshibit F/2

Exhibit F/2

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 2	2 0 1 1	
PENDAPATAN	4.563.910.743	5.561.218.000	REVENUE
BEBAN USAHA	53.080.693.028	36.783.175.522	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(48.516.782.285)	(31.221.957.522)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Jasa managemen	6.000.000.000	6.000.000.000	Management fee
Pendapatan bunga deposito, investasi dan jasa giro	1.785.324.454	4.461.697.542	Income from deposit interest, investment and current account
Laba penjualan properti investasi	10.043.760.697	-	Gain on sale of investment property
Rugi pelepasan aset tetap	(252.111.812)	(15.936)	Loss on disposal of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	9.860.887	(58.085.019)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(7.183.151.731)	(2.313.449.042)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	(2.723.981.422)	(3.068.577.760)	Others - net
Jumlah Beban Lain-lain-bersih	7.679.701.073	5.021.569.785	Other Expense - Net
RUGI SEBELUM MANFAAT			LOSS BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	(40.837.081.212)	(26.200.387.737)	BENEFIT
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX BENEFIT
Kini	-	-	Current
Tangguhan	11.972.330.167	6.551.750.893	Deferred
JUMLAH MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	11.972.330.167	6.551.750.893	INCOME TAX BENEFIT
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(28.864.751.045)	(19.648.636.844)	NET LOSS FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAINNYA			OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Bagian kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(5.214.601.250)	-	Share in unrealized loss on decrease in fair value on available-for- sale financial assets
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(34.079.352.295)	(19.648.636.844)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Tambahan Modal Disetor-Bersih/ <i>Additional Paid-in Capital-Net</i>	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual/ <i>Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Available-for-Sale Financial Asset</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Jumlah Ekuitas Bersih / <i>Total Equity- Net</i>	
Saldo per 1 Januari 2011	947.855.000.015	157.930.066.303	-	(41.671.467.483)	1.064.113.598.835	<i>Balance as of 1 January 2011</i>
Penerbitan saham tahun berjalan	10.476.683.560	2.694.004.344	-	-	13.170.687.904	<i>Issuance stock during the year</i>
Rugi bersih tahun 2011	-	-	-	(19.648.636.844)	(19.648.636.844)	<i>Net loss for the year 2011</i>
Saldo per 31 Desember 2011	958.331.683.575	160.624.070.647	-	(61.320.104.327)	1.057.635.649.895	<i>Balance as of 31 December 2011</i>
Penerbitan saham tahun berjalan	283.103.520	72.798.048	-	-	355.901.568	<i>Issuance stock during the year</i>
Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai wajar aset tersedia untuk dijual	-	-	(5.214.601.250)	-	(5.214.601.250)	<i>Unrealized loss of decrease in fair value of available-for- sale financial assets</i>
Rugi bersih tahun 2012	-	-	-	(28.864.751.045)	(28.864.751.045)	<i>Net loss for the year 2012</i>
Saldo per 31 Desember 2012	958.614.787.095	160.696.868.695	(5.214.601.250)	(90.184.855.372)	1.023.912.199.168	<i>Balance as of 31 December 2012</i>

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2012
(With Comparative Figure 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.579.023.602	3.939.524.640	Cash receipts from customers
Pendapatan bunga	734.937.010	4.399.529.728	Interest received
Pembayaran beban bunga	(7.340.677.663)	(1.995.745.626)	Interest paid
Pembayaran untuk operasi lainnya	(35.256.559.243)	(33.944.617.014)	Payment for other operations
Kas Bersih yang Digunakan untuk			Net Cash Used in
Aktivitas Operasi	(38.283.276.294)	(27.601.308.272)	Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pengembalian dari penurunan modal Entitas Anak	296.940.000.000	-	Return from paid in capital decrease of Subsidiary
Penjualan investasi properti	24.672.450.000	-	Proceed from sale of investment property
Penjualan aset tetap	-	12.200.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(3.599.941.970)	(7.243.438.304)	Acquisitions of fixed assets
Penempatan (pencairan) pada investasi jangka pendek - bersih	(19.216.101.250)	25.000.000.000	Placement (withdrawal) in short-term investment- net
Uang muka setoran modal	(8.100.000.000)	-	Paid in capital in advance
Kenaikan piutang investasi	(50.000.000.000)	-	Increase in investment receivable
Peningkatan modal disetor Entitas Anak	(131.619.000.000)	(1.197.000.000)	Additional paid in capital of Subsidiaries
Kas Bersih yang Diperoleh dari			Net Cash Provided by Investing
Aktivitas Investasi	109.077.406.780	16.571.761.696	Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang lain-lain	140.365.000.000	-	Proceeds from other payables
Penerimaan (pembayaran) hutang pihak berelasi	7.928.291.837	(149.940.445.680)	Increase (decrease) of due to related parties
Penerimaan pelaksanaan waran	355.901.568	13.170.687.904	Proceeds of warrants exercise
Penerimaan (pembayaran) piutang pihak berelasi	1.878.625.561	(14.899.537.136)	Proceeds (payments) of due from related parties
Pembayaran beban emisi saham	-	(122.778.215)	Payment of shares issuance costs
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	(942.038.332)	(678.260.384)	Payments of consumer finance liability
Pembayaran pokok hutang bank	(1.283.333.332)	(875.000.000)	Payments of principal of bank loan
Pelunasan dipercepat hutang bank	(10.377.811.111)	-	Accelerated settlement of bank loan
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan			Net Cash Provided by (Used in) Financing
untuk) Aktivitas Pendanaan	137.924.636.191	(153.345.333.511)	Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH			NET INCREASE (DECREASE) IN
KAS DAN SETARA KAS	208.718.766.676	(164.374.880.087)	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	15.580.182.361	179.955.062.448	AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR TAHUN	224.298.949.037	15.580.182.361	AT END OF THE YEAR

PT Nusantara Infrastructure Tbk

Equity Tower 38th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 9
Jakarta 12190-Indonesia
P. +62 21 515 0100
F. +62 21 515 1221
www.nusantarainfrastructure.com

